

**ANALISIS PERAN DAN IMPLEMENTASI WEBSITE DESA SEPAHAT
KABUPATEN BENGKALIS, PROVINSI RIAU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Abdul Izza

14321058

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Komunikasi Strategis
Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2018**

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN DAN IMPLEMENTASI WEBSITE DESA SEPAHAT KABUPATEN
BENGKALIS, PROVINSI RIAU**



Tanggal : **24 APR 2018**

Dosen Pembimbing Skripsi

Puji Harivanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0529098201

**ANALISIS PERAN DAN IMPLEMENTASI WEBSITE DESA SEPAHAT
KABUPATEN BENGKALIS, PROVINSI RIAU**

Disusun oleh

Abdul Izza

14321058

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas

Tanggal : 24 APR 2018

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. **Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN: 0529098201

2. **Sumekar Tanjung, S.Sos., MA**
NIDN: 0514078702

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA

NIDN: 0516087901

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Abdul Izza

Nomor Mahasiswa : 14321058

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Analisis Peran dan Implementasi Website Desa Sepahat Kabupaten
Bengkalis, Provinsi Riau

Melalui surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setujui dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, Juni 2018

Yang Menyatakan,



Abdul Izza

14321058



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS
KECAMATAN BANDAR LAKSAMANA
DESA SEPAHAT

Jalan Sultan Syarif Kasim no : Sepahat Kode Pos : 28761
Telepon : Fax.... E-mail : desasepahat@gmail.com Website : www.sepahat.desa.id

Nomor :

Hal : **KeteranganTelahMelakukanPenelitian**

KepadaYth.

DekanFakultasPsikologidanIlmuSosialBudaya (FPSB)

Universitas Islam Indonesia

Di Tempat

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Kami yang bertandatangan di bawahini:

Nama : MUHAMMAD ALI
Instansi : PEMERINTAH DESA
Jabatan : SEKRETARIS DESA

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini telah melakukan penelitian di instansi kami
Selama 1 Minggu

Nama : ABDUL IZZA
NomorMahasiswa : 14321058
Prodi. /Fak./Univ. : ILMU KOMUNIKASI/ FPSB / UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JudulPenelitian : Peran Pemerintah Desa Sepahat, Kec. Bukit Batu, Kab Bengkalis, Prov.
Riau, dan relawan TIK Dalam mendukung Keberlanjutan Program Website Desa.id

Selanjutnya, hasilpenelitian ini akan kami gunakan sebagai salah satu masukan bagi
Pengembangan instansi kami. Oleh karena itu, kami mohon berkenan Bapak agar salinan
Hasil penelitian ini disampaikan kepada kami.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Ataskerjasama dan perkenan
Bapak, kami ucapkan terimakasih.
WassalamualaikumWr. Wb.

Sepahat, 4 Oktober 2017
(Sekretaris Desa)



(Muhammad Ali)

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar

kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Janganlah membaisakan menunda suatu pekerjaan, itu akan

membuat masa depanmu juga tertunda”

(Ayahanda Adonis)

“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kelak kau menanggung

perihnya kebodohan.”

(Imam Syafi'i)

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ANALIS PERAN DAN IMPLEMENTASI WEBSITE DESA SEPAHAT KABUPATEN BENGKALIS, PROVINSI RIAU”. Sholawat beserta salam senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan mulia Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaat serta pertolongan dihari kemudian nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan dan bantuan dari segala pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, ayah Adonis dan ibu Unanda yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, pengorbanan, do'a serta semangat yang tak kunjung henti. Dan juga abang saya Abdul Aziz yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
2. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu, kesabaran dan memberikan bimbingan, ilmu, serta saran dan masukan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia dan juga sebagai Dosen Pembimbing Akademik saya dalam perihal kegiatan perkuliahan.
4. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu Komunikasi. Terima kasih atas semua ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Sahabat-sahabat House of Filosofi saya Abdul Aziz, Indra Ramanda, Khairul Anwar, Ilham Setiawan, Muhammad Fajar Dwitya, Muhammad Randy dan Fathur rahman yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi
6. Spesial untuk Linda Kurnia yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan dalam mengerjakan skripsi penulis

7. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Serta segala pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam rangka memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan, serta dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap Allah SWT, berkenan untuk membalas segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis selama ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2018

Abdul Izza

Abdul Izza. 14321058. Analisi Peran dan Implementasi Website Desa Sepahat, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Univesitas Islam Indonesia. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Peran Pemerintah Desa Sepahat dan Relawan TIK dalam mendukung keberlanjutan program website desa.id dan juga untuk menjelaskan implementasi website Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Dalam mendukung kegiatan teknologi informasi desa, Kementerian Komunikasi dan Informasi membuat program Pengembangan Aplikasi Informatika dengan kegiatan pemberdayaan di Desa. Pengembangan Aplikasi Informatika dengan pemanfaatan situs resmi desa yang disebut domain 'desa.id'. Situs desa adalah situs internet resmi pemerintah yang berisi tentang informasi perkembangan desa sejak awal pengembangan, sosial masyarakat, dan potensi desa itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di Desa Sepahat, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi pembangunan, smart village, media baru, dan implementasi menurut George Edward III. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini adalah Kepala Desa Sepahat, pengelola website Desa Sepahat, Relawan TIK dan masyarakat Desa Sepahat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa dalam mendukung website desa dengan merencanakan pembuatan website desa, kemudian memilih pengelola website desa dan menganggarkan di APBDes. Untuk implementasi, secara komunikasi untuk penyampaian pesan sudah dilakukan melalui website desa dan baliho, walaupun berkomunikasi secara langsung masih sangat kurang, faktor sumber daya adalah Relawan TIK yang memberikan pelatihan untuk website desa. Untuk faktor sikap pelaksanaan, kepala desa belum ada melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat dan faktor struktur birokrasi koordinasi baru dilakukan kepada tingkat kabupaten, untuk provinsi masih belum. Disamping itu, peran relawan TIK didalam membantu pemerintah desa untuk mengelola website desa dengan memberikan pelatihan-pelatihan dasar secara bersama-sama. Dalam mendukung keberlanjutan program website desa ini relawan TIK berharap untuk pengelolaan tidak lagi dari staf pemerintah desa. Melainkan dari luar pemerintahan sehingga dapat mempermudah proses pelatihannya.

Kata Kunci: Website Desa, Peran Pemerintah, Relawan TIK, Sepahat, Riau

Abdul Izza. 14321058. Role Analysis and Website Implementation of Villages, Bengkalis Regency, Riau Province. Bachelor's Thesis. Communication Studies Program Faculty of Psychology and Social and Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia. 2018

The purpose of this research is to explain the role of Village Government of Sepahat and ICT Volunteers in supporting the sustainability of village.id website and also to explain the implementation of website of Desa Sepahat Bengkalis Regency, Riau Province. In support of village information technology activities, the Ministry of Communication and Information makes the Application Development Program of Informatics with empowerment activities in the Village. Application Development Informatics with the utilization of the village's official site called domain 'desa.id'. Village site is a government official internet site containing information about village development since the early development, social community, and potential of the village itself. This research was conducted in Sepahat Village, Bengkalis Regency, Riau Province.

The theory used in this research is the theory of communication development, smart village, new media, and implementation menurut George Edward III. This research uses qualitative method, with data retrieval technique through interview, observation, and documentation. The speakers in this research are the Head of Sepahat Village, the manager of the website of Sepahat Village, ICT Volunteers and the people of Sepahat Village.

From the research results it can be concluded that the role of village government in supporting the village website by planning the making of the village website, then select the village website manager and budgeted in APBDes. For implementation, communication for message delivery has been done through village and billboards websites, although direct communication is still lacking, the resource factor is ICT Volunteers who provide training for village websites. For the attitude attitude factor, the village head has not done socialization directly to the community and the new coordination bureaucracy structure is done to the district level, for the province still not. In addition, the role of ICT volunteers in assisting village government to manage village websites by providing basic training together. In support of the sustainability of this village's website program ICT volunteers hope for the management no longer from the village government staff. But from outside the government so as to facilitate the training process.

Keywords: Village Website, Government Role, ICT Volunteer, Sepahat, Riau

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii

Halaman Pengesahan	iii
Pernyataan Akademik	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Abstract	ix
Daftar Isi	x
Daftar Gambar	xiii
Daftar Tabel	xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Kerangka Pemikiran	13
1. Komunikasi Pembangunan	13
2. Implementasi.....	17
3. Media Baru	18
4. Smart Village	21
G. Metode Penelitian	23
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
2. Objek dan Lokasi Penelitian.....	24
3. Narasumber.....	24
4. Teknik Pengumpulan Data	24
5. Analisis Data	25
6. Jadwal Penelitian	27

BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN..... 29

2.1 Sejarah Desa	29
2.2 Geografis Desa	29
2.3 Visi dan Misi Desa Sepahat.....	30
2.3.1 Visi.....	30
2.3.2 Misi	30
2.4 Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa Sepahat	31
2.5 Demografis Desa	35
2.6 Sejarah Website	37
2.7 Struktur Organisasi.....	39
Bab III TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	40
3.1 Peran Pemerintah Desa Sepahat	40
3.2 Relawan TIK.....	54
Bab IV PEMBAHASAN	58
4.1 Peran Pemerintah Desa Sepahat	58
4.1.1 Perencanaan Pembuatan Website Desa	58
4.1.2 Memilih Pengelola Website Desa	59
4.1.3 Menganggarkan di APBDes	60
4.2 Peran Relawan TIK	68
4.2.1 Menginisiasi Pembuatan Website Desa.....	68
4.2.2 Memberikan Pelatihan.....	68
4.2.3 Monithoring.....	69
4.3 Implementasi	70
4.3.1 Komunikasi	72
4.3.2 Faktor Sumber Daya.....	74
4.3.3 Faktor Sikap Pelaksanaan.....	76
4.3.4 Faktor Struktur Birokrasi.....	78

Bab V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.1.1 Peran Pemerintah Desa Sepahat1 Kesimpulan.....	80
5.1.2 Peran Relawan TIK	81
5.1.3 Implementasi Website Desa Sepahat.....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian	82
5.3 Saran	83
Daftar Pustaka	84
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Profile Website Desa Sepahat.....	4
Gambar 4.1 Informasi Komentar Masyarakat di Website Desa Sepahat	62
Gambar 2.2 Informasi Media Sosial Pada Website Desa Sepahat	63
Gambar 2.3 Data Informasi APBDes PAda Website Desa Sepahat	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 1.2 Waktu Penelitian	28
Tabel 2.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	35
Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2016	36

Tabel 2.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk Tahun 2016.....	36
Tabel 2.4 Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jumlah desa dan kelurahan menurut data badan pusat statistik tahun 2003-2014 di Indonesia terdapat 64.746 banyak desa yang tersebar luas dari ujung sabang sampai marauke. Tetapi hanya nama, bentuk dan susunan setiap desa yang berbeda-beda, karena di Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan berbagai Bahasa dan kebudayaannya di daerahnya masing-masing. Perkembangnya perekonomian pada saat ini tentu tetap adanya kesetaraan antara perkembangana di daerah perkotaan dengan perkembangan yang ada didaerah perdesaan.

Perbaikan tingkat kehidupan masyarakat mencapai dengan melalui pembangunan ekonomi, yang pada dasarnya perekonomian di daerah perkotaan dikenal sebagai pusat kegiatan pemerintahan, kebudayaan, perdagangan serta perindustrian. Sedangkan pada daerah pedesaan penduduk yang mayoritas kegiatan atau pekerjaannya hanyalah sebagai petani dan berladang. Disamping itu, sebagian ada juga kegiatan atau pekerjaan industry kecil-kecil di pedesaan dikenal dengan kerajinan-kerajinan yang dibuat langsung dari masyarakat desanya. Oleh karena itu potensi terbesar ada pada daerah pedesaan, dan perkembangan perekonomian di pusat dapat dikatakan tergantung kepada perekonomian yang ada di daerah desa desa. (Soeparmo, R, 1977: 26)

Desa termasuk kedalam peran pembangunan nasional, karena desa ikut berperan aktif terhadap sektor pembangunan nasional. Pembangunan desa merupakan tujuan bagi setiap pemerintah desa untuk meyelenggarakan pemerintahan desa. Disamping itu, pembangunan desa juga menjadi satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan daerah kabupaten/kota. Dengan melibatkan stakholders maka proses perencanaan pembangunan didesa dapat dilaksanakan secara demokratis dan partisipatif. Dan juga dengan melibatkan masyarakat yang ada didesa. (Solekhan, Moch, 2014: 60-61).

Desa menjadi sumber kehidupan perekonomian yang ada di indoensia, dan juga menjadi pesaing perekonomian yang ada di kota kota. Kalau dilihat dalam distribusi atau pemasokan terhadap sebuah kebutuhan ke suatu kota desa memiliki potensi untuk melakukan hal tersebut dan mampu untuk bersaing dengan daerah-daerah atau kota-kota

yang ada di Indonesia. Desa-desa sebagai kelompok pemerintahan yang meliputi wilayah luas, akan tetapi wilayah di daerah pedesaan keadannya terpencil-pencil dan keadaan fasilitasnya juga sangatlah kurang. (Soeparmo, R, 1977: 29)

Pada tahun 2014, pemerintahan Jokowi dikenal program dengan istilah "Nawa Cita". Program Nawa Cita yang dirancang oleh Jokowi dan Jusuf Kalla merupakan sembilan program yang akan dilaksanakan di pemerintahan tahun 2014. Nawa Cita program yang dibentuk oleh Jokowi dan Jusuf Kalla yang berguna untuk membangun jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik serta mandiri dalam bidang ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan.

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Bunyi dari sembilan Program Nawa Cita yang dimiliki Jokowi. Membangun desa menjadi prioritas pemerintah dalam menunjang kesejahteraan masyarakat desa. Peran pemerintah dalam memperkuat sektor daerah-daerah dan desa sangat diperlukan untuk keberhasilan membangun Indonesia dalam kerangka negara kesatuan.

Membangun sektor pinggiran atau desa sesuai dengan Nawa Cita pemerintahan Jokowi harus dilaksanakan dengan program-program nyata agar tujuan utama bisa diimplementasikan dengan baik. Pembangunan daerah pinggiran dan desa harus dilaksanakan secara merata, secara sosial, ekonomi, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing lokal.

Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam mendukung program Nawa Cita Jokowi dan Jusuf Kalla dalam membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Dalam mendukung hal ini kementerian memiliki program tata kelola internet yaitu pertumbuhan teknologi dan akses internet untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Terkait program yang dimiliki Kementerian Komunikasi dan Informasi tentang tata kelola internet yaitu melalui sebuah website yang menggunakan domain desa.id. Website desa ini adalah bentuk untuk membantu meningkatkan perekonomian desa serta menunjang kesejahteraan masyarakat desa sesuai dengan program Nawa Cita Jokowi

dalam membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan

Website desa merupakan sebuah program dari Kementerian Komunikasi dan Informasi yang menyediakan domain gratis untuk satu tahun dengan domain *desa.id*. Program ini diluncurkan untuk membantu pemerintah desa dan pemberdayaan masyarakat didesa dalam penggunaan teknologi berbasis internet. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di pedesaan dapat memperbanyak konten positif dan membantu desa untuk memasarkan sumber dayanya melalui internet.

Beberapa tahun belakangan ini desa sudah mulai sadar akan perkembangan dari teknologi serta manfaatnya yang sangat banyak dan dapat mempermudah masyarakat dalam mengembangkan potensi desa, mendapatkan informasi, berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai sarana untuk promosi desa. Tidak hanya itu, pemanfaatan teknologi juga sebagai sarana untuk kreativitas masyarakat desa maupun pemerintah desa sebagai langkah awal pembangunan. Website desa ini merupakan wujud dari pelayanan desa berbasis online yang tersambung internet dan dikemas secara menarik serta bisa dilakukan dimana saja dalam waktu singkat.

Program dari Kementerian Komunikasi dan Informatika tentang tata kelola internet yaitu website *desa.id* yang mulai di jalankan pada tahun 2014, dan sudah berjalan sampai sekarang ini. Pada tahun 2015 Kementerian Komunikasi dan Informasi kembali mengadakan DesTIKa AWARD 2015, kemudian memberikan penghargaan kepada 6 desa dan 2 daerah yang mendukung desa dalam kerangka pemberdayaan TIK Perdesaan serta penggunaan domain *desa.id* untuk website desa. (https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5097/MenkominfoMenghadiri-Festival-Desa-TIK--DesTIKA--2015-/0/berita_satker di akses 3 Maret 2017)

Pada tahun 2016 Penghargaan DesTIKa Award kembali diberikan kepada enam desa yang ikut serta dalam mendukung desa dalam kerangka pemberdayaan TIK Perdesaan serta penggunaan domain *desa.id* untuk website desa yaitu adalah Desa Sepahat, Kec. Bukit Batu, Kab. Bengkalis, Prov. Riau (sepahat.desa.id), Desa Kanekes, Kec. Leuwidamar, Kab. Lebak, Prov. Banten (kanekes.desa.id), Desa Dermaji, Kec. Lumbir, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah (dermaji.desa.id), Desa Swarga Bara, Kec. Sangatta Utara, Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur (swargabara.desa.id),

Kampung Nendali, Distrik Sentani Timur, Kab. Jayapura, Prov. Papua (kampungnendali.des.id), Kampung Yakonde, Distrik Waibu, Kab. Jayapura, Prov. Papua (kampungyakonde.desa.id). (<https://aptika.kominfo.go.id/index.php/berita/124-6-desa-menerima-penghargaan-desa-id-pada-festival-destika-2016> di akses 3 Maret 2017)

Kementrian memberikan penghargaan kepada Desa Sepahat, Kec. Bukit Batu, Kab. Bengkalis, Prov. Riau (sepahat.desa.id) karena menjadi salah satu pengguna website desa yang mendukung desa dalam kerangka pemberdayaan TIK Pedesaan serta penggunaan domain desa.id untuk website desa dan juga serta ikut dalam meningkatkan perekonomian daerah.

Gambar 1.1
Website Desa Sepahat



Sumber Website Desa Sepahat

Kondisi website Desa Sepahat cukup intensif dalam penyajian informasi berita terkait dengan seputar kegiatan desa. Namun, pada saat ini kurangnya kekuatan jaringan internet yang masuk kedaerah desa sepahat tidak mendukung, jaringan internet Desa Sepahat disana tidak stabil yang membuat pengelola sulit untuk meng-upload konten informasi berita kapasitas jaringan yang di sediakan 2 mbps sehingga kekuatan jaringan memang sangat lemah. Dengan kondisi tersebut ini tentu tidak sesuai dengan apa yang sudah didapatkan atau diraih oleh Desa Sepahat, Kec. Bukit Batu, Kab. Bengkalis, Prov. Riau dalam partisipasinya pada keikut sertaan dalam pemberdayaan TIK.

Ketertarikan peneliti dalam menentukan pemerintah dan relawan TIK sebagai objek penelitian dalam penelitian tersebut sehingga ingin mengetahui bagaimana Analisis Peran dan Implementasi Website Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa Sepahat, Kab. Bengkalis, Prov. Riau dan Relawan TIK Dalam Mendukung Keberlanjutan Program Website Desa.id ?
2. Implementasi Website Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, menggambarkan, dan membuktikan pengetahuan. Secara khusus, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang dihadapi. Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan Peran Pemerintah Desa Sepahat dan Relawan TIK dalam mendukung keberlanjutan program website desa.id
2. Untuk menjelaskan implementasi website desa sepahat Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi keilmuan dan memberikan sumbangsih bagi pengembangan Ilmu Komunikasi, khususnya dibidang Komunikasi pembangunan melalui media baru yang berhubungan dengan tema yang serupa. Dalam hal ini tercakup dalam jurusan Ilmu Komunikasi.

- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktisi

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang fungsi, tujuan dan ruang – ruang lingkup dalam mengelola website dan menjadikan kerangka acuan bagi pihak pemerintah dan Relawan TIK untuk mendukung berkelanjutan website desa sehingga selain dapat menyediakan informasi yang bermanfaat juga akan lebih meningkatkan pembangunan ekonomi dan sosial.
- b) Untuk masyarakat, penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam memahami pengelolaan website desa.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan juga sebagai acuan yang relevan. Penelitian dibawah ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini yang berjudul "Peran pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Mendik Karya Kecamatan Longkali Kabupaten Paser". Kesamaan tema tersebut terletak pada topik yang di angkat yaitu tentang Peran pemerintah dalam mendukung membangun desa dan Komunikasi Pembangunan.

1. Penelitian terdahulu

- a. Peneliti oleh Puryanto, (2013) dalam seminar riset unggulan Nasional Informatika dan Komputer FTI UNSA tentang Pembangunan Website Pada desa Nangsri, Penelitian ini menggunakan rumusan masalah "Bagaimana membuat website kelurahan Nangsri agar lebih dikenal oleh masyarakat Sekitar dan secara luas oleh Masyarakat di seluruh dunia" Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti

yaitu tentang pembangunan teknologi informasi berupa sebuah website desa agar nantinya di sebuah desa dapat digunakan untuk kebutuhan penyebaran informasi secara luas. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah, penulis memfokuskan kepada website yang sudah ada kemudian ingin mengetahui bagaimana peran dari pemerintah desa terkait dan relawan TIK terhadap keberlanjutan program website desa.id. Dan juga penelitian berbeda Karena penelitian ini tentang bagaimana membangun website Desa Nangsri, dan yang menjadi titik fokusnya adalah berfokus kepada bagaimana membangun website ini dan kemudian dapat diketahui oleh masyarakat sekitar dan secara luas oleh masyarakat. Dan juga penelitian inilebih kepada strategi dalam Pembuatan website Desa.

- b. Iqbal firdaus, (2015) jurnal Saintech Politeknik Indonesia Surakarta ISSN 2355-5009 tentang Perancangan website Pemerintah Desa Sebagai Media penyebaran Informasi Bagi Masyarakat Dengan Metode Waterfall. Penelitian ini di angkat karena menurut peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di dalam lingkungan pemerintahan desa di Kecamatan Kedawung Sragen, didapatkan bahwa pemerintahan desa belum memiliki website sebagai media informasi kepada masyarakat luas dan masyarakat belum dapat mendapatkan informasi secara online dari pemerintahan desa terkait dan informasi pelayanan yang dilakukan oleh pemerintahan desa. Penelitian ini memiliki kesamaa yaitu pembangunan desa melalui Teknologi Informasi Komunikasi seperti Website. Penelitian ini melakukan metode penelitian kualitatif yaitu melakuka pendekatan secara mendalam. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penulis yaitu penelitian penulis tentang peran pemerintahnya dan relawan TIK terkait keberlanjutan program website.desa.id ini. Dalam penelitian website ini, tujuan dari ada website ini sama-sama berguna untuk menyampaikan informasi terhadap sebuah desa kepada masyarakat luas.
- c. Peneliti oleh Harry Muhammad Badri, (2016) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau tentang Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Penelitian oleh Muhammad Badra ini memiliki empattujuan penelitian salah satunya adalah tentang mengetahui masalah dan strategi

pembangunan TIK di pedesaan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu Sesutu teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Perbedaan dengan penulis adalah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan wawancara secara mendalam dan mencari informasi seanyak mungkin. Perbedaan penelitian ini yang lain adalah penulis ingin mengetahui bagaimana peran pemerintah dan relawan TIK terkait keberlanjutan program yang sudah ada yaitu website desa.id, sedangkan penelitian ini membahas tentang Gerakan Desa Membangun

- d. Penelitian oleh Didit Praditya, (2014) Balai Pengkajian dan pengembangan komunikasi dan informatika (BPPKI) Bandung tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintahan Desa. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan TIK di tingkat desa. Penggunaan pemanfaatan TIK dalam penelitian ini diartikan sebagai penggunaan/pemanfaatan TIK oleh desa untuk mendukung kegiatan pemerintah desa terkait pelayanan kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan TIK di tingkat desa melalui studi di salah satu desa di Jawa Barat yang telah memanfaatkan TIK untuk mendukung kegiatan pembangunan desa tersebut, yaitu di desa Panjalu. Kesamaan dari penelitian ini adalah pembangunan desa melalui Teknologi Informasi Komunikasi yang di kenal dengan berbasis website. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitaif. Hasil dari penelitian ini adalah Desa Panjalu telah menggunakan TIK untukmeningkatkan interaksi degan masyarakat, terutama dalam melakukan penyebaran atau diseminasiberita berita kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan kepada masyarakat.
- e. Penelitian oleh Yuniadi Maryowan, (2016) Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya tentang Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesiapan penerapan TIK dilihat dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, kelembagaan dan anggaran, dan pelayanan IT yang dilakukan

pemerintah desa. Penelitian ini memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Penelitian ini memiliki kesamaan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah, penulis memiliki tujuan penelitian bagaimana peran pemerintah dan relawan TIK desa Sepahat, Bengkalis terhadap keberlanjutan program desa.id. Dalam penelitian ini juga, peneliti melihat kesiapan penerapan TIK dan SDM, sarana kelembagaan dan anggaran untuk pelayan TIK, sedangkan penulis meneliti website yang sudah ada dengan domain website desa.id yang merupakan program dari Nawa Cita Jokowi.

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode dan Teori Pendukung	Hasil atau Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
1	Didit Praditya (2014) dengan judul pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Desa	Penelitian melalui studi kasus dengan pengambilan data melalui observasi dan wawancara. Teori pendukung yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah komunikasi pembangunan (E-Government)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Panjalu telah berhasil memanfaatkan TIK. Pelatihan terhadap perangkat dan kader desa pun telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada di Desa	Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah pada fokusnya, penulis berfokus kepada peran pemerintah dan relawan TIK dan implementasi website desa. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada pemanfaatan website desa.

2	Iqbal Firdaus dan Riyanto (2016) dengan judul Perancangan Website Pemerintah Desa Sebagai Media Penyebaran Informasi bagi Masyarakat dengan Metode waterdall	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, dan pengembangan system. Pengembangan system akan dilakukan menggunakan teknik waterfall	Hasil dari pengamatan dan penelitian ini yaitu peneliti telah berhadil mengembangkan lima website desa dan melaksanakan pelatihan terkait pengoperasian website desa kepada pemerintah desa.	Perbedaan penelitian dengan penulis yaitu penelitian penulis tentang peran pemerintahnya dan relawan TIK terkait keberlanjutan program website.desa.id ini. Dalam penelitian website ini, tujuan dari ada website ini sama-sama berguna untuk menyampaikan informasi terhadap sebuah desa kepada masyarakat luas.
3	Muhammad Badri (2016) dengan judul Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (studi pada Gerakan Desa Membangun)	Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dokumen yang dikumpulkan, dan dianalisis adalah konten Gerakan Desa Membangun dan Konten Website Desa berbasis desa.id	Gerakan Desa Membangun (GDM) merupakan kritik atas pembangunan pedesaan yang hanya menjadikan desa sebagai objek pembangunan namun tidak memperhatikan pelayanan public dan	Perbedaan penelitian ini yang lain adalah penulis ingin mengetahui bagaimana peran pemerintah dan relawan TIK terkait keberlanjutan program yang sudah ada yaitu website desa.id,

		yang dikembangkan oleh GDM. Teori yang mendukung penelitian ini adalah Media Baru	pemanfaatan teknologi dengan cepat.	sedangkan penelitian ini membahas tentang Gerakan Desa Membangun
4	Puryanto (2013) dengan judul Pembangunan Pada Website desa Nagsari (seminar riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer FTI UNSA	Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengumpulan data, analisis data, perancangan, pemograman, uji coba, dan implementasi. Teori yang mendukung penelitian ini adalah Implementasi	Dengan adanya wesite desa Nangsai memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses informasi tanpa terbatas jarak dan waktu dan website desa juga dapat sebagai sarana publikasi atau penyampaian informasi selain lewat brosur dan undangan. Website desa nangsari merupakan sarana informasi dan publikasi yang dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat baik sekitar lokal maupun seluruh dunia	Perbedaan penelitian ini, penulis memfokuskan kepada website yang sudah ada kemudian ingin mengetahui bagaimana peran dan implementasi dari pemerintah desa terkait dan relawan TIK terhadap keberlanjutan program website desa.id. Dan juga penelitian berbeda Karena penelitian ini tentang bagaimana membangun website Desa Nangsri, dan yang menjadi titik fokusnya adalah

				berfokus kepada bagaimana membangun website ini dan kemudian dapat diketahui oleh masyarakat sekitar dan secara luas oleh masyarakat. Dan juga penelitian inilebih kepada strategi dalam Pembuatan website Desa.
5	Yuniadi Maryowan dengan judul Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa (Studi di Kabupaten Lamongan)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa system informasi belum diterapkan disemua desa sehingga semua kebutuhan pelayanan dan kebutuhan kelembagaan belum maksimal. Hal tersebut juga diakibatkan karena keterbatasan sumber daya manusia, belum meratanya jaringan internet di semua	Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah, penulis memiliki tujuan penelitian bagaimana peran pemerintah dan relawan TIK desa Sepahat, Bengkalis terhadap keberlanjutan program desa.id. Dalam penelitian ini juga, peneliti melihat kesiapan

			desa, dan belum terpenuhinya anggaran dari lembaga yang berwenang.	penerapan TIK dan SDM, saranam kelembagaan dan anggaran untuk pelayan TIK, sedangkan penulis meneliti website yang sudah ada dengan doamian website desa.id yang merupakan program dari Nawa Cita Jokowi.
--	--	--	--	---

Tabel 1.1

Sumber Jurnal Penelitian Terdahulu

F. Kerangka pemikiran

1. Komunikasi Pembangunan

Komunikasi adalah proses penyebaran pesan oleh komunikator atau sekelompok orang kepada khalayak banyak. Dalam pembangunan pentingnya komunikasi menjadi kunci suksesnya tujuan komunikasi pembangunan. Seluruh kehidupan didunia pentingnya sebuah komunikasi adalah untuk dapat mengubah sikap, pendapat dan perilakunya dalam rangka meningkatkan kemajuan, yang dalam keselarasannya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh rakyat. Dalam komunikasi pembangunan, komunikasi antara atasan dengan bawahaan atau antara pemerintah pusat dengan pemerintah yang dibawahnya sangat penting, karena hal ini agar proses pembangunan di sebuah negara atau wilayah dapat terkoneksi secara efektif dan lebih jelas.

Menurut Rogers dalam Sumadi Dilla 2012:131 peran komunikasi di dalam konteks pembangunan ini adalah di anggap sebagai bentuk mekanisme

untuk mendapatkan dukungan dari keterlibatan masyarakat di dalam proses pelaksanaan rencana pembangunan. Dalam hal ini, peran dan strategi pemerintah untuk mengkaitkan dan mengterlibatkan partisipasi masyarakat di dalam proses rencana pembangunan menjadi sangat penting. Penggunaan strategi didalam komunikasi pembangunan merupakan sebuah cara bagaimana sebuah pemerintah dapat menyusun strategi sebaik mungkin sehingga efek yang diharapkan sesuai dengan harapan.

Dalam melakukan tahap perencanaan komunikasi pembangunan dari awal hingga akhir terdapat peranan komunikasi yang penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan terjadinya proses pertukaran pesan antara masyarakat dengan pemerintah dan pihak yang terlibat dalam perencanaan pembangunan. Komunikasi dan pertukaran pesan antara pemerintah dengan masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat harus dilakukan agar dapat saling memahami dan saling mengerti dengan apa yang dimaksudkan (Nasution dalam Deddy Mulyana 2012 :106).

Disitir Dalam Sumadi Dilla 2012:115 Menurut Peterson Komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf social dan ekonomi, yang secara umum berlangsung dalam negara sedang berkembang “. Sejalan dengan Peterson, Quebral jugs mengatakan melihat komunikasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang bersifat pragmatis sehingga dia merumuskan, “Komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu Negara”.

Dalam komunikasi pembangunan melibatkan seluruh aspek yang terdapat didalam komunikasi. Pentingnya komunikasi pembangunan di karenakan terus berkembangnya perubahan yang semakin cepat. Sehingga kita dituntut untuk siap menghadapi perubahan dan merencanakan komunikasi pembangunan agar tidak tertinggal oleh negara lain.

Distir dalam Sumadi Dilla tentang Konsep Komunikasi Pembangunan dapat kita lihat dalam artian yang luas dan sempit. Dalam artian luas merangkup seluruh aspek komunikasi pembangunan yaitu tentang, komunikasi politik, komunikasi sosial budaya, dan kebijakan komunikasi. Didalam komunikasi pembangunan devinisi dari arti luas merupakan sebuah aktivitas pertukaran

pesan yang mengharapkan timbal balik antara masyarakat dengan pemerintah, dari memulai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Aktivitas pertukaran pesan atau yang sifatnya timbal balik tersebut di harapkan agar dapat terjadinya keselarasan tujuan dan maksud dalam proses pembangunan

Sedangkan dalam artian sempit arti dari komunikasi pembangunan lebih kepada peran pelaku utama yang memulai ide pembangunan (pemerintah) dan menjadikan masyarakat sebagai sasaran utama agar dapat memahami, menerima dan berpartisipasi dalam pembangunan. Pada komunikasi pembangunan dalam artian sempit ini dilihat dari konteks rangkaian usaha mengkomunikasikan pembangunan kepada masyarakat, agar mereka ikut serta dalam memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa.

Peran komunikasi dalam pembangunan, merupakan bagian dari kebijakan komunikasi secara keseluruhan dari suatu negara (Tehrani 1979 dalam Sumadi Dilla, 2012: 116). Kebijakan seperti ini termasuk kedalam aspek komunikasi pembangunan dalam artian luas dan sempit. Pembangunan sudah menjadi titik fokus bagi sebuah bangsa agar lebih maju. Sedangkan usulan yang di kemukakan oleh Pye mengenai peran komunikasi dalam pembangunan, merupakan bagian dari tinjauan komunikasi politik dalam masyarakat (Nasution dalam Sumadi Dilla, 2012: 116). Dalam pengemukaan oleh Pye ini mengatakan bahwa secara pembangunan komunikasi termasuk ke dalam komunikasi politik, gunanya study terhadap komunikasi politik ini menciptakan interaksi atau saling perhatian dari pemerintah politik kepada masyarakat begitu sebaliknya perhatian antara masyarakat dengan pemerintah.

Komunikasi pembangunan merupakan ilmu praktek komunikasi dalam konteks negara-negara yang sedang berkembang, terutama dengan pemanfaatan komunikasi dengan tujuan perubahan sosial yang terencana. Tujuan dalam Komunikasi pembangunan adalah untuk meningkatkan pembangunan manusia yang berarti dapat membantu menghaspaskan kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan di dalam sebuah negara. (Quebral dan Gomes dalam Sumadi Dilla, 2012: 117). Perubahan sosial yang dimaksud adalah membangun manusia yang sejahtera terhadap kehidupannya, memberikan kelayakan sebagaimana dia

tinggal dalam sebuah negara. Meningkatkan kualitas hidup juga menjadi fokus dalam perubahan sosial yang di maksud.

Dari teori yang dikemukakan oleh ahli, bahwa tujuan dari adanya komunikasi pembangunan adalah untuk menghilangkan atau menghapuskan problem-problem yang terjadi selama ini di setiap negara seperti menghapus kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan.

Tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang saling berkaitan menurut (Hedebro dalam Sumadi Dilla, 2012 : 118-119).

- a. Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan bagaimana media massa dapat menyumbang dalam upaya tersebut. Disini, politik dan fungsi-fungsi media massa dalam pengertian yang umum merupakan objek studi, sekaligus masalah yang menyangkut struktur organisasional dan kepemilikan, serta kontrol terhadap media. Untuk studi ini, digunakan istilah kebijakan komunikasi dan merupakan pendekatan yang paling luas dan bersifat general (umum).
- b. Pendekatan yang lebih spesifik memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional. Menurut pendekatan ini, media massa sebagai pendidik atau guru dan idenya adalah bagaimana media masa dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan kepada msyarakat berbagai keterampilan, dan dalam kondisi tertentu memengaruhi sikap mental dan perilaku mereka. Persoalan utaa pendekatan ini, bagaimana media dapat dipakai secara efisien untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa.
- c. Pendekatan yang berorientasi pada perubahan yang terjadi pada suatu komunitas lokal atau desa. Pendekatan ini berkonsentrasi pada bagaimana aktivitas komunikasi dapat dipakai dalam menyebarkan ide-ide, produk dan caa-cara baru disuatu desa atau wilayah

Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu system social dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa. Pada bagian lain Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari perubahan sosial sehingga perubahan yang dikehendaki mengarah pada pembangunan yang lebih baik atau lebih maju dari keadaan sebelumnya (Rogers 1985 dalam Sumadi Dilla, 2012: 119-120)

Distir dalam buku Sunyoto Usman kegiatan pembangunan pedesaan bukanlah menggurai masyarakat desa, tetapi memberdayakan mereka. Pembangunan perdesaan adalah suatu proses yang berusaha memperkuat apa yang lazim disebut community self-reliance atau kemandirian. Dalam proses ini masyarkat desa dibantu, didampingi dan difasilitasi untuk melakukan analisis

dari masalah yang di hadapi, untuk menemukan solusi masalah tersebut dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki, menciptakan aktivitas dengan kemampuannya sendiri.

Dalam pendekatan ini, masyarakat desa dapat memiliki peluang untuk memutuskan apa yang dikehendaki dan inisiatif sendiri yang kemudian secara keseluruhan menimbulkan basis program-program yang menjadi pembangunan di desa. Tentu dalam pembangunan ini bukan berarti lalu mengabaikan peran pihak luar seperti pemerintah, pengusaha atau Lembaga swadaya yang ada di masyarakat.

2. Implementasi

Implementasi kebijakan merupakan tindak lanjut kebijakan ke tataran praktis dan operasional. Menurut George Edward III (dalam buku Awang Azam 2010:10). Ada 4 faktor yang mempengaruhi kebijakan implementasi yaitu communication, resources, dispositions or attitudes, and bureaucratic structure. Dalam hal ini, implementasi kebijakan dapat bekerja secara efektif jika adanya dukungan staf yang memadai di satu sisi, sedangkan di sisi lain menunjukkan bahwa kebijakan tidak efektif jika staf atau personil tidak mendukung terhadap pekerjaan tersebut. Artinya staf sebagai orang yang mendukung untuk terlaksananya suatu implementasi kebijakan.

Implementasi dari sebuah kebijakan dapat berjalan dengan baik apabila adanya proses komunikasi terhadap kepala desa kepada staf dan jajarannya. Tidak hanya itu, proses komunikasi harus juga terjalin dengan baik dengan masyarakat yang ada di pedesaan. Sehingga menimbulkan interkasi antara seluruh komponen yang ada di dalam sebuah desa.

Edward III (dalam buku Awang Azam 2010:26) menyatakan bahwa dalam tahapan sebuah implementasi kebijakan merupakan tahapan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi atau akibat dari kebijakan yang di bentuk terhadap kelompok sasaran, kebijakan dimulai dari perencanaan, evaluasi, dan sampai pada tahapan impementasi. Pada tahapan pembangunan di sebuah wilayah atau desa, tahapan perencanaan dan penetapan perencanaan

sampai dengan mengimplementasikan rencana sangat penting agar proses pembangunan dapat terencana dan berjalan dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dalam kebijakan yang membawa konsekuensi langsung kepada masyarakat sebagai yang terkena kebijakan.

Pembentukan kebijakan dan konsekuensi yang dimaksud di atas adalah untuk menjaga seluruh proses implementasi agar tidak terjadinya penyimpangan terhadap tujuan kebijakan yang sudah di bentuk. Sehingga dalam hal ini menjaga kebijakan merupakan tahapan yang sulit agar tidak terjadinya penyimpangan terhadap kebijakan yang sudah diputuskan.

Cheema dan Rondinelli (dalam buku Awang Azam 2010:10) mengatakan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan suatu kebijakan dapat dilihat dan diukur dari bagaimana performansi kebijakan itu sendiri berjalan sesuai dengan pencapaian tujuan. Selain itu, peningkatan kemampuan pemerintah di unit-unitlokal berguna untuk merencanakan dan memobilisasi sumber daya yang ada, peningkatan produktivitas dan pendapatan, peningkatan partisipasi masyarakat serta peningkatan akses fasilitas pemerintah. Kinerja pada umumnya menunjukkan tingkat tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang hendak dicapai. Selain itu Benadin dan Russel sebagaimana dikutip Jones (dalam buku Awang Azam 2010:135) lebih rinci memberikan Batasan mengenai kinerja yakni catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode waktu tertentu.

3. Media Baru

Perubahan media lama dengan mengenal media baru seperti digital yang sifatnya adalah elektronik dan canggih itulah yang di maksud dengan New media. Berangkat dari media lama media baru merupakan hasil evolusi media-media lama yang sekarang berubah ke arah media digital, hasil dari digital ini memudahkan siapapun dapat melihat informasi dan juga berbagi tentang informasi. Lahirnya media baru merubah kebutuhan masyarakat, pada saat sebelum media baru, untuk mendapatkan sebuah informasi harus mencari dahulu, tetapi pada saat era media baru semua informasi dapat di akses dengan begitu cepat sehingga memudahkan masyarakat untuk mengosumsi informasi.

Media baru memiliki beberapa definisi dan arti, seperti yang dikemukakan Flew (2008:2-3), media baru adalah media yang isinya merupakan bagian dari gabungan beberapa data, teks, suara serta jenis gambar yang file-nya tersimpan dalam bentuk data atau digital dan dapat disebarluaskan melalui jaringan internet, satelit dan sistem transmisi gelombang mikro.

Seperti yang dikemukakan di atas oleh Flew, kehadiran media baru pada zaman sekarang jauh berbeda pada masa saat pertama kali media muncul. Pada saat sekarang ini media baru sangat berwarna dengan penampilan yang lebih berwarna. Terdapat fitur-fitur yang berwarna sehingga menarik untuk dibaca oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Perkembangan media baru juga saat ini telah dilirik oleh beberapa ahli untuk diteliti, salah satunya ada (Noegroho dalam Mondry 2010:12), media baru merupakan studi tentang bagaimana sebuah medium komunikasi yang dapat terhubung dalam suatu jaringan atau media massa dengan berbasis internet. Kehadiran media dengan berbasis internet sangat membantu kelancaran sebuah informasi dari satu tempat ke tempat lainnya dengan begitu cepat. Tidak dipungkiri dalam media baru seperti saat sekarang ini sangat memungkinkan terjadinya pertukaran sebuah informasi *From Many To* bukan lagi *One Many* seperti halnya media lama, konvensional atau pun majalah. Dalam pernyataan ini bahwa media baru sekarang semuanya terhubung dengan jaringan internet sehingga dapat terhubung dengan satu sama lainnya. Media pada saat sekarang ini berbeda dengan media yang dahulu, media sekarang menghasilkan uang dalam menyebarkan informasi. Sehingga ini menjadi perubahan yang sangat maju dengan adanya jaringan internet masyarakat bisa mendapatkan berita setiap waktu.

Pada saat sekarang ini banyak media yang menggunakan jaringan internet untuk menyebarkan luas informasi. Inilah yang disebut dengan era digital, era digital ini berkaitan dengan teknologi yang dapat mampu menyebarkan luas informasi yang ada, penyebaran ini hanya dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses berita atau informasi.

Mondry juga menjelaskan (2008: 13), media baru merupakan media yang terhubung secara langsung dengan internet, media yang pada dasarnya berbasis internet, memiliki karakter fleksibel, berpotensi interaktif dan juga dapat menjadi alat pembagi informasi secara pribadi maupun secara publik. Seperti yang disampaikan oleh ahli tersebut, pada dasarnya media yang menggunakan jaringan internet jauh memiliki sifat yang fleksibel dan mudah. Dan dengan adanya media yang menggunakan jaringan internet ini dapat menyebarkan pesan secara cepat dan mudah untuk di akses dimana pun.

Tidak jauh dari yang di sampaikan oleh Noegroho dalam definisinya, Mondry juga mengatakan media baru adalah media yang terhubung dengan internet. Kedua ahli ini sama sama mengatakan bahwa pada saat sekarang ini media baru pasti menggunakan jaringan internet, karena jauh lebih fleksibel, mudah, cepat dan murah.

Definisi lain datang dari (Mcquail dalam Mondry 2011: 148), media baru merupakan perkembangan dari media lama yang memiliki ciri khas dapat berubah menjadi digitalisasi dan datanya dapat digunakan secara pribadi atau datanya dapat disebar kepada pengguna media baru lainnya sebagai alat berkomunikasi. Pertumbuhan media dari masa lama ke masa yang maju seperti ini memang membawa cirikhas sendiri dalam pertumbuhannya. Salah satunya pertumbuhan yang disampaikan oleh Mcquail bahwa perubahan media dari lama ke pada media yang baru memiliki sesuatu cirikas yang mana data yang kita miliki dapat digunakan secara pribadi atau disebarluaskan kepada khalayak banyak.

Perkembangan memang selalu berubah dalam setiap saat, untuk itu setiap manusia yang ada di bumi ini harus siap dengan perkembangan perkembangan baru. Media baru memang jauh berbeda dengan media lama, media baru lebih dikenal dengan digital, tampilan yang lebih menarik dan berwarna. Pada saat sebelum ini, media lama dengan tampilan gambar hitam dan putih.

Maka dari itu Media baru pada saat sekarang ini banyak membawa pengaruh perubahan yang baik terhadap pengguna. Bukan hanya sekedar

menggunakan begitu saja, tetapi juga menjadi tempat industri untung untuk menjual dagangannya melalui media baru dan juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

4. Smart Village

Permasalahan pengembangan desa di antaranya adalah kemiskinan dan kesenjangan antara desa-desa di Indonesia. Infrastruktur Pendidikan, masalah energi, kemiskinan tinggi mengakibatkan urbanisasi. Dalam mengembangkan desa cerdas berangkat dari “bawah”, bagaimana model desa yang umum dapat diterapkan untuk semua desa. Sistemnya adalah smart system platform yaitu semacam database Bersama atas dasar gotong royong yang digunakan adalah smart database. (Distir dalam buku Putih, 2015 : LK-21)

Smart village yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah desa cerdas, konsep smart village seperti yang disebutkan di atas mengatakan bahwa dalam pengembangan sebuah desa yang cerdas harus dimulai dari bawah dengan konsep-konsep yang dapat mampu dilakukan oleh desa-desa. Tujuan konsep smart village ini untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesenjangan antara desa-desa yang ada di Indonesia.

Konsep smart village atau desa pintar merupakan desa yang mengetahui permasalahan yang ada di dalamnya (sensing), memahami kondisi permasalahan tersebut (understanding), dan dapat mengatur (controlling) berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada warganya (Suhono H. Supangkat dalam Buku Putih, 2015 : LK-22).

Dari konsep yang di atas menjelaskan bagaimana dalam sebuah desa dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan melakukan mengetahui masalah, memahami masalah yang terjadi, mengatur SDM yang ada, agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memaksimalkan pelayanan kepada warganya.

Konsep Smart village bagaimana masyarakat dapat mengelola kemampuan daerahnya dan dapat menjadi tuan di wilayahnya sendiri. Sebuah desa dapat menjadi tuan di wilayahnya sendiri dengan melalui 3 pilar penting,

pertama wilayah dapat mengelola smart economy (pengelolaan ekonomi secara cerdas) yang dilandaskan sebagai sumber daya alam yang cepat kelola dan dapat memiliki keuntungan yang besar. Yang kedua smart organization (pengolahan kekuatan organisasi kemasyarakatan secara cerdas) artinya sebuah wilayah dapat mengelola organisasi yang ada di desa untuk mengelola perubahan yang akan terjadi di desa itu. Dan ketiga smart facility (pengelolaan perangkat bantu secara cerdas) artinya dimana seluruh perangkat dan elemen-elemen yang ada di desa dapat bekerja secara bersama-sama. Dan perangkat bantu disiapkan secara digital agar seluruh elemen elemen pembangunan dapat terkoneksi secara jelas dan baik (SURE Indonesia disilir dalam Buku Putih,2015: LK-24).

Desa pintar atau yang disebut dengan Smart village memang merupakan sebuah konsep desa pintar, desa atau daerahnya dapat mampu menjadi tuan sendiri di wilayahnya dengan cara dapat mengelola ekonomi secara cerdas. Maksud dari ekonomi secara cerdas adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di daerah sekitar dengan cara pengelolaan yang baik dan mendapatkan keuntungan yang sangat besar dari hasil pengelolaan yang baik. Pengelolaan kekuatan organisasi kemasyarakatan secara cerdas, yang dimaksud dalam hal ini bagaimana bisa dapat mengatur perubahan yang terjadi pada daerah atau desa tersebut dalam perkembangan menjadi smart village. Pengelolaan perangkat bantu secara cerdas ini dimaksudkan kepada sebuah perangkat yang dapat mengatur segala pembangunan yang berkembang dengan elemen elemennya yang dapat terhubung dengan koneksi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 1-2) metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang

menghasilkan temuan-temuan yang tidak menggunakan angka atau prosedur statistik. Penelitian ini digunakan untuk meneliti kehidupan sosial masyarakat, hubungan kekerabatan, organisasi, dan lain-lain. Penelitian dengan menggunakan Pendekatan deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang mudah karena tidak menggunakan angka tetapi dengan cara melakukan wawancara atau pendekatan dengan narasumber.

Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan penuh makna. Peneliti disebut sebagai instrumen kunci yang harus memiliki bekal teori dan bacaan yang luas, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan, analisis data diambil berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008: 8-9). Penguasaan teori dan penguasaan konsep harus dimiliki oleh peneliti sebagai pengguna metode penelitian kualitatif, di karenakan metode ini menggunakan metode wawancara kepada narasumber dan harus memiliki wawasan yang luas dan penguasaan teori yang baik untuk menghasilkan dan menemukan fakta fakta sesuai dengan harapan.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini, peneliti mendapatkan hasil data yang mendalam. Peneliti terlibat langsung dalam situasi dan fenomena yang diteliti. Tujuannya adalah:

1. Peran Pemerintah Desa Sepahat dan Relawan TIK Kab. Bengkalsi, Prov. Riau dalam mendukung keberlanjutan Program website desa.id.
2. Implementasi Website Desa Sepahat Kab. Bengkalis, Prov. Riau

2. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemerintah, relawan TIK pengelola website desa dan perwakilan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program website desa id. Lokasi penelitian bertempat di Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis dan Pekanbaru Provinsi Riau dengan subjek pemerintah Desa Sepahat, Kec. Bukit Batu, Kab. Bengkalis, Prov. Riau

3. Narasumber

Menurut KBBI, Narasumber adalah orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber informasi. Dalam hal ini informasi dapat diperoleh dari penduduk setempat/orang yang mengalami suatu kejadian secara langsung. Sehubungan dengan penelitian mengenai analisis peran dan implementasi website Desa Sepahat Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Muhammad Ali (PJ Kepala Desa)
2. Syafrizal (Kaur Umum dan Pengelola Website Desa)
3. Euis Gustia Ningsih (Masyarakat)
4. Hisam Setiawan (Relawan TIK)

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini data primer adalah data hasil observasi dan jawaban dari narasumber melalui wawancara. Data hasil observasi merupakan data penting yang harus ditemukan dengan melalui wawancara.

1) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 4 orang informan, 2 orang dari aparat desa, 1 orang mewakili masyarakat Desa Sepahat, dan 1 orang sisanya relawan TIK. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang merupakan garis besar masalah yang akan ditanyakan, tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan lain untuk memenuhi kebutuhan data. Pada pengumpulan data secara observasi, peneliti melakukan pengamatan pada analisis peran implementasi pada Website Desa Sepahat.

2) Observasi

Pada pengumpulan data secara observasi peneliti melakukan pengamatan pada bagaimana peran dan implementasi pada website desa melalui artikel yang telah dimuat oleh pengelola website disamping itu penulis juga melakukan observasi dengan cara menghubungi pengelola website desa dan mengajukan beberapa pertanyaan.

3) Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data awal dari artikel-artikel yang ada di website desa sepehat. Selain itu, penulis juga melakukan komunikasi melalui telephone dan mengajukan beberapa pertanyaan. Setelah mengumpulkan data awal penulis melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan datang ke Desa Sepehat.

b. Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data sekunder dari buku-buku, referensi, jurnal, dokumentasi, ataupun sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti

5. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Metode analisis data yang akan digunakan ialah analisis data model Miles and Huberman. Model Miles and Huberman memiliki beberapa tahapan analisis data yang akan dijelaskan sebagai berikut (Basrowi dan Suwandi, 2008: 209-210):

a. Reduksi Data

Reduksi data terdiri atas proses pemilihan data, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransportasian data kasar yang didapat dari lapangan. Reduksi data dalam Patilima (2007) juga didefinisikan sebagai “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan” (Patilima, 2007: 96).

Kesimpulannya reduksi data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, dan juga dokumentasi dengan cara mengelompokkan data menjadi beberapa kategori sehingga memudahkan data tersebut untuk dipahami dan di pelajari.

Peneliti akan merangkum data dan informasi yang hanya memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Pada tahapan ini, peneliti juga akan melakukan pemangkasan terhadap beberapa bagian data dan informasi yang kurang sesuai atau tidak terlalu dibutuhkan bagi penelitian yang dilakukan.

Pemangkasan terhadap beberapa informasi yang didapat tetapi tidak berhubungan dengan judul penelitian ini gunanya agar informs yang di temukan tidak bertumpukan sehingga menjadi focus sesuai dengan judul penelitian.

Peneliti akan benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Data yang ditemukan akan dicek kembali oleh informan yang dirasa peneliti lebih mengetahui bidang tersebut. Tahapan reduksi kemudian mempermudah perolehan hasil penelitian dimana nantinya data yang telah direduksi akan langsung fokus dan terarah pada jawaban yang ingin ditemukan oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data terdiri dari sekumpulan informasi yang tersusun untuk mengambil kesimpulan. Pada tahap penyajian data, hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk naratif dengan tujuan memudahkan proses penarikan kesimpulan. Tahap ini dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan dari data yang sudah terjadi Data yang sudah direduksi akan dikelompokkan dari hal-hal yang serupa menjadi kelompok inti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan penyajian data secara sistematis berdasarkan pengelompokkan data agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan berbagai tahapan dimulai dari perumusan ide dan topik penelitian, proses pengumpulan data hingga perolehan bukti-bukti valid dari penelitian yang dilakukan, maka akan ditarik suatu kesimpulan. Kesimpulan dapat ditarik setelah semua data diperoleh dengan tahapan tahapan seperti di atas.

Penarikan dari kesimpulan tersebut yang dibutuhkan sebagai jawaban atas permasalahan yang menjadi fokus sorotan peneliti. Kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung, tujuannya agar peneliti menemukan pembenaran dan persetujuan atas permasalahan penelitian dengan tujuan untuk mencapai validitas.

Tahap akhir dari penelitian ini adalah membuat laporan hasil penelitian secara lengkap. Peneliti membuat laporan sesuai dengan hasil yang di dapatkan dengan mengikuti ketentuan ketentuan dalam sebuah penelitian

6. Jadwal Penelitian

Penelitian yang berjudul Analisis peran dan Implementasi Website Desa Sepahat, Kab. Bengkalis, Prov. Riau ini dilakukan secara bertahap. Dimulai dari penyusunan dan penulisan proposal, membuat instrumen pertanyaan penelitian, melakukan pengamatan atau observasi, selanjutnya mengambil data dengan melakukan metode wawancara langsung ke lokasi penelitian di Desa Sepahat, Kab. Bengkalis, Prov. Riau, setelah data didapat peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data, setelah itu peneliti akan menyusun laporan akhir dan final proposal. Dengan kurun waktu selama enam bulan dirasa sangat cukup dan mampu mendapatkan hasil yang maksimal.

No.	Kegiatan	Bulan					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Tahapan Persiapan Penelitian						
	a. Penyusunan Proposal						

	b. Perijinan Penelitian		■				
2.	Tahap Pelaksanaan Penelitian						
	a. Pengumpulan Data		■	■			
	b. Analisis Data			■	■		
3.	Tahap Penyusunan Laporan				■	■	■

Tabel 1.2 Waktu Penelitian

BAB II

DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

(Sumber Pemerintah Desa Sepahat)

2.1 Sejarah Desa

Desa Sepahat berdiri pada tahun 1990an tepatnya di kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Letak posisi Desa Sepahat berada di pinggir pantai timur Sumatera dengan titik koordinat 17km x 15km dengan luas wilayah 25.000 ha. Pada dahulunya Desa Sepahat tidak memiliki akses jalan seperti sekarang ini, wilayah Sepahat dikelilingi oleh pohon-pohon sawit dan kondisi bangunan yang sederhana. Pada tahun 1998 akses jalan baru dibuka namun belum diaspal hanya kondisi jalan tanah, pada tahun 2005 mulai diaspal, sehingga pada tahun 2005 akses jalan menuju Desa Sepahat sudah baik. Berlanjut setelah itu desa mulai berkembang setelah akses jalan sudah baik, pada tahun 2008 bangunan kantor mulai diperbaharui sampailah menjadi pada saat sekarang ini.

Desa Sepahat dahulunya merupakan BMTD (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa) dan sekarang sudah diganti oleh Menteri Desa menjadi Dinas Pemerintahan dan Desa. Sepahat dulu termasuk kedalam Desa IDT (Inpres Desa Tertinggal). Perubahan juga terjadi pada kecamatan yang ada di desa Sepahat. Menurut hasil wawancara dengan sekretaris desa dan juga selaku mantan Kepala Desa Sepahat periode tahun 2015 sampai dengan pertengahan 2017 mengatakan bahwa pada dahulunya Desa Sepahat ini memiliki nama kecamatan Bukit Batu, tetapi pada baru sekarang ini nama kecamatan tersebut sudah digantikan menjadi Bandar Laksamana.

2.2 Geografis Desa

Desa Sepahat adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Bandar Laksamana, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Desa Sepahat memiliki luas wilayah sebesar 25.500 ha dengan topografi pantai. Desa Sepahat terletak di pinggir pantai, lebih tepatnya di timur pantai Sumatera. Berikut data Monografi Desa Sepahat secara geografis:

1. UMUM

- A. Luas Desa : 25.500
- B. Batas wilayah
 - a. Sebelah utara : Selat Malaka
 - b. Sebelah selatan : Kec. Mandau

- c. Sebelah Barat : Tjg. Leban
- d. Sebelah timur : Tanggayun
- C. Ketinggian dari permukaan laut : 1 M
- D. Banyaknya curah hujan : 4 bulan
- E. Tofografi : Pantai
- F. Suhu udara : 27 Celcius
- G. Jarak dari pusat Pem Kec : 45 km
- H. Jarak Dr Pusat Pem Kab : 52 km
- I. Jarak Dr Pusat Pem Prov : 257 km

2.3 Visi dan Misi Desa Sepahat

Sumber: Pemerintah Desa Sepahat

A. Visi

Visi terciptanya pelayanan prima kepada masyarakat, serta mewujudkan membangun masyarakat desa sehat dengan prinsip kejujuran yang berlandaskan iman dan taqwa.

B. Misi

1. Memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan cermat kepada masyarakat
2. Menciptakan transparansi pelayanan administrasi pemerintah kepada masyarakat
3. Meningkatkan kinerja aparatur pemerintahan yang bersih dan bertanggung jawab
4. Mewujudkan desa yang bersih, indah, dan tertip
5. Mewujudkan pembangunan desa yang merata dan bertahap

2.4 Uraian Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa Sepahat

A. Kepala Desa

Mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan kehidupan kemasyarakatan dalam wilayah desa.

- 1) Uraian Tugas

- a. Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- b. Mengajukan rancangan peraturan Desa
- c. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e. Membina kehidupan masyarakat Desa
- f. Membina ekonomi desa
- g. Mengordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- h. Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

B. Sekretaris Desa

Mempunyai tugas merumuskan dan melaksanakan pembinaan administrasi pemerintahan desa dan memberikan pelayanan staf kepada kepala desa.

1) Uraian Tugas

- a. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan administrasi pemerintahan desa.
- b. Merumuskan dan melaksanakan pemberian pelayanan staf kepada kepala desa.
- c. Merumuskan dan melaksanakan pengumpulan data dalam rangka penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa.
- d. Meumuskan dan melaksanakan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala desa kelurahan berhalangan melaksanakan tugas.
- e. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

C. Kaur Umum

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala desa bidang umum.

1) Uraian Tugas

- a. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan urusan tata usaha, urusan rumah tangga secretariat desa.
- b. Merumuskan dan melaksanakan urusan usaha dan kegiatan keamanan kedalam porsonil, materil, dan informasi.
- c. Merumuskan dana melaksanakan serta mengelola administrasi keuangan, anggaran penerimaan atau pembiayaan dan inventarisasi barang pemerintahan desa.
- d. Merumuskan dan melaksanakan hubungan dengan lembaga lembaga masyarakat dalam rangka tukar menukar informasi.
- e. Merumuskan dan melaksanakan serta menyelenggarakan tata usaha pemeintah desa dan pajak bumi dan bangunan (PBB).
- f. Merumuskan serta melaksanakan, menyelenggarakan pengamanan dan kebersihan fisik serta inventarisasi pemerintah desa
- g. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan kepala desa.

D. Kaur Pembangunan

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala desa dibidang pembangunan.

1) Uraian Tugas

- a. Merumuskan dan melaksanakan serta membina, dan mengembangkan perekonomian masyarakat, pertanian, perinsudtrian, perdagangan, koperasi unit desa, perkeditan dan lembaga lembaga arisan.
- b. Merumuskan dan melaksanakan serta mendorong peningkatan hasil, perekonomian dan kegiatan industry rumah tangga (home industry)
- c. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan data dan menyiapkan laporan usaha perekonomian, pertanian, perinsudtrian, perdagangan, koperasi unit desa dan lembaga lain.

- d. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan dan memelihara, mengelola data pembangunan desa.
- e. Merumuskan serta melaksanakan dan mengadakan pengendalian administrasi pelaksanaan pembangunan desa yang dibiayai oleh bantuan pemerintah, swadaya masyarakat dan usaha lain.
- f. Merumuskan dan melaksanakan serta menyiapkan perumusan naskah evaluasi dan penyusunan laporan perkembangan perekonomian desa dan pelaksanaan pembangunan desa.
- g. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan kepala desa.

E. Kaur Pemerintahan

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala desa dibidang Pemerintahan

1) Uraian Tugas

- a. Merumuskan dan melaksanakan serta mempersiapkan ketentuan ketentuan tentang pengangkatan dan pemberhentian aparat pemerintah desa.
- b. Meumuskan dan melaksanakan serta menyelenggarakan pendaftaran atau pencatatan penduduk termasuk orang asing.
- c. Merumuskan dan melaksanakan serta mengikuti, mengumpulkan dan mempersiapkan laporan tentang kependudukan termasuk orang asing.
- d. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan dan mempersiapkan data pengembangan dan kegiatan desa.
- e. Merumuskan dan melaksanakan penyelenggaraan kerjasama antar desa.
- f. Merumuskan dan melaksanakan serta mengumpulkan data dan mempersiapkan laporan tentang kegiatan dan pelasmaan pemilihan umum.
- g. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan kepala desa.

F. Kaur Keuangan

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala desa dibidang keuangan

1) Uraian Tugas

- a. Merumuskan dan melaksanakan serta membuka administrasi keuangan desa.
- b. Merumuskan dan melaksanakan biaya keluar dan masuk pengelolaan keuangan desa.
- c. Merumuskan dan melaksanakan biaya pelaksanaan kegiatan pembangunan desa.
- d. Merumuskan dan melaksanakan serta membuat surat pertanggung jawaban tentang keuangan desa. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan kepala desa.

G. Kaur Kemasyarakatan

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala desa di bidang kemasyarakatan.

1) Uraian Tugas

- a. Merumuskan dan melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat.
- b. Merumuskan dan menumbuhkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat.
- c. Merumuskan dan mengadakan pembinaan kehidupan social budaya masyarakat di bidang kesehatan, Pendidikan, dan adat istiadat.
- d. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan kepala desa.

H. Kepala Dusun

Mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas kepala desa diwilayah kerjanya.

1) Uraian Tugas

- a. Membantu kepala desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan.
- b. Memlihara keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga diwilayahnya.

- c. Mengadakan koordinasi dan kerja sama Bersama RT dan RW dalam menggerakkan swadaya gotong royaong dan partisipasi masyarakat diwilayahnya.
- d. Melaksanakan tugas tugas lain yang diberikan kepala desa.

2.5 Demografis Desa

Sumber: Pemerintah Desa Sepahat

Desa Sepahat memiliki jumlah penduduk sebanyak 1594 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 402 KK. Mayoritas pata pencaharian masyarakat desa adalah perkebunan sawit dan karet sebanyak 80%, nelayan 15%, dan 5% adalah buruh tani, pedagang, karyawan pemerintahan desa dan sebagainya. Berikut uraian Mata Pencaharian Penduduk Desa Sepahat:

Tabel 2.1

Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	PNS	14 Orang	3,8 %
2	Swasta	16 orang	4,3 %
3	Pedagang dan Wiraswasta	28 orang	7,6 %
4	Tani	230 orang	62,5 %
5	Pertukangan	35 orang	9,5 %
6	Buruh tani	15 orang	4,1 %
7	Pensiun	-	
8	Nelayan	30 orang	8,1 %

(Sumber Pemerintah Desa Sepahat)

Dari pesentase data yang ada di atas menjelaskan bahwa jumlah pekerjaan sebagai petani berjumlah sebanyak 230 atau sebsar 62,5 % orang lebih banyak dari pada pekerjaan lainnya. Karena memang mayoritas di Desa Sepahat merupakan perkebunan sawit sehingga cenderung lebih banyak berprofesi sebagai Tani.

Tabel2.2

Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pada tahun 2016

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tamat TK	18 orang	14,17 %
2	Tamat SD	29 orang	22,83 %
3	Tamat SMP	15 orang	11,81 %
4	Tamat SMA	12 orang	9,44 %
5	Tamat Akademi	18 orang	14,17 %
6	Tamat Sarjana	17 orang	13,38 %
7	Tamat Madrasah	16 orang	12,59 %
8	Tamat Kursus	2 orang	1,57 %

(Sumber pemerintah Desa Sepahat)

Dari hasil komposisi penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan di desa sepahat dari jumlah 127 orang yang berpendidikan sampai sarjana pada tahun 2016 mencapai angka 17 orang atau 13,38 %. Persentase diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 jumlah tingkat pendidikan di desa sepahat masih sangat rendah, karena dari persentase diatas menunjukkan 22,83% hanya lulus sampai Sekolah Dasar. Selain dari itu jumlah masyarakat yang pernah menyelesaikan Pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas mencapai 9,44%, dan Tamatan Sekolah Akademi mencapai 14,17 %.

Tabel 2.3

Komposisi Penduduk berdasarkan Jumlah Penduduk pada tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	807	50,62 %
2	Perempuan	787	49,37 %

(Sumber pemerintah Desa Sepahat)

Jumlah laki laki lebih banyak dari pada perempuan dengan persentase 50,62% dan 49,37%. Namun dari hasil persentase menunjukkan tidak ada perbedaan yang sangat jauh antara jumlah laki laki dan perempuan.

Table 2.4

Komposisi Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	1438	97,49%
2	Kristen	-	
3	Budha	36	2,57%
4	Katolik	1	0,06%

(sumber pemerintah Desa Sepahat)

Dari hasil persentase komposisi Penduduk berdasarkan Agama, masyarakat desa sepahat beragama islam dengan persentase 97,49%. Perselisihan jumlah persentase antara agama islam dan budha cukup sangat jauh, budha sebesar 2,57%. Selain itu ada 0,06% yang menganut agama katolik atau tepatnya satu orang. Di desa sepahat dapat dikatakan tidak ada yang menganut agama Kristen dan mayoritas banyak beragama islam.

2.6 Sejarah Website Desa Sepahat

Desa Sepahat mulai memiliki website desa pada akhir tahun 2015 dengan di bantu oleh relawan TIK yang bernama Hisam Setiawan. Desa Sepahat sudah lama merencanakan gagasan keinginannya untuk memiliki website desa sendiri, dan pada saat itu pemerintah desa terus mencari orang yang dapat membantu membuat website desa serta memberikan pelatihan kepada Desa Sepahat. Pada akhir tahun 2015 datanglah relawan TIK tersebut ke Desa Sepahat tanpa di undang, dan pada saat itu justru Hisam setiawan yang menawarkan kepada pemerintahan desa untuk dibuatkan sebuah website yang sekarang ini bernama sepahat.desa.id.

Proses pembuatan website desa disepahat tidak membutuhkan waktu yang sangat lama, hanya membutuhkan waktu kurang lebih tiga hari. Bapak Muhammad Ali selaku Pj kepala Desa Sepahat periode 2015 sampai pertengahan 2017 menjadi pencetus penggunaan website desa di Kabupaten Bengkalis untuk pertama kali. Beliau mulai bergerak dan membuat gagasan website tersebut menjadi kenyataan dan hingga sampailah menjadi saat sekarang ini. Proses pembuatan website desa sepahat tidak terlalu sulit hanya membutuhkan 4 persyaratan. Persyaratan pertama adalah SK Kepala desa, SK Sekretaris Desa, Surat Permohonan dan Surat Kuasa. Empat persyaratan tersebut menjadi awal pembuatan website tersebut.

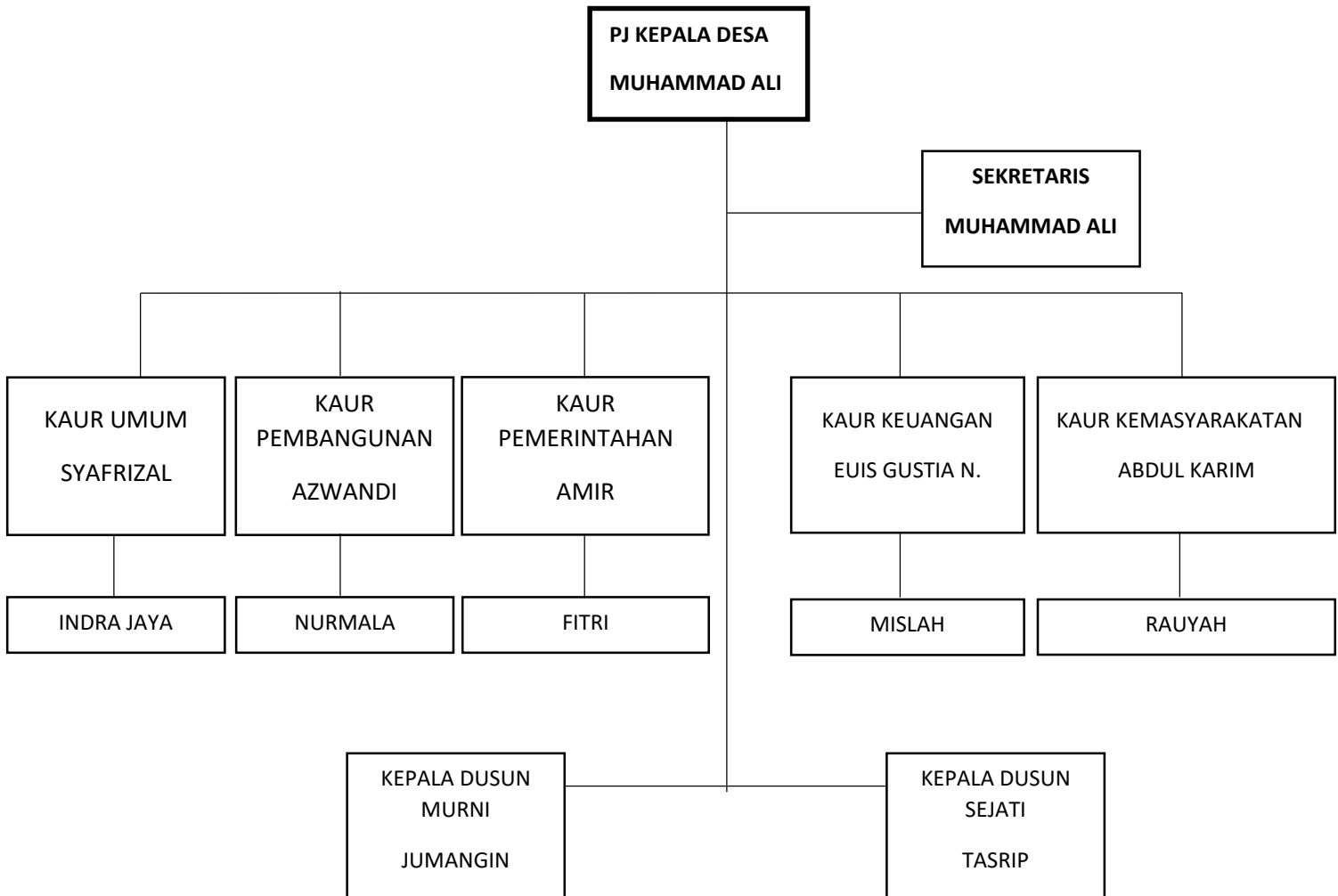
Website Desa Sepahat di kelola oleh Syafizal, salah satu pegawai desa yang bekeja di kantor pemerintahan Desa Sepahat. Syfrizal beserta satu orang teman lainnya yang menjadi pengelola website Desa Sepahat sampai saat sekarang ini. Mereka memiliki tanggung jawab penuh untuk segala pengelolaan website desa sepahat.

Tahun 2016 menjadi awal langkah untuk website Desa Sepahat. Pada awal tahun 2016 relawan TIK Hisam Setiawan mengikut sertakan Desa Sepahat dalam DesTIKa Award 2016 yang dilaksanakan di Jayapura. Dan setelah melalui proses penilaian dari Kementrian Komunikasi dan Informasi Desa Sepahat menjadi salah satu dari enam desa yang lain yang juga memenangkan DesTIKa Award tersebut.

Kemenangan yang di dapatkan oleh sepahat menjadikan sebuah prestasi yang sangat baik yang dimiliki oleh desa sepahat terutama Kab Bengkalis. Pemerintah Kabupaten Bengkalis memberikan apresiasi Kepada Desa Sepahat yang sudah berani maju dan memiliki website sendiri. Sehingga pada saat itu juga pemerintah Kabupaten Bengkalis mewajibkan seluruh desa yang ada di kecamatan Bengkalis harus memiliki website sendiri. Desa Sepahat menjadi desa percontohan bagi desa-desa tetangganya.

2.7 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA SEPAHAT KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2015-2017



(Sumber Pemerintah Desa Sepahat)

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

3.1 Peran Pemerintah Desa Sepahat

Desa Sepahat mengenal website desa sudah lama pada saat pemerintahan kepala desa pada sebelumnya. Wacana keinginan membuat website desa juga timbul pada pemerintahan dahulu namun hanya sekedar wacana dan belum dijalankan sampai pada tahun 2015 ini. Pada tahun 2015 pada masa jabatan bapak Muhammad Ali periode 2015 sampai 2017 wacana

tersebut dibuat menjadi kenyataan sehingga pada tahun itu desa Sepahat memiliki website desanya sendiri. Seperti hasil wawancara bersama Kepala Desa Sepahat Muhammad Ali

“pada pemerintahan desa desa sebelumnya sudah ada wacana tentang untuk membangun website desa, namun ini hanya baru sekedar wacana belum berjalan. Kemudian setelah kami dilantik barulah mulai website tersebut untuk di buat. Pada tahun 2015 kami memohon kepada bapak hisam setiawan selaku Relawan TIK menjadikan desa ini untuk pertama kali launching. Website desa dan diresmikan oleh bupati bengkalis serta pejabatnya. Dan mulai dari itu lah kita meminta kepada saudara hisam setiawan untuk mendampingi kami dan mengajarkan kami dan memeberi tahu bagaimana cara untuk mempublikasikan segala seluruh kegiatan kita kepada umum.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017)

Desa Sepahat cukup menunggu waktu yang lama untuk menemukan orang yang dapat membantu mereka untuk dibuatkan website desa. Kepala Desa Sepahat pada waktu itu bapak Muhammad Ali mencari orang yang bisa dapat membantu sepahat untuk dibuatkan website desa. Seperti hasil wawancara dengan Hisam Setaiawan relawan TIK.

“karena ternyata dulunya kepala desanya mencari orang untuk membangun program website desa mereka tapi tidak ketemu, alhamdulillah kita tidak di panggil kita datang menawarkan gratis pada saat itu, dulu ada program sejuta web desa gratis, bukan sejuta domain pada saat ini gak, dulu ada. Kita masukan, aku hampir memasukan 50 desa, ternyata yang survive hanya 6 desa diseluruh kabupaten ini.” (Wawancara, Hisam setiawan, 5 oktober 2017).

Muhammad Ali pada saat itu yang status awalnya adalah sebagai sekretaris desa di angkat dan dilantik sebagai PJ Kepala Desa untuk menggantikan masa jabatan kepala desa yang masa jabatannya sudah habis. Dan pada saat itu dapat dikatakan bahwa jabatan bapak Muhammad Ali hanya sementara sampai kembali menemukan kepala desa yang terpilih.

Pada pertengahan tahun 2017 Desa Sepahat melakukan pemilihan ulang Kepala Desa. Dan pemilihan itu dimenangkan oleh Muhammad Azlan LC, beliau akan menjabat untuk periode 2017 sampai dengan tahun 2023. Dan Muhammad Ali kembali keposisinya yaitu sebagai sekeretaris Desa Sepahat.

Dengan terpilihnya pemerintahan yang baru ini terjadi perubahan beberapa struktur di desa, dan sampai saat sekarang ini pemerintahan yang lama menunggu apakah posisinya

akan di gantikan oleh yang baru atau tidak. Termasuk juga kepada pengelola website Desa Sepahat sekarang ini, apakah posisinya akan digantikan atau tetap melanjutkan sebagai pengelola website Desa Sepahat.

Kepala desa terpilih bapak Muhamma Azlan memang tidak menguasai secara mendalam mengenai pembuatan website Desa Sepahat sebab beliau bukan pencetus website Desa Sepahat berbeda dengan bapak Muhammad Ali menguasai tentang website desa dan sekaligus sebagai pencetus website Desa Sepahat.

Di kantor Desa Sepahat terdapat banyak penghargaan dan sertifikat-sertifikat prestasi hasil juara lomba yang pernah diikuti oleh Desa Sepahat. Itu adalah bentuk hasil usaha dan kerja keras yang mereka lakukan untuk tetap mengharumkan nama Desa Sepahat. Dari hasil yang sudah di capai hanya di pajang di kantor Desa Sepahat. Kemudian dari situlah berawal ingin mempublikasi hasil dari penghargaan penghargaan yang di dapatkan dan juara-juara yang selama ini diraih kepada masyarakat luas. Seperti hasil wawancara bersama Muhammad Ali.

“kami dari pemerintah desa juga sangat antusias karena pada sebelumnya desa ini sudah menunjukkan prestasi, contohnya di lomba desa. 2010 kita mendapatkan juara 2 tingkat kabupaten bengkalis tahun 2011 mendapatkan juara 1 sampai tahun 2012, sampailah meningkat lagi pada tahun 2015 juara 1 tingkat kabupaten bengkalis, gotong royong, kebersihan dan lomba desa. Dengan sesuai piagam penghargaan yang diberikan pada tahun 2015. Dengan segala prestasi yang dimiliki oleh desa, dahulu belum dilakukan publikasi dan sehingga desa ini kurang untuk dikenali. Dan mulai dari situlah saya beserta teman saya saudara syafrizal (sbg pengelola website) punya gagasan ini bisa di publikasikan kepada.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017).

Seperti dalam wawancara bersama bapak Ali selaku mantan Kepala Desa, pembuatan website desa tidak memerlukan waktu yang lama. Tidak membutuhkan waktu untuk berbulan bulan juga, pembuatan website desa kurang lebih hanya membutuhkan waktu satu minggu saja. Seperti hasil wawancara bersama Muhammad Ali.

“proses pembuatannya tidak sampai satu bulan dan satu minggu pun sudah siap, kebetulan itu kita mendapatkan pembuatan website desa

secara gratis oleh teman kita hisam setiawan sebagai pendamping desa.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017).

Pembuatan website Desa Sepahat tergabung kedalam (GDM) gerakan desa membangun dalam UU Desa yang dipublikasi sebagai UU No 6 tahun 2014. Membuat website desa pada saat itu memang gratis yaitu 1000 domain gratis yang dikeluarkan GDM. Tetapi dalam pembuatan website desa tersebut harus mengikuti ketentuan dan SOP yang sudah menjadi ketentuan. Seperti yang disampaikan oleh Hisam Setiawan.

“ proses pembuatannya itu dulu kan kita tergabung dalam gerakan desa membangun mereka sudah punya tamplet jadi kita menggunakan server desa membangun dulu, jadi kita hanya menyediakan domainnya saja. Domainnya itu kan menggunakan 4 syarat itu kan SK kepala desa, SK sekretaris desa, surat permohonan, dan surat kuasa itu dikirimkan ke igovernmant nya kementerian kominfo dengan domain.go.id kita ikuti semua itu walaupun saya ikut membantu memfasilitasi bagaimana masuk kesana, setelah dapat baru dihubungkan kepada teman teman desa membangun dapat langsung websitenya selesai.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Dalam proses pembuatan website Desa Sepahat yang berjalan selama kurang lebih satu minggu itu melibatkan aparat desa seperti perangkat desa staf desa dan teman teman lain yang sifatnya mendorong kegiatan membangun website desa tersebut. Dalam hasil wawancara bersama Muhammad Ali.

“staf desa, perangkat desa kalaw dari sini saudari syafrizal dan satu lagi namanya si fitri yang sering memberitakan dan kalaw teman temna yang lain itu istilahnya mendukung.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017)

Keterlibatan pihak luar dalam proses pembuatan website desa tidak ada melainkan hanya dari relawan TIK Hisam Setiawan. Seperti hasil wawancara bersama Muhammad Ali

“yang jelas itu dari teman kita tadi saudara Hisam Setiawan yang ikut serta terlibat dalam pembuatan website desa, beliau lah berkesimpungan tapi beliau itu datang tidak bercontiniu, kadang melalui HPsaja disini sedikit sedikit saudara syafrizal sudah mengerti juga, kadang kadang melalui telephone, kadang datang 1 kali 3 bulan. Tapi ketika kita minta datang beliau langsung datang, karena sekarang teman kita hisam itu juga sudah menetap kerja di kantor sehingga mungkin sulit untuk datang kesini.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017).

Dalam wawancara lain bersama Hisam setiawan mengatakan bahwa keterlibatan pihak luar itu ada, seperti PANDI. Seperti hasil wawancara bersama hisam setiawan.

“kan pandi sebagai pengelola administrasi nama domain di Indonesia itu pandi. Pandi yang berhak memutuskan itu bisa di gret apa tidak. Tapi tetap pengelolanya di igov domain go.id. Sebenarnya gini, agak lucu juga pemerintah kita pada saat itu diberikan akses desa untuk menggunakan domain desa.id pada saat itu kita bisa beli ke regristan, rumah web menyediakan, jogja house menyediakan dimana mana menyediakan dan grafiknya tinggi cepat dalam 6 bulan bisa sampe 2.000 dan akhirnya pemerintah melirik. Inikan pemerintah desa juga harusnya masuk dan terferifikasi di siapa yang berhak mendapatkan ini. Diambilah itu pengelolaannya ke igov dulunya nggak cukup KTP doang sama surat pernyataan dari desa dapat kita domain itu. Sekarang harus melampirkan SK kepala desa, SK sekretaris desa, Surat permohonan ke kementrian, surat kuasa dan jug harus mendapatkan pnsmeil.”
(Wawancara, Hisam Setiawan, 4 oktober 2017).

Masyarakat Desa Sepahat memang mengenal teknologi baru seperti yang dirasakan sekarang ini namun tidak semua masyarakat yang dapat menggunakan teknologi yang baru seperti sekarang ini. Pelatihan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat Desa Sepahat adalah mulai dari pelatihan pelatihan dasar Pelatihan pelatihan dasar yang di sampaikan oleh Hisam setiawan adalah cara menggunakan gmail. Karena pada dasarnya gmail adalah sebuah alat komunikasi yang sifatnya mudah dan cepat dan harus di kuasai oleh pemerintah Desa sepahat. Seperti hasil wawancara bersama Hisam Setiawan.

“aku lebih menganggap konsep ini adalah bermitra bersama, jadi kita selaras akhirnya kita menganggap konsep ketika kita memberi materi itu adalah belajar bersama, belajar bersama dilakukan. Satu hari itu aku rencanakan ada 4-5 materi aku bisa jadi cuman 2. Mungkin ada 10 atau 6 orang ada 7 buka laptop, “pak ini bagaimana” kadang aku bawa 2 orang kan, jadi aku sama teman membantu “pak itu bagaimana tadi pak ceritanya,” jadi kan kita buat satu skema bagaimana materi ini bisa di distibusikan transfernya bisa dapat. Yang pertama soal menggunakan alamat email, kita tidak berbicara menggunakan husedomainloh, kita bicara tentang gmail saja. Karena gmail fiturnya sangat banyak yang bisa dimanfaatkan buat mereka, itu saja kita harus bisa memperhatikan mereka untuk mengirimkan email, bukan yang salah atau yang benar, ini masalah baik atau tidak etis, jadi ketika orang desa mengirim email biasanya didalam judulnya itu ditulis konten isinya “pak ini ya

dokumennya, jangan sampai telat terlampir” padahal itukan judulnya.”
(Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Dalam hasil wawancara lain Hisam Setiawan mengatakan.

“ini sama pak konsepnya dengan layaknya kita membuat surat dari desa, ada kepadanya, itu tujuannya pak kesiapa, kalaw surat itu seperti kepada yth nya siapa pak, ada cc nya pak, ada dccnya”. “Jadi kalaw cc itu sama kayak file ini ada lampirannya pak ada tembusannya pak, ada juga bccnya pak. Akhirnya setelah itu semua kita harus bersabar dan berinprof ketika menyediakan materi yang sederhana buat mereka, terus layaknya email layaknya surat pak ada yang kepada terhormat, isinya apa dan dibawah jangan lupa kasih namanya pak siapa nama kita dan kontaknya itu ibaratkan tanda tangan yang tidak tertulislah. Terus soal cara mengirm gambar, membuat bolt, miring gitu selesai itu. Tinggal bagaimana menerima dan menutup.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Terlepas selesai dari pelatihan tentang belajar cara menggunakan gmail dari awal. Selanjutnya pelatihan cara mengelola website desa. Pada saat awal pelatihan website desa, banyak masyarakat yang antusias ikut untuk dalam pelatihan mengelola website Desa Sepahat. Terkhusus untuk saudara Syafrizal sebagai pengelola website desa. Seperti hasil wawancara bersama hisam setiawan.

“bagaimana mengelola website desa, ini porsi yang paling panjang, ceritanya kita menggunakan wordpres, sehingga mereka lebih mudah untuk memahaminya, sebelum masuk ke word kita harus buat dulu berita desa, bagaimana membuat berita desa. Banyak orang membuat website cuman hanya ada foto foto, dan setiap foto hanya ada satu kalimat tidak menjelaskan apa apa, sayangkan kalaw menurut saya. Akhirnya saya banyak berlama lama disini sampai mereka paham dengan konsep 5W+1H saja dengan tidak memindahkan konsep konsep jurnalistik lah dengan quote dengan harus ada pembanding itu gak, yang penting 5W+1H jadi konsepnya itu saya buat Apa, Dimana, Kenapa, Bagaimana, Siapa, Kapan mereka tulis satu satu pakek kolom. “coba hilangkan yang 5W nya pak, dan ini akhirnya sudah menjadi satu berita cuman menghubungkan antara satu kalimat dengan kalimatlainnya akhirnya jadi 3 paragraf, cari fotonya pak masuk lagi fotonya untuk kompres , bagaimana ini mengompresnya itu pak”, nah pening lagikan makin panjang nah akhirnya saya penuh besabar dan satu kebanggan saya ketika mereka siap dengan satu berita bisa memasukannya kedalam website desa dan tampil itu kebanggan yang tidak ada nilainya buat saya,

ada yang umuran 40an masih ikut, 50 masih ikut akhirnya masuk jadikan tampil beritanya.”(Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Website Desa Sepahat menjadi sangat penting bagi Pemerintahan Desa Sepahat dan masyarakat. Program website desa ini mendapat sarana pendukung yaitu dari APBDes desa. Dan juga program website Desa Sepahat belum termasuk kepada SOP desa. Seperti hasil wawancara bersama Muhammad Ali.

“untuk sarana pendukung itu kita masukan ke dalam APBDes itu tentang operasional pemerintahan desa, kita menganggarkan dana kemaren itu untuk program website desa, pelatihan pelatihan, alat alat pendukung website desa. Itulah kita masukan kedalam kebijakan pemerintahan desa. Karena walaupun sifatnya tidak membutuhkan dana yang begitu banyak tapi, komitmen dan keseungguhan itu untuk memuat segala berita berita dan kegiatan itu di website desa sehingga dapat dikatan website tersebut aktif.”(Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017).

Program website Desa Sepahat selalu dimasukan kedalam APDS desa. Anggaran tersebut digunakan untuk menunjang kebutuhan fasilitas seperti jaringan di desa sepahat. Seperti hasil wawancara bersama bapak Muhammad Ali

‘dan untuk sarana jaringan pengelolaan website desa ini kita hampir menganggakan dana sampai 60 juta untuk memasang tower jaringan yang lebih bagus setinggi 40 meter. Sehingga sekarang ini jaringannya sudah bagus sekali. Karena disini kita itu membutuhkan informasi informasi dari luar, disini kita juga jauh dari kabupaten dan kita rasa website ini perlu maka dari itu kita memperbaharui jaringan. Dan kebijakan itu kita masukan kedalam anggaran dana desa. Dan jaringan tersebut juga dapat digunakan oleh masyarakat desa sepahat.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017).

Pengelolaan website Desa Sepahat di pegang oleh saudara Syafrizal dan salah satu staf desa lainnya. Dan hal ini sudah menjadi ketentuan di Desa Sepahat bahwa yang mengelola website Desa Sepahat adalah Syafrizal dan rekan. Seperti hasil wawancara bersama Syafrizal

“iya saya, kebetulan ada staf desa yang ikut dengan saya untuk mengelola website desa ini namun beliau sedang berada di luarkota.” (Wawancara, Syafrizal, 4 oktober 2017).

Namun dalam pergantian kepala desa yang sekarang ini terjadi perubahan beberapa struktur di desa. Pengelola website Desa Sepahat sekarang ini menunggu keputusan dari Kepala desa yang baru apakah posisinya tetap menjadi pengelolaan website desa.

Dari hasil observasi pengelola website Desa Sepahat sekarang ini sifat kerjanya tidak sama seperti pada masa jabatan kepala Desa Sepahat yang lama. Dan untuk sekarang pengelolaan website desa ini harus menunggu perintah dari kepala desa. Saat sudah diberi perintah untuk mengisi konten di website desa barulah pengelola bisa mempublis berita ke website desa. Berbeda pada saat kemaren ini kita bisa mengisi konten apa saja terkait dengan informasi yang ada di Desa Sepahat seperti hasil wawancara bersama Syafrizal.

“penggunaan website desa ini kita hanya tinggal menunggu perintah bagaimana kedepannya, dan untuk pengelolaan yang itu tinggal menunggu perintah dari kades, kalau dulu kita masih ditunjuk sebagai pengelola, tapi kalau sekarang ini harus menunggu perintah dari kades untuk masalah ini.” (Wawancara, Syafrizal, 4 oktober 2017).

Syafrizal bersama rekannya di Desa Sepahat bukan hanya sekedar menjadi pengelola website Desa Sepahat. Syafrizal juga menjadi kepala kaur umum di pemerintahan Desa Sepahat, selain menjadi kaur umum Syafrizal juga merupakan ketua umum dari masyarakat peduli api di Desa Sepahat pada saat sekarang ini.

Dalam hasil wawancara bersama Hisam Setiawan, pandangan Hisam sebagai relawan TIK terhadap pengelolaan website Desa Sepahat seharusnya lebih baik orang yang diluar dari pemerintah Desa Sepahat agar hasil kerja lebih terfokus dan menjadikan semua ini lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di Desa Sepahat. Seperti hasil wawancara berikut

“di desa ini yang selalu saya sampaikan trik bagi teman teman di desa, setelah pasca pelatihan saya menyampaikan, tidak bisa orang dari pemerintah atau staf desayang mengelola pak habis waktunya belum nanti setiap tahun harus menghitu RKB desa membuat RAPedes menjadikan APBDes setelah itu proses berjalan kegiatan, belum lagi laporan berat. Harus dibentuk tim yaang namanya pengelola website desa, siapa yang di ambil? dari orang orang luar pak, anak anak muda bisa menjadi lapangan pekerjaan dan orang desa yang sedang kuliah itu balik lagi ke desa menarik mereka.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Disini masyarakat Desa Sepahat tidak terlalu sering untuk mengakses website desa sepahat. Seperti yang dikatakan Euis Gustia Ningsih sebagai masyarakat di Desa Sepahat.

“dikatakan sering tidak juga, tetapi ada untuk membuka dan membaca website desa tersebut.” (Wawancara, Euis Gustia Ningsih, 4 oktober 2017).

Dalam pengelolaan website Desa Sepahat, sangat disayangkan tidak adanya partisipasi masyarakat dalam penulisan berita untuk mengisi konten di website Desa Sepahat. Partisipasi masyarakat disini sangat kurang terkait untuk menulis berita sehingga ini menjadi rugi untuk masyarakat dan kesempatan untuk menulis berita juga tidak ada. Seperti hasil wawancara bersama Euis Gustia Ningsih.

“tidak pernah dan belum, tetapi kalaw untuk usulan untuk di posting ke website desa pernah.” (Wawancara, Euis Gusitia Ningsih, 4 oktobe 2017).

Dalam wawancara lain bersama Hisam Setiawan mengatakan.

“misalkan sayangnyakan syafrizal saja yang mau mengelola website ini yang lain kan hanya sekali sekali ya itu cukup. Tapi kan harapannya ini berkembang semua orang dapat berkontribusi di website desa ini, website desa tidak hanya dimiliki oleh syafrizal tidak hanya dimiliki oleh pemerintah desa, tapi semua orang merasa memiliki itu yang belum dapat di desa sepahat tapi di beberapa desa saya pernah menemukannya, jadi ada orang tuanya menulis di kertas kemudian diberikan kepada wartawan desanya, yang belum terjadi didesa sepahat adalah tim pengelola. Di wonosari, di kadur, desa kepulauan meranti, desa bohor, desa wonosalam itu sudah ada kalaw di desa ini kan saya tidak bisa memaksa dan saya tidak ingin memaksakan yang itu instan buat apa? toh saya ingin komitmen kepala desanya dan pemerintah desanya kalaw tidak komit ngapain saya paksa paksa.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Desa Sepahat terletak di pinggir pantai tepatnya pantai timur Sumatra, kekayaan yang dimiliki Desa Sepahat adalah perkebunan sawit dan wisata pantai yang menjadi objek khususnya. Pantai Desa Sepahat menjadi objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan dan sekaligus objek wisata tersebut di promosikan melalui Website Desa. Seperti hasil wawancara bersama pengelola website desa Syafrizal.

“iya ada karena gini, target saya sebagai pengelola, meinput data sebanyak banyaknya untuk memasukan ke website desa untuk dibagikan keluar, untuk salah satu contoh kita kemaren ada potensi wisata pantai, alhamdulillah kemaren di baca baca oleh orang seberang (malaysia)

jadi mereka tertarik dan alhamdulillah pun mereka sudah datang kesini.” (Wawancara, Syafrizal, 4 oktober 2017).

Dalam wawancara lain bersama hisam setiawan mengatakan.

“desa sepahat itu punya pantai sekarang pantainya dijadikan unit bisnis untuk badan usaha dimiliki desanya, untuk mengajak orang datang dengan apa, kalau mereka nggak kenal. Sekarang teknologi semua dengan gadget, rata-rata semua informasi itu dari gadget paling itulah yang bisa mereka lakukan.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Website desa juga menjadi media baru bagi Desa Sepahat untuk memperkenalkan kekayaan yang dimiliki oleh Desa Sepahat seperti wisata pantai yang tidak berada jauh dari Desa Sepahat. Seperti hasil wawancara bersama Syafrizal.

“waktu itu kita mengisi konten wisata tentang pantai. Jadi setelah kita isi itu, kita kan didukung oleh media sosial facebook dan alhamdulillah kita banyak orang dari Malaysia mereka tertarik untuk mengunjungi desa sepahat tersebut. Pada bulan maret kemarin mereka mengunjungi desa sepahat.” (Wawancara, Syafrizal, 4 oktober 2017).

Website Desa Sepahat dibuat sekaligus untuk memberitahu kepada masyarakat Desa Sepahat yang berada di luar Desa Sepahat untuk mengetahui seluruh informasi, kegiatan dan perkembangan yang ada di Desa Sepahat sekarang ini. Seperti yang dikatakan oleh Syafrizal.

“masyarakat yang diluar sepahat itu bisa melihat desa sepahat itu di rumahnya. website itu sebagai rumahnya kan. Dan apapun kegiatannya kita kabari. Ada orang sepahat di pekanbaru, mereka selalu berinteraksi melalui facebook dan melihat website sepahat. Hari ini apa dan seterusnya, kalau jumat gotong royong.” (4 oktober 2017)

Dalam wawancara lainnya Syafrizal menambahkan website Desa Sepahat ini juga sekaligus untuk memberi tau masyarakat Desa Sepahat yang berada diluar Desa Sepahat. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara bersama Syafrizal.

“iya bagi masyarakat desa diluar desa sepahat, untuk mahasiswa orang-orang yang tinggal di Pekanbaru kan jauh kesini. Jadi kita buat agar mereka tau perkembangan perkembangan yang ada di desa sepahat. Kita juga masukan ke media sosial foto fotonya biar kelihatan kegiatan apa yang dilakukan (Wawancara, Syafrizal, 4 oktober 2017).

Pada saat sekarang ini pemerintah Desa Sepahat sedang merencanakan program pariwisata yaitu dengan membangun homestay atau penginapan di daerah Sepahat. Dan

menariknya disini adalah Desa Sepahat menjadikan rumah warga yang layak huni untuk di jadikan tempat homestay dan ini juga di bantu oleh relawan TIK dan akan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata nantinya. Seperti hasil wawancara bersama Muhammad Ali.

“tetapi secara tidak langsung saudara hisam sebagai pendamping gerakan desa membangun itu beliau menelusuri terus karena untuk desa ini akan dijadikan desa pariwisata dan akan direncanakan untuk di bangun homestay. Dan rumah yang di jadikan homestay ini adalah rumah rumah warga yang dapat dikatakan layak secara sederhana, sehingga wisatawan yang berkunjung tidak akan berkesulitan kalaw masalah tempat tinggal. Tapi ini nanti aka nada bantuan dari dinas pariwisata nantinya.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 okotber 2017).

Website Desa Sepahat ini juga digunakan menjadi trobosan baru bagi pemerintah Desa Sepahat untuk mempermudah layanan kepada masyarakat desa, seperti pengurusan surat-surat yang hanya melalui aplikasi saja. Tidak hanya sekedar membangun dan meningkatkan pariwisata di Desa Sepahat, Desa Sepahat juga sedang membuat sebuah sistem pelayanan public secara mudah yaitu dengan menggunakan aplikasi. Pemerintah Desa Sepahat bersama dengan relawan TIK bapak Hisam Setiawan membuat pelayanan masyarakat agar mudah nanti nya jika membutuhkan surat surat. Ini berupa pelayanan dan merupakan sebuah pembangunan komunikasi yang dapat dilakukan secara efektif oleh Pemerintah Desa Sepahat. Seperti hasil wawancara bersama Hisam Setiawan.

“sampai pada saat terakhir ini hampir 3 bulan yang lalu kalaw tidak salah kita siapkan satu aplikasi namanya sidak (sistem informasi desa dan kawasan) itu pengelolaan databes penduduk sama pelayanan administrasi di desa, konsepnya sama sih misalkan kita buat data bes masukin semua data penduduk, kalaw mereka mau mengurus surat cukup no induk kependudukannya saja format suratnya juga sudah ada.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Kemudian dalam hasil wawancara lainnya Muhammad Ali juga membenarkan sistem itu dibuat untuk mempermudah masyarakat Desa Sepahat untuk mengurus perihal surat.

“dan wacana yang akan dilakukan pada sekarang ini adalah pelayanan public melalui website desa seperti kalaw masyarakat desa membutuhkan surat surat tinggal melakukan konfirmasi ke kantor melalui website desa dan ketika besoknya surat yang diminta sudah tinggal di ambil saja. Ini untuk mempermudah masyarakat sehingga

tidak sulit untuk melakukan pengurusan surat.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017).

Kehadiran website Desa Sepahat juga membantu masyarakat desa untuk mengetahui transparan rincian dana yang di dapatkan dan digunakan oleh pemerintah Desa Sepahat. Sehingga masyarakat Desa Sepahat bisa mengetahui transparansi dana yang jelas. Seperti yang dikatakan oleh Muhammad Ali

” sangat bermanfaat, contohnya di APBD desa itu bisa kita publikasikan melalui website desa, sehingga masyarakat tahu dan transparannya juga jelas, selain dari kita letak dibahilo, kadang kadang itu untuk masyarakat yang lewat saja, dan kalaw untuk website untuk masyarakat yang tidak mealui atau seperti masyarakat sepahat yang tinggal di luar desa sepahat. Dan juga masyarakat juga bisa mengetahui segala informasi desa dan kegiatan kegiatan di desa sepahat.” (Wawancara, Muhammadi Ali, 4 oktober 2017).

Penggunaan website desa, Desa Sepahat menjadi desa yang di contoh oleh desa-desa lainnya yang berada dekat dengan Desa Sepahat. Desa lain diharapkan dan dapat belajar kepada Desa Sepahat terkait dengan keberhasilannya untuk dapat mengelola website desa dengan baik dan juga sudah mendapatkan penghargaan dari provinsi.

Dari pihak kecamatan sangat mengapresiasi kepada Desa Sepahat karena sudah memiliki website desa yang aktif dan pengelolaannya yang baik. Sehingga desa-desa lain dapat belajar ke Desa Sepahat tentang pengelolaan website desa. Seperti hasil wawancara bersama Muhammad Ali.

“dari kecamatan, istilahnya mendrong dan mengingatkan kepada desa desa lain mulai mengikuti dan mencontoh desa sepahat, kalaw kata bapak kepala camat bilang harus mencontoh desa sepahat karena websitenya sudah aktif dan berkembang. Dan desa desa lain pun di pertegakan oleh kecamatan untuk mengadakan website ini.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 okotober 2017).

Dari keberhasilan Desa Sepahat mendapatkan penghargaan pengelolaan website desa yang baik, menimbulkan kebijakan seperti mewajibkan setiap desa yang ada di Kabupaten Bengkalis harus memiliki website desa yang aktif seperti Desa Sepahat. Seperti hasil wawancara bersama Muhammad Ali.

“jelaslah sangat penting karena lebih dikatakan penting karena tingkat kabupaten melihat desa sepahat sudah di tingkat nasional sehingga dinas pemberdayaan pemerintahan desa, menginstruksi seluruh kabupaten bengkalis 136 desa wajib menggunakan website desa.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017).

Meskipun Desa Sepahat mendapatkan penghargaan dari Provinsi karena pengelolaan website yang sudah baik, kritik dan saran juga menjadi perhatian fokus oleh pengelola website desa. Syafrizal sebagai pengelolaan website desa tentu masih ada kritikan yang disampaikan oleh masyarakat. Seperti yang di sampaikan oleh Syafrizal.

“pernah, jadi gini mas, ada tersalah menulis di media social kemudian anak anak membaca dan mengomentari ini salah ini salah, jadi kalaw ada yang salah kita langsung respon, karena kita kan namanya kita masih belajar, amsih ada yang salah salah lagi.” (Wawancara, Syafrizal, 4 oktober 2017).

Dari hasil observasi di kantor Desa Sepahat sarana pendukung di kantor Desa Sepahat, fasilitas yang tersedia di kantor Desa Sepahat dapat dikatakan lengkap, terdapat dua komputer, satu buah laptop, satu buah tab, satu printer dan tersedia jaringan internet. Dan itu letaknya berada di ruangan staf desa. Fasilitas yang tersedia digunakan untuk segala keperluan yang dibutuhkan oleh Desa Sepahat.

Pengelola website desa syafrizal menggunakan tab sebagai alat untuk mengisi konten yang ada di website Desa Sepahat dan menariknya di kantor desa terdapat sarana pendukung yang cukup yang bisa digunakan untuk mengisi konten di website Desa Sepahat. Seperti hasil wawancara bersama syafrizal

“untuk sarana pendukung, pada saat pertama tama itu kita tidak memiliki, kita masih menggunakan laptop, yang kedua itu kita dikasih Tab oleh pak PJ sekdes Muhammad Ali, tab ini untuk mengisi konten.” (Wawancara, Syafrizal 4 oktober 2017).

Dalam wawancara lain bersama Hisam setiawan

“tapi kelemahannya sampai sekarang ini yang belum bisa saya hilangkan adalah redaksionalnya. Dia kan menulis di hanphone tuh kadang kadang ada redaksionalnya yang salah. Ada juga misal yang menulis website, dari website jadi webside.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Untuk pengawasan, monitoring, dan evaluasi program website desa di Sepahat belum ada. Muhammad Ali mengatakan untuk sistem pengawasan dan evaluasi belum ada. Seperti hasil wawancara bersama Muhammad Ali

“untuk sistem itu sepertinya kita belum ada, kalau dalam monitoring itu biasanya dari saudara hisam setiawan itu yang relawan TIK dia menyampaikan dan mengingatkan bahwa tidak semua berita itu di sebar, jadi maksudnya berita itu juga harus di sensor juga sebelum di publis melalui website desa dan juga ini dimaksudkan untuk mengontrol segala berita yang di publis, tidak semua itu bisa dimasukan. Kalau untuk evaluasi keseluruhan untuk saat sekarang ini sih belum, karena kita masih di tingkat desa tapi, desa desa lain sudah melirik gitu, tetapi sejauh mana nilainya itu belum ada.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017).

Kendala yang terjadi dalam pengelolaan website Desa Sepahat adalah jaringan, karena dalam pengelolaan website Desa Sepahat membutuhkan jaringan yang sangat cukup sehingga dapat mengisi konten di website Desa Sepahat. Selain untuk mengisi konten di website Desa Sepahat untuk mengakses dan berkomunikasi dengan yang lainnya juga susah. Seperti hasil wawancara bersama Syafrizal.

“kendala sangat sangat masalah jaringan, disini jaringan kurang stabil dan alhamdulillah baru baru ini ada wifi di kantor desa sepahat. kalau untuk jaringan telfon seluler lumayan susah kadang kadang. jaringannya kurang stabil, itu menjadi kesulitannya untuk mengisi di website”. (Wawancara, Syafrizal, 4 oktober 2017).

Dan kemudian untuk memperbaiki jaringan dan mendapatkan jaringan yang stabil pemerintah Desa Sepahat membangun jaringan dengan memasang tower sendiri. Temuan ini di perkuat dengan hasil wawancara bersama Muhammad Ali.

“dan untuk sarana jaringan pengelolaan website desa ini kita hampir menganggarkan dana sampai 60 juta untuk memasang tower jaringan yang lebih bagus setinggi 40 meter. Sehingga sekarang ini jaringannya sudah bagus sekali. Karena disini kita itu membutuhkan informasi informasi dari luar, disini kita juga jauh dari kabupaten dan kita rasa website ini perlu maka dari itu kita memperbaharui jaringan.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017).

Dalam mendukung keberlanjutan website desa ini, belum ada keijakan khusus yang di buat. Namun, website desa ini masuk kedalam anggaran APBDes sehingga ini menjadikan

website desa merupakan prioritas pemerintah desa sebagai alat komunikasi kepada semua orang. Seperti hasil wawancara bersama Muhammad Ali

“itu kita masukan ke dalam APDS Desa itu tentang operasional pemerintahan desa, kita meng anggarkan dana kemaren itu untuk program website desa, pelatihan pelatihan, alat alat pendukung website desa. Itulah kita msukan kedalam kebijakan pemerintahan desa. Karena walaupun sifatnya tidak membutuhkan dana yang begitu banyak tapi, komitmen dan keseungguhan itu untuk memuat segala berita berita dan kegiatan itu di website desa sehingga dapat dikatan website tersebut aktif.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 okotber 2017)

Dalam wawancara lain bersama Muhammad Ali

“ada,contohnya kita sudah mengaggarkan dana itu untuk tahun kedepannya maksudnya saudara syafrzial mengingatkan bahwa “pak ali tolong disiapkan dan untuk tahundepan itu” jadi ini salah satu langkah keberlanjutan untuk keberlanjutan pogram website desa. Karena kalau untuk tidak dibayar nanti website ini akan ditutupkan. Jadi dana itu disiapkan untuk bayar jaringan untuk tahun depan. Selain bayar jaringan 1 juta juga di anggarkan untuk bayar pajak websitenya per tahunnya. Kalaw dahulu kan websitenya masih gratis 1 tahun dan sekarang ini kita harus bayar pertahunnya, dan itu semua sudah kita anggarkan di setiap APBDS desa untuk tahun depan”. (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017)

3.2 Peran Relawan TIK

Program pembuatan website Desa Sepahat tergabung kedalam GDM gerakan desa membangun. Proses pembuatan website desa ini hanya mengikuti prosedur yang sudah di tentukan. Seperti hasil wawancara bersama hisam Setiawan.

“proses pembuatannya itu dulu kan kita tergabung dalam gerakan desa membangun mereka sudah punya tamplet jadi kita menggunakan server desa membangun dulu, jadi kita hanya menyediakan domainnya saja. Domainnya itu kan menggunakan 4 syarat itukan SK kepala desa, SK sekretaris desa, surat permohonan, dan surat kuasa itu dikirimkan ke igovermant nya kementian kominfo dengan domain.go.id kita ikuti semua itu walaupun saya ikut membantu memfasilitasi bagaimana masuk kesana, setelah dapat baru dihubungkan kepada teman teman desa membangun dapat langsung websitenya selesai.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Pelatihan yang di berikan kepada Desa Sepahat memang membutuhkan proses yang sedikit lebih Panjang dan bersabar. Dikarenakan memberikan pelatihan kepada masyarakat desa tidak seperti memberikan pelatihan kepada orang daerah kota yang memang sudah mengerti dengan menggunakan teknologi. Wawancara bersama Hisam Setiawan.

“nah pasca jadi selesai itu, baru kita mulai berlatih Bersama di desa, belatih Bersama seperti yang saya sebutkan tadi yang di awal prosesnya begitu panjang dari akhir 2015.”(Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017)

Hisam setiawan salah satu dari anggota relawan TIK untuk provinsi riau. Hisam Setiawan sudah menjadi relawan TIK juga sudah cukup begitu lama. bergabung kedalam GDM gerakan desa membangun untuk mewakili Desa Sepahat dan desa harapan jaya. Namun yang hanya lolos dan juara adalah Desa Sepahat. Selain dari relawan TIK, bapak hisam setiawan merupakan ketua Umum Komisioner untuk daerah Riau

Hisam setiawan sebagai Relawan dari TIK sekaligus sebagai orang yang memberi pelatihan kepada masyarakat didesa memang tidak selalu datang setiap harinya ke Desa Sepahat. Faktor pertama adalah karena Hisam Setiawan mempunyai pekerjaan yang lain dan juga jarak yang cukup jauh antara Kota Pekanbaru ke Desa Sepahat. Namun hanya melakukan komunikasi melalui telekomunikasi dan media sosial. Seperti hasil wawancara bersama Hisam Setiawan.

“ini monggo ini no kontak saya, ini alamat Facebook saya, ini alamat twitter saya bapak kalaw ada apa-apa kalaw mau bertanya apa saja silahkan, akhirnya saya menyarankan untuk menghubungi via facebook masangers. Ada yang lupa dengan cara menggunakan email atau sebagainya, kemudian saya mengatakan di Screenshot saja pak dan seterusnya. Hal hal kecil itu menjadi layanan secara pribadi kepada orang orang di desa dan gak banyak juga orang seperti itukan. Itu yang membuat saya meyakini ketika saya datang ke desa pertama kalimereka selalu teringat dengan saya.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Dalam wawancara lain bersama Muhammad Ali

“beliau itu datang tidak ber continiou, kadang melalui HP saja disini sedikit sedikit saudari syafrizal sudah mengerti juga, kadang kadang melalui telephone, kadang datang 1 kali 3 bulan. Tapi ketika kita minta datang beliau langsung datang, karena sekarang teman kita hisam itu

juga sudah menetap kerja di kantor sehingga mungkin sulit untuk datang kesini.” (Wawancara, Muhammad Ali, 4 oktober 2017).

Hisam Setiawan mengatakan untuk Desa Sepahat memang tidak ada pelatihan khusus yang diberikan kepada pengelola website desa. Pelatihan hanya bersumber dari kita relawan TIK dan sumber sumber lain yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Hisam Setiawan.

“karena memang sepahat aku tidak mau buatin begitu, karena kita memang kesana teruskan. Tapi beberapa desa yang lain akhirnya meminta seperti itu kita buatin pelatihannya, tapi dengan durasi yang saya bilang kita harus berlatih selama 4 bulan pak 1 bulan sekali dan saya datang setiap bulan kesana. Nah dengan konsep satu kali pelatihan orang jadi lupa, mungkin ini excited pada saat pelatihan pertama tapi setelah itu dia lupa tetap harus di ingatkan.” (Wawancara, Hisam Setiawan 5 oktober 2017).

Dalam wawancara lain dikuatkan dengan hasil wawancara bersama Syafrizal.

“belum ada lagi, itulah hanya dari teman bapak hisam setiawan (Relawan TIK). Merekalah yang mengajarkan kami cara cara membuat berita. Kalaw dari atas tidak, cuman desa sendiri yang ambil inisiatif, memanggil orang itu kemudian di ajarkan kepada kami.” (Wawancara, Syafrizal, 4 oktober 2017).

Hisam Setiawan menambahkan.

“syafrizal saya menyarankan baca kompas.com, tempo, detik.com jadi dia mulai memahami konsep streknews futers bagaimana investigation nes dia pahami.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Pogram website desa merupakan program gerakan baru yang dapat memabantu menumbuhkan pertumbuhan di desa. Hisam setiawan mengatakan bahwa kehadiran program website desa ini sangat membantu namun untuk meningkatkan kesejahteraan warga di desa belum. Seperti hasil wawancara bersama Hisam Setiawan.

“menurutku ini merupakan sebuah langkah yang baik dan Sangat membantu, tetapi memang harus dipahami tidak diujukujuk terus kita bicara apa koralasi kehadiran website desa dengan peningkatan kesejahteraan warga desa belum. Tidak bisa se instan gitu kaya kita di kota.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Hisam Setiawan mengatakan pengelolaan website Desa Sepahat yang masih menjadi masalah ada redaksionalnya. Seperti hasil wawancara bersama Hisam Setiawan

“tapi kelemahannya sampai sekarang ini yang belum bisa saya hilangkan adalah redaksionalnya. Dia kan menulis di handphone tuh kadang kadang ada redaksionalnya yang salah. Ada juga misal yang menulis website, dari website jadi webside.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

Untuk mendukung keberlanjutan program website desa ini Hisam Setiawan mengatakan bahwa untuk keberlanjutan program website desa ini semua kita kembalikan kepada desa. Bagaimana desa ingin maju atau tidaknya seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Hisam Setiawan.

“sebenarnya yang pertama ini adalah bagaimana kemauan di desa, di desa ini yang selalu saya sampaikan trik bagi teman teman di desa, setelah pasca pelatihan saya menyampaikan, tidak bisa orang dari pemerintah atau staf desayang mengelola pak habis waktunya belum nanti setiap tahun harus menghitu RKB desa membuat RAPedes menjadikan APBDes setelah itu proses berjalan kegiatan, belum lagi laporan berat. Harus dibentuk tim yang namanya pengelola website desa, siapa yang di ambil? dari orang orang luar pak, anak anak muda bisa menjadi lapangan pekerjaan dan orang desa yang sedang kuliah itu balik lagi ke desa menarik mereka. Bayangkanlah sekarang saya datang ke desa, mamaknya dan paknya tidak pengen anaknya balik ke kampung, udah nak kau di pekan baru saja sana disini kau mau jadi apa? akhirnya orang yang memiliki kemampuan dan berpendidikan tidak ada di desa semua tinggal di kota. Karena menurut mereka image tinggal di kota itu taraf kehidupan anakku lebih baik dari akulah belum tentu juga kan di pekan baru dia mendapatkan gaji sesuai umur. SI banyak yang nganggur, images seorang orang tua sudah merubah nah saya berfikir ciptakanlah lapangan pekerjaan buat mereka bangga dengan orang desa, salah satunya bangga sudah memiliki website desa, jadi wartawan desa buat peraturan desanya pak, kalaw tidak sk kepala desanya karena apa? karena atas sk kepala desa atau peraturan desa ini mereka bisa mengambil gaji dari APBdes, buatlah gajinya satu juta sebulan pak kasih target satu minggu 3 berita atau minggu 4 berita, mereka yang akan mengikuti bapak sediakan kamera, layaknya wartawan desa dan disebagian desa itu sudah punya baju kayak PDH gitu nama belakangnya website desanya depan namanya, itukan sebuah kebanggaan apalagi mereka punya kamera saya berharap nantinya bisa memberikan pelatihan ini membuat materi membuat video dengan handphone. kalaw sudah seperti itu pelatihannya pengelolaanya sudah ada saya jadi lebih mudah terfokus, kaena team pengelola ini basicly sudah punya kemampuan untuk mengelola computer, mengelola facebook tingkat pendidikanya sudah jauh ketimbang di desa. Seakrangkan perangkat

desa belum ada yang tamat SMP, SMA gitu gitukan. Tapi kan kalaw gini rata rata udah tamat kuliah jadi lebih enak untuk memberikan masukan masukan.” (Wawancara, Hisam Setiawan, 5 oktober 2017).

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis tentang peran pemerintah Desa Sepahat, Kec. Bukit Batu, Kab. Bengkalis, Prov. Riau, dan relawan TIK dalam mendukung keberlanjutan program website desa.

4.1 Peran Pemerintah Desa Sepahat

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang dengan pesat, perkembangan TIK dan implementasinya dapat mengubah cara pandang dan pola hidup masyarakat. Pembangunan komunikasi dan informatika di Indonesia menitik beratkan gabungan pengembangan infrastruktur yang memadai serta membangun layanan komunikasi dan informatika di semua daerah, tidak terkecuali di perdesaan.

Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di desa dapat membuat pemerataan terhadap penggunaan teknologi. Sebagian masyarakat di desa sudah mengenal teknologi informasi dan komunikasi, namun sebagian dari masyarakat desa belum mengerti cara menggunakan teknologi. Pemerataan inilah yang harus dilakukan agar semua lapisan masyarakat yang ada diperdesaan dapat merasakan kehadiran teknologi.

Untuk pemerataan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet, Kementerian Komunikasi dan Informasi tentang tata kelola internet yaitu melalui sebuah website yang dinamakan dengan website “desa.id”. Dengan program yang dibuat oleh KemKominfo dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menggunakan layanan internet di desa.

4.1.1 Perencanaan Pembuatan Website Desa

Website Desa Sepahat mulai aktif pada akhir tahun 2015, rencana pembuatan website desa ini sudah berlangsung lama semenjak pemerintahan sebelumnya, namun pada saat itu baru menjadi wacana pembicaraan. Website di Desa Sepahat menjadi kenyataan, website desa tersebut mulai terbentuk dan terealisasi pada akhir tahun 2015 dibawah kepemimpinan Bapak Ali

Perencanaan pembuatan website Desa Sepahat berawal dari banyaknya prestasi yang sudah dimiliki oleh Desa Sepahat sehingga prestasi yang selama ini sudah diraih menjadi salah satu dorongan untuk membuat website Desa Sepahat. Pemerintah Desa Sepahat berpendapat bahwa dengan adanya website desa prestasi-prestasi yang sudah dimiliki dapat di publikasi melalui website desa sehingga masyarakat umum lainnya mengetahui prestasi yang sudah dimiliki oleh Desa Sepahat.

Perencanaan pembuatan website desa melibatkan aparat desa dan staf desa, tanpa melibatkan masyarakat di dalam proses pembuatan website nya. Proses pembuatan website desa tidak membutuhkan waktu yang lama, pembuatan website desa membutuhkan waktu sekitar satu minggu. Pembuatan website desa ini sekaligus merupakan praktek bersama untuk mengelola website desa. Upaya pembangunan pengembangan TIK di desa perlu dilakukan

bersamaan dengan pemberdayaan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam pembangunan pengembangan TIK serta pemerintah/swasta, komunitas, organisasi dan individu perlu dilakukan. Pembangunan desa dengan pengembangan TIK tidak akan berhasil tanpa ada kerja sama yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Peran pemerintah desa sendiri menjadi sangat penting dalam pembuatan website desa. Seperti yang dikatakan Bapak Ali keterlibatan pihak eksternal dalam pembuatan website desa tidak ada namun, yang terlibat dari luar adalah Hisam setiawan dari relawan TIK. Selain itu menurut hisam setiawan sendiri PANDI sebagai pihak eksternal terlibat dalam pembuatan website desa ini. Karena, peran PANDI disini adalah yang berhak memutuskan website tersebut di setuju atau tidaknya.

4.1.2 Memilih Pengelola Website Desa

Untuk pengelola website desa sephat di pilih secara langsung oleh kepala desa, pengelolaan website desa di tunjukan kepada syafrizal selaku staf di pemerintah desa Sephat. Syafrizal bersama salah satu orang lainnya bernama fitri sebagai pembantu untuk mengelola website desa di tunjuk oleh kepala desa secara langsung. Sampai sekarang ini pengelolaan website desa masih di pegang oleh aparatur desa.

Dalam pengelolaan website desa, untuk menulis konten-konten berita dan artikel-artikel di website desa masih terus dilakukan oleh pengelola website desa. Tidak ada keterlibatan dari pihak manapun untuk mengelola website desa. Masyarakat memang tidak terlibat secara langsung dalam proses perencanaan pembuatan website desa dan penulisan berita di website desa.

Di samping itu, Hisam sebagai relawan TIK mengharapkan untuk pengelolaan website desa seharusnya bukan dari staf desa. Pengelolaan website desa dapat dikelola oleh orang dari luar pemerintah desa yang sudah menyelesaikan sekolahnya sampai kuliah sehingga pekerjaan ini lebih terfokus dan lebih mudah untuk memberi arahan. Selain itu, dengan pengelolaan website

desa yang berasal dari luar pemerintahan ini bisa menjadi lapangan pekerjaan untuk masyarakat khususnya remaja sebagai wartawan desa.

4.1.3 Menganggarkan di APBDes

Website desa menjadi salah satu sarana media yang dimiliki oleh pemerintah Desa Sepahat untuk menyebarkan seluruh kegiatan dan informasi seputar Desa Sepahat. Dalam kebijakan pemerintah Desa Sepahat, website desa ini tidak memiliki SOP atau kebijakan khusus, namun website desa ini menjadi sangat penting bagi mereka untuk mempublikasi seluruh kegiatan dan informasi.

Disamping website desa ini tidak masuk ke dalam SOP dan kebijakan khusus, pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan program website desa ini pemerintah Desa Sepahat menganggarkan dana untuk website desa dalam APBDes setiap tahunnya. Selain itu pemerintah Desa Sepahat juga menganggarkan dana untuk membangun perbaikan jaringan internet di desa sepahat dengan memasang tower jaringan setinggi 70 meter. Ini merupakan bentuk dukungan dari pemerintah desa terhadap website desa agar dapat selalu aktif dan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas.

Dalam meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia terhadap TIK, Desa Sepahat melaksanakan pelatihan TIK untuk staf desa, Lembaga Desa, perwakilan masyarakat desa dan pengelola website. Pelatihan ini di laksanakan secara tidak rutin tetapi berkelanjutan, hal ini dikarenakan narasumber yang sebagai pemateri pelatihan adalah Hisam setiawan relawan TIK. Keterbatasan waktu dan pekerjaan hisam setiawan menjadi kendalanya. Namun, setiap 1 bulan sekali relawan TIK datang ke Desa Sepahat. Di samping itu, Hisam setiawan mempersilahkan kepada pengelola website desa menghubungi untuk menanyakan terkait pengelolaan website desa melalui email atau media sosial.

Praditya, (2014) mengatakan penggunaan TIK di Desa Panjalu sudah berjalan namun untuk promosi potensi yang dilakukan belum gencar seperti yang dilakukan sekarang. Namun setelah dilakukan pelatihan TIK, beberapa kegiatan pemanfaatan TIK telah dilakukan di Desa Panjalu, pengembangan SDM melalui pelatihan TIK kepada

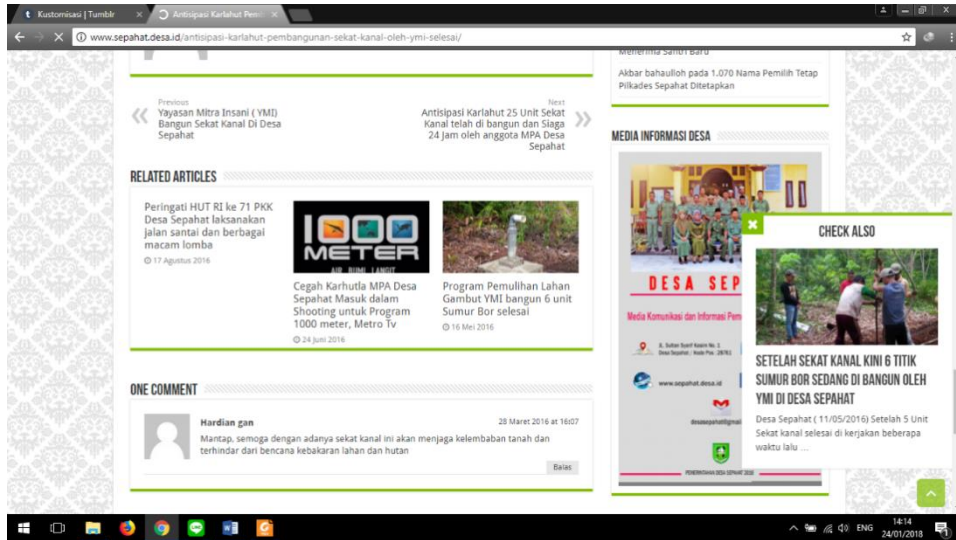
kader maupun perangkat desa, penyebaran atau diseminasi berita-berita kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan kepada masyarakat sehingga meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memudahkan perangkat desa dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat, peningkatan pengetahuan perangkat desa secara umum begitu juga dengan pengetahuan dan informasi mengenai pemerintahan, misalnya mengenai undang undang desa maupun pengetahuan lain.

Kehadiran website desa menurut Pemerintah Desa Sepahat dapat mempermudah masyarakat untuk mengetahui segala kegiatan-kegiatan dan informasi tentang Desa Sepahat. Di samping itu, dengan kehadiran website desa Pemerintah Desa Sepahat berencana membuat sistem pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan ini dibuat untuk mempermudah masyarakat desa dalam mengurus segala perihal tentang surat melalui website desa. Selain itu, kehadiran website desa juga berisikan informasi tentang transparansi mengenai informasi APBDesa.

Tanggapan masyarakat Desa Sepahat terhadap kehadiran website desa di Sepahat sangat setuju. Dengan kehadiran website desa ini masyarakat berharap dapat membawa pengaruh baik terhadap pertumbuhan di desa. Selain itu, kehadiran website desa sangat membantu mereka untuk berkomunikasi dengan daerah-daerah lainnya dan juga mengetahui dunia luar lebih luas lagi.

Namun, masih kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan website Desa Sepahat ini terlihat karena tidak ada kontribusi masyarakat terhadap penulisan berita di website desa. Masyarakat desa beranggapan bahwa penulisan berita atau membuat berita hanya bisa dilakukan oleh orang yang sudah berpengalaman saja. Tetapi, walaupun masyarakat tidak ikut terlibat secara langsung dalam pembuatan dan penulisan berita, masyarakat selalu memberikan masukan melalui komentar-komentar yang ada di website desa.

Gambar 4.1
Informasi komentar Masyarakat
yang ada di Website DesaSepahat

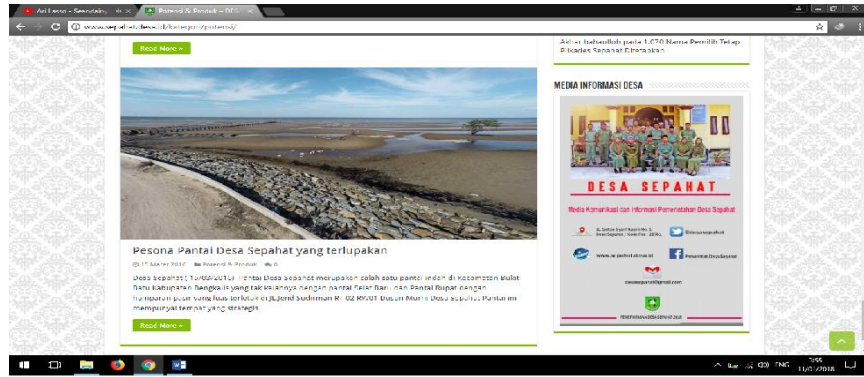


(sumber: Website Desa Sepahat)

Implementasi dari menggunakan website desa oleh Pemerintah Desa Sepahat sudah dapat dikatakan bekerja dengan baik walaupun sepenuhnya dilihat masih jauh dari sempurna dan juga lebih baik dari pada desa yang lainnya. Selain itu kehadiran website desa juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat lain tentang objek wisata yang dimiliki oleh Desa Sepahat. Pemerintah Desa Sepahat menjadikan website desa sebagai media untuk memperkenalkan objek wisata yang ada, sehingga dapat diketahui oleh masyarakat lain yang berada diluar Desa Sepahat.

Desa Sepahat terletak di pinggir pantai dan memiliki wisata pantai yang sangat menarik untuk di kunjungi. Dengan adanya website desa, pemerintah Desa Sepahat memanfaatkan website desa untuk mempromosikan wisata alam yang mereka miliki. Pemanfaatan ini dilakukan untuk mendorong pertumbuhan pariwisata di daerah Desa Sepahat.

Gambar 4.2
Data Informasi Media Sosial
yang ada di Website DesaSepahat



(sumber: Website Desa Sehat)

Pemerintah Desa Sehat sekarang ini memfokuskan untuk meningkatkan pertumbuhan pariwisata desanya. Dengan memanfaatkan website desa dapat mempermudah desa untuk memperkenalkan pantainya. Selain itu, Pemerintah desa sehat berencana untuk membangun homestay di kawasan desa sehat dengan memanfaatkan rumah masyarakat yang layak huni. Dengan meningkatkan pariwisata di daerah Desa Sehat dapat membantu pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Pemerintah desa sehat juga bekerja sama dengan dinas pariwisata pusat untuk membantu pertumbuhan ini. Komunikasi dengan pemerintah pusat sangat dibutuhkan dan dukungan dari pemerintah sangat membantu untuk mencapai tujuan.

Untuk membantu memperkenalkan wisata pantai dan pertumbuhan pariwisata di Desa Sehat, pemerintah desa bekerja sama dengan KKM STIE Syaria'ah Bengkalis dan BPJS Ketenagakerjaan untuk mengadakan kompetisi memancing dan permainan rakyat di pantai wisata Desa Sehat. Sehingga kegiatan ini menjadi manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Sehat untuk mendorong wisata pantai Desa Sehat. (<http://www.sepahan.id/kembangkan-potensi-wisata-pantai-pemdes-gelar-pertandingan-mancing-dan-permainan-rakyat/> diakses 26 januari 2018)

Dalam hal ini, kehadiran website desa dinilai sangat baik untuk membantu pemerintah dalam menyampaikan informasi-informasi untuk masyarakat. Dengan adanya website desa, informasi yang diterima masyarakat menjadi lebih terbuka bagi siapa saja. Selain itu, website desa juga menyampaikan informasi lain seperti kegiatan Masyarakat Peduli Api (MPA).

Mayarakat Peduli Api adalah kelompok organisasi yang ada di desa sepahat yang bertugas mengawasi lahan gambut yang ada di kawasan desa sepahat. Untuk menghadapi terjadinya kebakaran lahan dan hutan di Provinsi Riau khususnya di Desa Sepahat, Masyarakat Peduli Api bersama dengan Yayasan Mitra Insani (YMI) telah membuat sebanyak 5 unit Sekat Kanal dan 6 unit sumur bor di lahan yang rawan kebarakan lahan dan hutan. (<http://www.sepahat.desa.id/antisipasi-karlahut-pembangunan-sekat-kanal-oleh-ymi-selesai/> di akses 24 januari 2018)

Sebelum kegiatan pembuatan sekat kanal dan sumur bor ini sebelumnya ada sosialisasi yang dilakukan oleh Sani Saragi dari perwakilan yayasan Mitra Insani, sosialisasi ini termasuk dalam kegiatan pemulihan lahan gambut di Desa Sepahat. Sosialisasi dilakukan di kantor Desa Sepahat dengan melibatkan pemerintah desa dan terkhusus kepada organisasi Masyarakat Peduli Api. Sosialisasi ini di lakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan di kawasan Desa Sepahat. (<http://www.sepahat.desa.id/antisipasi-karlahut-pembangunan-sekat-kanal-oleh-ymi-selesai/> di akses 24 januari 2018)

Selain penggunaan website desa, pemerintah juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk mendukung penyebaran informasi. Media sosial sendiri merupakan sebuah media yang terhubung dengan jaringan internet, dimana penggunaanya dapat saling berbagi, berpartisipasi dan bertukar infomasi dengan sangat cepat. Di samping itu, penggunaan media sosial di anggap sebagai pendukung untuk menyebarkan informasi sumber daya di Desa Sepahat dengan cepat.

Mondry menjelaskan (2008:13) media baru merupakan media yang dapat terhubung secara langsung dengan internet, pada dasarnya media memiliki karakter yang fleksibel, dan berpotensi interaktif dan juga dapat menjadi alat pembagi informasi secara pribadi maupun secara public. Kehadiran media baru memang fleksibel karena mempermudah siapapun dalam memuat atau menyebarkan informasi.

Perubahan evolusi dari media-media yang lama kemudian menjadi media baru yang disebut digital sudah sangat maju sehingga menjadi asumsi bagi setiap orang.

Lahirnya media baru merubah kebutuhan masyarakat menjadi bahan pokok untuk mengasumsi berita dan informasi pada setiap harinya.

Pada saat sekarang ini kita dapat menemukan informasi dengan cara mudah, kehadiran teknologi baru yang berbasis internet dan terhubung dengan media masa memudahkan setiap orang untuk mendapatkan berita. Sebagai masyarakat sekarang kita tidak perlu merasa khawatir untuk tidak mendapatkan berita, kita dapat menemukan berita dimanapun dan kapanpun.

Saat sekarang orang lebih mengenal media baru, Desa Sepahat yang menggunakan website desa sebagai media baru untuk mereka. Disamping penggunaan website desa untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan pariwisata, Website desa yang terhubung dengan internet juga dapat mempermudah mereka dalam berkomunikasi dengan pihak luar. Seperti yang dikatakan oleh flew (2008:2-3) media baru merupakan gabungan dari beberapa media yang di dalamnya mengandung teks, gambar, suara serta jenis gambar yang filenya tersimpan dalam bentuk data atau digital dan dapat disebarluaskan melalui jaringan internet, satelit dan sitem transmisi gelombang mikro. Kehadiran media baru pada zaman sekarang jauh berbeda dengan media dahulu.

Seperti yang terlihat dalam website Desa Sepahat, konten berita dan informasi yang di muat di dalamnya mengandung teks, gambar, suara yang menarik untuk dapat dilihat dan dibaca. Kehadiran media baru yang mengandung tampilan yang lebih elegand membuat orang tertarik untuk membaca berita. Berbeda dengan dahulu berita hanya dapat ditemukan pada surat kabar dan hanya menggunakan warna hitam dan putih.

Selain itu, pada saat sekarang ini banyak dari media yang menggunakan jaringan internet untuk menyebarkan informasi secara luas. Dan inilah yang dimaksud dengan era digital, era digital ini berkaitan dengan teknologi yang dapat menyebarkan informasi lebih luas. Namun hal ini hanya dapat dilakukan dengan media yang terhubung dengan jaringan internet.

Penggunaan website desa oleh Desa Sepahat untuk mempermudah mereka dalam menyebarkan informasi dan memperkenalkan desa mereka lebih luas. Pemanfaatan website desa ini sangat berguna karena dapat mempermudah untuk mengetahui perkembangan dunia luar. Selain itu kehadiran website desa di Desa Sepahat dapat mempermudah pemerintah desa untuk lebih transparasi terhadap APBDesa.

Media baru menuntut setiap orang untuk lebih maju, bahkan untuk negara yang sedang berkembang, kehadiran media baru di tengah tengah perkembangan dunia sangat berperan dalam pertumbuhannya. Kehadiran media baru sangat mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dari negara-negara yang berbeda. Disegi lain kehadiran media baru juga bisa sebagai alat untuk perdagangan. Banyak orang sekarang ini menggunakan website, media sosial sebagai tempat ladang berusaha.

Pemerintah desa menyambut positif dengan kehadiran media baru yang sifatnya dapat membangun. Kehadiran media baru banyak membawa hal positif terhadap perkembangan sekarang ini, tetapi tentu kehadiran media baru juga membawa dampak negative terhadap dunia sekarang. Dampak negatif sendiri yang terjadi adalah penyalahgunaan dari media itu sendiri, menyebarkan hoax, saling melempar fitnah dsb. Inilah yang membuat semua orang harus berhati-hati dalam menggunakan website desa dan harus lebih bijak dalam menggunakannya.

Dalam membangun desa, didalamnya dikenal dengan konsep smart village, tujuan dari konsep smart village ini untuk mengatasi kemiskinan dan kesenjangan antara desa-desa yang ada di Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk menumbuhkan pertumbuhan yang ada di desa-desa sehingga mengatasi dan sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di desa. Smart village ini dapat di lakukan oleh setiap desa yang siap untuk menerapkan konsep ini.

Dalam mengembangkan desa cerdas dimulai dari bawah, maksudnya dapat mengetahui dan menganalisis permasalahan yang terjadi selama ini dilingkungan desa. Pengembangan desa ini dapat dilakukan dengan sistem smart sistem platform merupakan sebuah database bersama atas dasar gotong royong. Sistem ini dapat mampu dilakukan oleh desa-desa di Indonesia.

Desa Sepahat belum menerapkan konsep smart village untuk desanya, hal tersebut dikarenakan pemerintah Desa Sepahat belum mengerti secara keseluruhan terhadap konsep smart village ini. Namun Desa Sepahat sudah ada rencana untuk menerapkan konsep smart village. Konsep smart village ini dapat dilakukan oleh desa-desa yang siap untuk menjalankan konsep ini.

Namun, hasil dari wawancara bersama relawan TIK mengatakan, Desa Sepahat sudah seharusnya menerapkan segera konsep smart village ini. Modal yang dimiliki oleh

desa sepehat sudah cukup, selain itu yang harus diperkuat dari Desa Sepahat adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan yang paling utamanya adalah komitmen dari Pemerintah Desa Sepahat sendiri.

Konsep smart village ini berfokus kepada pemerintah desa untuk mengetahui masalah yang ada di dalamnya (sensing), memahami kondisi permasalahan yang ada (understanding), dan dapat mengatur (controlling) sumber daya yang ada yang kemudian dapat digunakan secara efektif dan efisien dengan tujuan dapat memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan Desa Sepahat memang belum bergerak dalam konsep desa pintar tersebut, disisi lain dengan pemanfaatan TIK sebenarnya di Desa Sepahat sudah membuktikan bahwa modality yang dimiliki Desa Sepahat sudah ada. Tinggal bagaimana pemerintah Desa Sepahat dapat melihat dan kemudian menggabungkannya dengan konsep smart village tersebut. Desa sepehat memiliki potensi sumber daya yang dapat dikelola secara ekonomi cerdas sehingga ini juga dapat membantu pertumbuhan desa lebih baik

Smart village merupakan sebuah konsepnya dan systemnya melalui smart system platform. Smart system platform memahami kebutuhan desa, dan melihat dari kebutuhan apa yang dibutuhkan di desa, kemudian kebutuhan desa di satukan dalam konsep desa cerdas yaitu ekonomi cerdas. Untuk menuju desa cerdas pemerintah desa dapat mengamati bagaimana desa cerdas tersebut dapat di ambil. Dengan melihat potensi yang dimiliki oleh setiap desa. Programnya diantaranya dengan aplikasi desa pintar yang dapat dimanfaatkan oleh desa. Seperti, Ekonomi Cerdas, Sosial Cerdas, Lingkungan Cerdas.

4.2 Peran Relawan TIK

Program website desa merupakan program gerakan baru yang dapat membantu menumbuhkan pertumbuhan di desa. Desa memang menjadi fokus pemerintah sekarang karena kesejahteraan seluruh masyarakat harus diratakan. Namun, Hisam setiawan berpendapat kehadiran program website desa ini sangat membantu tetapi untuk menumbuhkan kesejahteraan warga di desa masih belum.

4.2.1 Menginisiasi Pembuatan Website Desa

Pembuatan website desa bermula pada saat Hisam Setiawan selaku relawan TIK datang ke Desa Sepahat dalam kegiatan kebakaran hutan di Desa Sepahat. Kehadiran Relawan TIK di Desa Sepahat sekaligus menawarkan kepada pemerintah Desa Sepahat untuk membuat website desa dengan menggunakan domain desa.id. Seperti program yang dikeluarkan oleh KemKominfo dengan memberikan website gratis selama 1 tahunnya.

Disamping itu, kehadiran Hisam Setiawan selaku relawan TIK adalah orang yang ditunggu-tunggu oleh pemerintah Desa Sepahat untuk membuat website desa. Pemerintah Desa Sepahat selama ini sudah mencari orang yang dapat membantu dan membimbing mereka untuk membuat website desa, karena pemerintah Desa Sepahat sangat ingin memiliki website desa karena dari banyaknya prestasi yang sudah di dapatkan dan kemudian ingin di publikasikan.

4.2.2 Memberikan Pelatihan

Dalam meningkatkan pengetahuan sumber daya manusia terhadap TIK, Desa Sepahat melaksanakan pelatihan TIK untuk staf desa, Lembaga Desa, perwakilan masyarakat desa dan pengelola website desa. Pelatihan ini diberikan langsung di Desa Sepahat. Pelatihan ini menjadi proses yang sangat panjang, relawan TIK lebih menganggap ini merupakan proses belajar bersama. Sejauh ini pelatihan hanya diberikan oleh Relawan TIK.

Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan dasar, dengan 1 hari 4-5 materi yang diberikan. Dan pelatihan yang pertama diberikan adalah mengajarkan cara menggunakan email untuk mengirimkan surat, jadi dengan pemanfaatan email pemerintah desa tidak perlu harus jauh2 untuk mengantarkan surat, dengan pemanfaatan email dapat mempermudah pemerintah untuk mengirimkan surat.

Kedua adalah proses pelatihan yang panjang tentang bagaimana mengelola website desa. Relawan TIK memberikan pelatihan dengan mulai dari Microsoft word bagaimana menulis beritanya dulu sebelum di upload kewebsite desa. Menulis berita memang sangat sulit untuk orang yang memang tidak terbiasa dalam membuat berita. Tetapi di desa semua yang terlibat dalam pelatihan pengelolaan website desa sangat antusias.

Pelatihan ini di laksanakan secara tidak rutin tetapi berkelanjutan, hal ini dikarenakan narasumber yang sebagai pemateri pelatihan adalah Hisam setiawan relawan TIK. Keterbatasan waktu dan pekerjaan hisam setiawan menjadi kendalanya. Namun, setiap 1 bulan sekali relawan TIK datang ke Desa Sepahat. Di samping itu, Hisam setiawan mempersilahkan kepada pengelola website desa menghubungi untuk menanyakan terkait pengelolaan website desa melalui email atau media sosial.

Selain itu, untuk pemerintah Desa Sepahat memang sengaja tidak diberikan pelatihan khusus untuk pelatihan website desa. karena menurutnya memberi pelatihan khusus tersebut memiliki target waktu sehingga sifatnya tidak berkelanjutan, sehingga membuat orang tersebut menjadi mudah lupa. Hisam setiawan tidak memberikan pelatihan khusus karena setiap bulannya datang untuk memberikan pelatihan kepada pemerintah Desa Sepahat.

4.2.3 Monitoring

Untuk pengawasan dan monitoring terhadap website Desa Sepahat sejauh ini dilakukan oleh Relawan TIK saja. Dari pemerintah desa sendiri tidak memiliki tim khusus untuk mengawasi dan memonitoring kegiatan website desa. Namun pengawasan dan monitoring hanya dilakukan dari jauh oleh relawan TIK, Hisam Setiawan sebagai relawan TIK memiliki akses untuk masuk ke website desa dan media sosial yang dimiliki oleh pemerintah desa sepahat.

Implementasi penggunaan website desa disepahat sudah cukup baik, namun sejauh ini kendala yang masih dihadapi adalah sumber daya dan redaksional dari pengelola website desa. Redaksional pengelola website desa yang kebiasaan typo dalam penulisan artikel dikarenakan kebiasaan menulis artikel melalui tab bukan komputer ataupun laptop.

4.3 Implementasi

Program website desa dengan menggunakan TIK sudah dijalankan dan dapat di akses oleh setiap orang. Dilihat dari statistik postingan ke aktifan website Desa Sepahat dalam melakukan postingan ke website desa cukup aktif dan baik. Ke aktifan dalam memposting tentang segala informasi dan kegiatan yang di lakukan oleh Desa Sepahat

adalah bukti keseriusan pemerintah desa dan pengelolaan dalam mewujudkan perkembangan Desa Sepahat. Walaupun keaktifan postingan website desa tidak setiap hari dilakukan namun dapat dilihat websitenya aktif dan produktif dalam memposting berita.

Dalam pengelolaan website desa tidak ada pelatihan khusus yang diberikan oleh pemerintah desa kepada pengelola, sehingga pengelola website hanya belajar melalui relawan TIK yang terkadang hanya melalui via email atau melalui chatting. Tidak hanya itu pengelola website desa juga hanya belajar otodidak dari sumber-sumber berita atau dari buku-buku yang ada. Sehingga pengelola website desa sekarang ini dapat dikatakan tidak mendapatkan ilmu yang lebih tentang pengelolaan website dan menulis berita.

Selain pengelola, masyarakat desa Sepahat pun tidak ada partisipasi dalam pengelolaan website desa ini dan hanya mengandalkan pengelola yang sudah ada. Dalam hal ini sangat diharapkan bahwa masyarakat ikut terlibat dalam pengelolaan website desa, karena website desa ini tidak hanya dimiliki oleh pemerintah saja namun oleh seluruh masyarakat yang tinggal di desa Sepahat. Dan saat sekarang ini sebagian masyarakat hanya berkontribusi melalui komentar yang ada di kolom komentar

Secara keseluruhan implementasi penggunaan website desa, Desa Sepahat memang menjadi yang terbaik untuk pengelolaan website desa sekecamatan. Dan bahkan Desa Sepahat menjadi desa percontohan dalam pengelolaan website desa yang aktif. Seperti yang dikatakan oleh dinas pemberdayaan pemerintahan desa, bahwa seluruh desa yang ada di kabupaten Bengkulu harus memiliki website yang aktif seperti website Desa Sepahat

Disamping itu, walaupun pemerintah belum memiliki program khusus terhadap pengelolaan website desa. Namun, pemerintah Desa Sepahat sudah mempersiapkan dukungan untuk keberlanjutan program website desa ini. Pemerintah desa sudah mengalokasikan dana untuk website desa pada tahun selanjutnya pada APBDes untuk pengembangan dan pengelolaan website desa walaupun secara tertulis belum ada kebijakan khusus yang mengatur dalam SOP tetapi sudah dimasukkan ke dalam dana operasional pemerintah desa. Ini merupakan bentuk keseriusan pemerintah desa dalam mendukung keberlanjutan program website desa.

Selain itu, akses jaringan yang dimiliki oleh desa sepahat sangat baik. Akses jaringan internet yang dimiliki oleh desa sepahat juga sudah diperbarui dengan memasang tiang setinggi 40 meter. Keterbatasan jaringan pada saat itu memang menjadi kendala oleh pemerintah desa dan pengelolaan website, pada saat itu Kominfo hanya memberikan kecepatan jaringan sebesar 2 mbps, sedangkan posisi Desa Sepahat susah dalam jaringan sehingga pemerintah memutuskan untuk membangun jaringan dengan memasang tiang setinggi 40meter agar website desa dapat terus berjalan. Dengan kehadiran jaringan internet tersebut, pemerintah desa memberikan fasilitas jaringan internet gratis untuk masyarakat desa yang ingin menggunakannya

Implementasi lain yang dapat kita lihat di website desa sepahat adalah sumber dayanya. Memang secara keseluruhan sumber daya manusia di desa tidak terlalu berpotensi terhadap TIK namun Desa Sepahat memiliki potensi Pantai. Namun dengan adanya beberapa organisasi dan lembaga yang ada di desa juga membantu pemerintah desa. Masyarakat Peduli Api organisasi yang bergerak melindungi kebakaran hutan di provinsi riau tepatnya Desa Sepahat, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.

Hadirnya Masyarakat Peduli Api di dalam konten berita website desa sepahat membuat desa sepahat disorot oleh media Swasta Metro TV dan NET. Setelah hasil dari postingan yang dilakukan oleh pengelola website Syafrizal mengenai konten yang dimuatnya tentang kebakaran hutan di desa sepahat menarik media swasta untuk mengunjungi Desa Sepahat dan meliput Desa Sepahat.

Implementasi kebijakan merupakan tindak lanjut kebijakan ke tataran praktis dan operasional. Menurut George Edward III, (dalam buku Awang Azam 1980:10) implementasi kebijakan di pengaruhi oleh empat faktor yaitu communication, resources, dispositions or attitudes, and bureaucratic structure.

4.3.1 Komunikasi (Communication)

Komunikasi menjadi sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia, komunikasi menjadi bahan pokok kebutuhan setiap harinya, sehingga itu komunikasi merupakan unsur pendorong untuk kemajuan peradaban manusia. Manusia tidak akan berkembang jika tidak adanya komunikasi. Kemampuan manusia untuk berkomunikasi

menjadi jembatan untuk saling terbuka dalam mendapatkan dan menyebarkan informasi. Keterampilan komunikasi harus dimiliki oleh setiap orang yang menginginkan dirinya untuk lebih maju dan sukses pada kehidupannya. Menyampaikan sebuah pesan kemudian menyebarkan pesan lebih luas merupakan arti dari sebuah komunikasi. Komunikasi yang dikatakan efektif adalah ketika komunikator menyampaikan sebuah pesan kepada komunikan dan komunikan dapat menerima pesan tersebut dengan sempurna.

Menciptakan sebuah hubungan yang harmonis tentu melalui proses komunikasi yang baik dan bersifat timbal balik pada setiap orang. Sehingga menimbulkan keharmonisan dalam berhubungan sesama manusia. Komunikasi yang baik terjadi apabila adanya persamaan antara kita dengan orang lain, maksudnya persamaan maksud tujuan pesan yang disampaikan dapat sama-sama diterima dengan satu pemikiran

Dalam pemerintahan komunikasi sangat dipengaruhi oleh lingkungan, informasi sangat dipengaruhi dari kejelasan informasi dari seorang pemimpin dan kualitas sumber daya yang menerima pesan tersebut. Selain itu, di dalam pemerintahan komunikasi sangat ditekankan untuk membentuk dan menjaga keharmonisan antara pemimpin dan masyarakat. Sikap kejujuran, keterbukaan, dan empati menjadi bagian personal yang di turut mempengaruhi keberhasilan komunikasi tersebut.

Untuk Desa Sepahat penyebaran informasi bisa dikatakan cukup baik. Berdasarkan hasil yang penulis temukan, penyebaran informasi di Desa Sepahat menggunakan website desa. Terlihat dari website yang dimiliki oleh Desa Sepahat, segala informasi dapat di temukan di website desa dan kalau ada informasi baru juga di publish di website desa. Di samping itu, dari pengamatan lain penyebaran informasi juga dilakukan melalui baliho atau spanduk yang terpasang di kantor Desa Sepahat.

Namun selain itu, penyebaran informasi secara langsung di Desa Sepahat sangat kurang. Berdasarkan dari hasil wawancara bersama masyarakat Desa Sepahat, sosialisasi terkait rencana pembangunan website Desa Sepahat tidak pernah dilakukan oleh Kepala Desa. Masyarakat Desa Sepahat hanya mendapatkan informasi dari Lembaga-lembaga yang ada di desa.

Selain itu, dengan kurangnya sosialisasi oleh Kepala Desa Sepahat kepada masyarakat Desa Sepahat. Informasi tentang pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa Sepahat dapat ditemukan di Website Desa. Pemanfaat TIK berupa website juga di manfaatkan oleh pemeintah Desa Sepahat. Dengan pemanfaatan TIK, penyebaran informasi bisa lebih cepat dan luas, namun tergantung dengan bagaimana sumber daya yang menerima pesan tersebut.

Selain itu, hasil temuan penulis lainnya, dengan pemanfaat TIK oleh Desa Sepahat seluruh informasi dapat ditemukan di website desa seperti, Profile desa, struktur desa, pembangunan desa dan bahkan juga informasi tentang APBDes. Penyebaran informasi dapat dilakukan dengan banyak cara, tidak hanya secara langsung namun dengan pemanfaatan mediapun juga dapat dilakukan. Karena melihat dari perkembangan teknologi yang sudah berkembang pada saat sekarang ini.

Gambar 4.3
Data Informasi APBDes yang ada di Website Desa Sepahat

No	Jenis Dokumen	Tahun	Link 1	Link 2
2	RKP	Desa 2014	Link	Link
3	APB	Desa 2014	Link	Link
4	Laporan	Desa 2014	Link	Link
5	RKP	Desa 2015	Link	Link
6	APB	Desa 2015	Link	Link
7	Laporan	Desa 2015	Link	Link
8	RKP	Desa 2016	Link	Link
9	APB	Desa 2016	Link	Link
10	Laporan	Desa 2016	Link	Link
11	RKP	Desa 2017	Link	Link
12	APB	Desa 2017	Link	Link
13	Laporan	Desa 2017	Link	Link
14	RKP	Desa 2018	Link	Link
15	APB	Desa 2018	Link	Link
16	Laporan	Desa 2018	Link	Link
17	RKP	Desa 2019	Link	Link
18	APB	Desa 2019	Link	Link
19	Laporan	Desa 2019	Link	Link

(sumber: Website Desa Sepahat)

4.3.2 Faktor Sumber Daya

Sumber daya yang terpenting dalam sebuah pemberdayaan pembangunan adalah sumber daya manusia, yaitu individu yang dapat bekerja sama dan dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dalam sebuah organisasi atau pemerintah dan kemudian dapat mencurahkan pikiran, dan memberikan tenaga, bakat, kreatifitas dan usaha yang dilakukan mereka kepada organisasi atau pemerintah.

Dalam pembangunan website desa yang berbasis TIK membutuhkan orang yang berpengalaman di dalamnya. Pengalaman dan keterampilan dalam hal ini sangat penting untuk bisa membantu dalam mempermudah proses perjalanannya. Relawan TIK adalah jejaring penggiat desa yang tergabung kedalam gerakan desa membangun (IDM) dan juga bekeja sama dengan KOMINFO dalam membantu desa-desa untuk membuat dan memiliki website desa.

Relawan TIK tergabung kedalam jejaring penggiat desa dengan gerakan desa membangun yaitu (IDM). Bermulai dari pada saat itu tergabung kedalam gerakan desa membangun merupakan tujuan relawan TIK untuk membangun website-website yang ada di desa Indonesia. Dan pada saat itulah baru muncul yang namanya Festival Destika Award yang sudah berjalan selama 3 tahun ini.

Peran relawan TIK didalam pemberdayaan pembangunan adalah sebagai sumber daya manusia yang harus dapat bekerja sama dan memiliki tenaga, bakat, kreatifitas dan keterampilan dalam mengelola dan meberi motivasi. Pengetahuan yang luas harus dimiliki relawan TIK untuk dapat kemudian di bagikan kepada pemerintah Desa Sepahat dan masyarakat.

Disamping itu, seperti yang dikatakan oleh relawan TIK, untuk menemukan desa-desa yang ingin bergerak maju berkembang itu tidak mudah. Karena untuk berkembangnya desa harus berasal dari komitmen pemerintah desanya sendiri. Dalam mencapai tujuan suatu pemerintahan desa harus memiliki komitmen untuk tetap konsisten dengan semua tujuan awal dengan menyukseskan tujuan pembangunan dari pemerintahan.

Kemampuan relawan TIK dalam membantu pembuatan website desa di Desa Sepahat dapat dikatakan sedikit membutuhkan proses yang begitu panjang dan hal itu di

ungkapkan oleh relawan TIK Hisam setiawan. Proses yang di hadapi bagaimana kesiapan dan konsisten dari Desa Sepahat sendiri. Penerapan TIK di desa bisa dikatakan sedikit sulit karena kurang berpengalamannya sebagian sumber daya manusia dan kurang mengetahui tentang Teknologi Informasi Komunikasi tersebut.

Pembuatan website Desa Sepahat dibantu oleh relawan TIK yang diminta langsung oleh kepala desa pada saat itu. Sebagai Kepala Desa harus memiliki sifat yang dapat memberikan kepercayaan kepada staf ataupun sumber daya manusia yang sudah di tunjuk untuk dapat bekerja sama dalam organisasi dan kemudian menyukseskan tujuan pemerintah desa dalam membangun website desa.

Sumber daya manusia yang memiliki bidang keahlian tetentu, serta kesiapan dan persiapan dana, fasilitas, bahan dan ketersediaan waktu dalam menunjang keberhasilan tujuan yang dicapai dalam konteks pemberdayaan desa yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan. Kemampuan relawan TIK untuk membantu itu dan menjadi motivator untuk pemerintahan desa dalam membantu Desa Seapahat untuk memiliki website desa sangat mendukung dalam keberhasilan tujuan yang sudah di rencanakan.

Dari hasil yang penulis temukan, relawan TIK yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Sepahat dapat memberikan motivasi dan berbagi keahlian yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat dengan relawan TIK memberikan pelatihan-pelatihan kepada pemerintah desa dan pengelola website desa tentang membuat website desa. Di samping itu, relawan TIK juga memberikan pelatihan kepada pemerintah desa dan pengelola website Desa Sepahat tentang cara mengelola website desa dan menggunakan TIK.

Namun, kelemahan dalam konteks ini adalah relawan TIK tidak dapat selalu berada di Desa Sepahat untuk mengontrol seluruh kegiatan website desa. Dikarenakan jarak yang sangat jauh dan masalah pekerjaan lain yang tidak bisa di tinggalkan. Tetapi dalam hal ini relawan TIK hisam setiawan mempersilahkan kepada pemerintah desa untuk tetap berkomunikasi via telephone dll, jika ingin bertanya tentang website desa.

4.3.3 Faktor Sikap Pelaksanaan (Disposisi)

Kepala desa sebagai pelaksana pembangunan desa memiliki watak, pengetahuan, perasaan dan kecenderungan dalam bertindak dan berbuat yang diwujudkan dalam sikap terhadap dirinya, terhadap orang lain dan terhadap tugas yang dipercayakan kepada dirinya. Untuk itu sebagai pemimpin pemerintah desa mempunyai kewajiban motivasi yaitu memberikan dorongan kepada masyarakat atau staf pemerintahan agar dapat bekerja sepenuh hati dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai pemimpin di sebuah pemerintahan desa, kepala desa harus mempunyai kemampuan mengintegrasikan kepentingan masyarakat desa dan kepentingan bersama. Dari sikap yang dimiliki pemerintah harus selalu berada di tengah tengah masyarakat desa, baik dalam keadaan apapun suka maupun duka, dan juga dekat dengan perangkat desa. Kepala desa dan perangkat desa dapat memberi motivasi kepada masyarakat desanya mendorong, memberi bimbingan, nasehat maupun memberikan membangkitkan semangat dan tekad masyarakat.

Disamping itu, peran Kepala Desa sebagai pemimpin pemerintahan desa harus dapat berkomunikasi langsung dan terjun kelapangan untuk berkomunikasi dengan masyarakatnya. Hal itu dinilai dapat membangun hubungan baik dengan masyarakat dan mengetahui keluhan apa yang dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Selain itu berkomunikasi secara langsung terkait pembangunan desa juga harus dilakukan agar maksud dan tujuan pembangunan dapat langsung diterima dan diketahui oleh masyarakat.

Kedekatan secara formal maupun informal dengan masyarakat akan memberikan efek psikologis kepada kepala desa terhadap masyarakat, karena pada prinsipnya kepala desa harus berada di tengah-tengah masyarakat. Secara formal seorang kepala desa berada di tengah-tengah masyarakat dengan jadwal yang rutin dan berkala bertatap muka dengan setiap masyarakatnya. Sedangkan secara informal kepala desa dapat berada di tengah-tengah masyarakat pada saat diluar konteks pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat, kepala Desa Sepahat tidak ada melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, bertatap muka, berdialog dengan masyarakat juga tidak ada. Tidak adanya komunikasi, tidak adanya berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang dilakukan oleh kepala desa sangat disayangkan karena sarana untuk mengerti masyarakat adalah berinteraksi, bertatap muka, berdialog

dengan masyarakat secara langsung. Namun informasi yang di dapatkan oleh masyarakat hanya melalui Lembaga-Lembaga yang ada di pemerintah desa.

Namun, walaupun hanya mendapatkan informasi dari Lembaga-lembaga yang ada di desa masyarakat sudah mengetahui informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah desa. Tentu informasi itu saja tidak cukup untuk di asumsi oleh masyarkat harus ada sosialisasi-sosialisasi langsung kepada masyarkat yang di lakukan oleh kepala desa, sehingga tujuan yang sudah direncanakan oleh pemerintah Desa Sepahat masyarakat juga bisa mengetahui dan merasakan proses pejalanannya.

Selain itu, kepala desa sebagai pelaksana pembangunan sebuah desa dan menjadi sumber pertama dari semua informasi perkembangan desa masih terlihat tidak ada kedekatan dengan masyarakat, dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat kurangnya kehadiran kepala desa di tengah tengah masyarakat. Sehingga tidak adanya figur seorang motivator didesa yang dapat mendorong masyarakatnya untuk sama-sama bekerja dan membangun desa.

Kepala Desa Sepahat sebagai pelaksana pembangunan website desa juga tidak ada koordinasi dengan masyarakat, dan kembali lagi masyarkat hanya mengetahui dari Lembaga-lembaga yang ada di pemerintahan. Sosialisasi kepala Desa Sepahat terhadap membangun website desa kepada masyarakat desa juga tidak ada dilakukan. Kurangnya sosialisasi ini sehingga membuat masyarakat kurang berpartisipasi dalam website desa.

Dari pandangan penulis terhadap sikap yang dilakukan oleh kepala desa, inilah yang membuat kurangnya partisipasi masyarakat karena tidak adanya sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang TIK yang diberikan oleh kepala desa kepada masyarakat. Tentunya hal ini sangat merugikan untuk masyarkat dan kepala desa, masyarakat tidak dapat merasakan dari penggunaan TIK.

4.3.4 Faktor Struktur Birokarasi

Dalam pemberdayaan pemerintah desa, kabupaten merupakan sumber dan dukungan dalam pergerakan pemberdayaan di sebuah desa. Kabupaten merupakan pelaku sekaligus pembimbing dalam mendukung keinginan pertumbuhan di sebuah desa. Dukungan dari kabupaten sangat penting karena menjadi motivasi dan kekuatan oleh sebuah pemeintah desa dalam pembangunan.

Birokrasi merupakan suatu sistem yang dijalankan oleh pegawai pemerintahan sesuai dengan pola kerja dan tata nilai yang berlaku dan dijalankan secara hirarkis dan berjenjang sesuai dengan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatannya. Dari konsep tersebut bahwa kepala desa dan perangkat desa termasuk birokrasi yang menjalankan fungsi pemerintahan, pelayanan dan pembangunan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat.

Dalam sebuah birokrasi pemerintah desa merupakan birokrasi umum karena pemerintah desa lebih banyak melaksanakan fungsi regulasi, dalam melaksanakan pemerintahan, pembangunan, dan program pelayanan. Pada umumnya sebuah pemerintahan desa hanya terfokus kepada bagaimana membangun sebuah desa dan bagaimana cara memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan baik. Regulasi yang terjadi adalah usaha dari pemerintah desa untuk mengikuti aturan-aturan yang sudah ada.

Desa Sepahat melaksanakan tugas hanya berdasarkan visi dan misi yang sudah mereka bentuk dan menjalankan semuanya sesuai dengan yang sudah menjadi tujuan awal. Seperti sesuai dengan fungsi sebuah pemerintahan yaitu melakukan pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan untuk desanya. Dalam melakukan pemberdayaan pembangunan kepada desanya.

Komunikasi antara pemerintah desa dengan pemerintah lainnya sangat di pentingkan dalam melakukan pembangunan. Komunikasi tersebut dikatakan harus karena pemerintahan desa dibawah kekuasaan kabupaten. Sehingga segala terkait tentang pembangunan harus dikomunikasikan kepada pemerintah pusat, dan kabupaten dapat mengetahui rencana pembangunan sekaligus memberikan dorongan dan dukungan untuk desa.

Koordinasi pemerintah Desa Sepahat dengan pemerintah pusat (provinsi) secara langsung belum terlaksanakan. Koordinasi tersebut belum dilakukan lantaran karena jadwal pekerjaan dari gubernur yang begitu padat sehingga di tunda seperti yang dikatakan oleh Bapak Ali. Disisilain, koordinasi dengan kecamatan tentu dilakukan karena dilihat seluruh laporan terkait aktifitas di desa, laporan keuangan seluruhnya di input oleh kabupaten dan kabupaten yang melaporkan ke pusat.

Untuk pemerintah kabupaten sangat mendukung dan mendorong dari sistem website desa yang dimiliki oleh Desa Sepahat. Kabupaten bengkalis sangat memberikan apresiasi terkait usaha dan e aktifan dari pemerintah Desa Sepahat dalam menjalankan website desa untuk membangun desa lebih maju. Dan pada kesempatan tersebut pemerintah kabupaten mewajibkan seluruh desa yang berada di kabupaten Bengkalis wajib menggunakan website desa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan setelah dilakukan analisis yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

5.1.1 Peran Pemerintah Desa Sepahat

Gagasan pembuatan website desa berawal dari banyaknya prestasi yang sudah dimiliki oleh Desa Sepahat. Proses pembuatan website desa berlangsung dengan waktu yang singkat dengan melibatkan aparat desa. Persyaratan pembuatan website desa membutuhkan SK Kepala Desa, SK Sekretaris Desa, Surat Permohonan, dan Surat Kuasa. Keterlibatan pihak eksternal dalam pembuatan website desa hanya bentuk dorongan dan dukungan kepada Desa Sepahat. Namun Pengelolaan website desa sejauh ini masih di kelola oleh staf desa.

Pemerintah Desa Sepahat belum ada memberikan pelatihan khusus kepada pengelola website. Namun, pelatihan pernah diberikan oleh relawan TIK yang di ikuti oleh aparat desa, staf desa, tokoh masyarakat dan pengelola website Desa Sepahat.

Selain itu, tidak ada program khusus yang diberikan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam mendukung keberlanjutan program website desa di Desa Sepahat, Pemerintah Desa Sepahat mengalokasikan untuk fasilitas sarana website desa kedalam APBDes sebagai bentuk keseriusan dan komitmen pemerintah desa dalam mempertahankan website desa agar terus berjalan. Pemanfaatan website Desa Sepahat sejauh ini sudah cukup baik. Desa Sepahat telah menggunakan TIK untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat, terutama dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, penyebaran informasi, dan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pemerintah desa.

Sistem monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan website desa belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Untuk sistem monitoring terhadap website desa sudah dilakukan oleh relawan TIK. Namun, Pemerintah Desa Sepahat belum menjalankan sistem evaluasi keseluruhan untuk penggunaan website Desa Sepahat.

5.1.2 Peran Relawan TIK

Relawan TIK sebagai orang yang menginisiasi untuk membuat website desa kepada Pemerintah Desa Sepahat. Disamping itu, relawan TIK juga berperan dalam membantu Desa Sepahat untuk pelatihan penggunaan website desa dengan memimbing dari awal sampai akhir. Relawan TIK memberikan pelatihan dasar untuk menunjang pengetahuan terhadap TIK. Pelatihan ini diberikan kepada Pemerintah desa, lembaga desa dan masyarakat Desa Sepahat. Namun, relawan TIK tidak dapat selalu berada di Desa Sepahat untuk memberi pelatihan dan mengontrol seluruh kegiatan website desa. Hal ini dikarenakan jarak yang sangat jauh dan masalah pekerjaan lain yang tidak bisa di tinggalkan. Untuk mempermudah komunikasi dan proses pelatihan relawan TIK memanfaatkan media sosial sebagai tempat berdiskusi terkait perihal penggunaan website desa.

Dalam mendukung keberlanjutan website desa ini dikembalikan kepada pemerintah desa sendiri. Dan selain itu, relawan TIK menginginkan untuk pengelolaan website desa tidak lagi berasal dari staf desa. Pengelola website desa

harus di pegang oleh orang yang memiliki pendidikan sampai kuliah. Dengan hal tersebut, pemerintah desa dapat membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sebagai wartawan desa.

5.1.3 Implementasi Website Desa Sepahat

Implementasi penggunaan website Desa Sepahat sejauh ini sudah cukup baik. Pemerintah Desa Sepahat memanfaatkan website desa untuk mempromosikan sumber daya yang dimiliki dan sekaligus untuk memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat Desa Sepahat. Selain itu, website desa juga berisikan informasi tentang profile desa dan juga APBDes.

Namun disamping itu, sumber daya manusia yang ada di Desa Sepahat secara keseluruhan tidak terlalu berpotensi terhadap TIK. Keterlibatan masyarakat didalam mengelola dan menulis berita sejauh ini belum ada sama sekali. Tetapi masyarakat hanya berkontribusi melalui kolom komentar.

Partisipasi masyarakat dalam mengelola website desa sangat kurang, masyarakat tidak pernah membantu pengelolaan website desa. Meskipun masyarakat Desa Sepahat menilai kehadiran website desa dapat membantu perkembangan Desa Sepahat. Namun, tidak semua masyarakat yang mengakses website desa.

Pemerintah Desa Sepahat belum memberikan pelatihan khusus kepada pengelola website desa dan masyarakat. Pelatihan hanya diberikan oleh relawan TIK yang datang ke Desa Sepahat. Pengelola website Desa Sepahat hanya belajar secara otodidak dengan melihat sumber berita lain sebagai acuan untuk menulis berita. Program khusus untuk program website desa juga belum pernah dilakukan. Sejauh ini pemerintah Desa Sepahat hanya memberikan informasi kepada masyarakat.

Sarana dan Prasarana pendukung pengelolaan website sudah cukup memadai. Ketersediaan jaringan internet juga sudah cukup baik, pemerintah desa menganggarkan untuk pembangunan jaringan di desa walaupun terkadang jaringan yang masih bermasalah dikarenakan letak desa yang tidak terjangkau oleh jaringan. Selain itu, kebiasaan yang masih belum dapat di hilangkan oleh pengelola website yaitu memanfaatkan Tab sebagai alat untuk menulis dan mempublikasi berita.

Pemerintah desa belum ada memiliki program khusus untuk membuat masyarakat desa sepehat berkontribusi dalam website desa. Untuk pengelola website desa masih di pegang oleh dua orang staf desa saja.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini tidak mendapatkan informasi tentang konsep smart village di Desa Sepahat.

5.3 Saran

5.3.1 Untuk penelitian selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian dengan tema yang serupa, dapat melakukan pengembangan atau memperdalam analisis dari data yang telah ditemukan dengan memperdalam teori yang digunakan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat berfokus pada bagaimana pengimplementasian website desa di pemerintah desa dan masyarakat.

5.3.2 Untuk pemerintah Desa Sepahat. Pertama, sosialisasi terhadap website desa harus sering dilakukan dengan cara turun ke lapangan atau memanfaatkan berbagai komunikasi yang ada di desa dan menggunakan baliho dan surat edaran, hal ini dilakukan agar semua kalangan masyarakat mengetahui tentang kehadiran website desa. Kedua, pengawasan dan evaluasi terhadap website desa harus dilakukan dengan tidak hanya melibatkan satu orang, pemerintah desa dapat membentuk tim khusus untuk monitoring dan evaluasi website desa. Ketiga, untuk pengelolaan website desa tidak lagi dari staf di desa, seperti yang di sampaikan oleh relawan TIK pemerintah desa dapat membuka kesempatan partisipasi bagi masyarakat untuk menjadi wartawan desa. Keempat, pemerintah desa harus memiliki

program khusus untuk menarik keterlibatan seluruh masyarakat Desa Sepahat dalam penggunaan website desa sehingga masyarakat juga sadar mengetahui tentang penggunaan website desa dan juga dapat menemukan SDM baru untuk pengelola website desa nantinya.

Daftar Pustaka

BUKU

2015. *Komunikasi dan Informatika Indonesia Buku Putih 2015*. Jakarta: Puslibang Penyelenggaraan Pos dan Informatika
- Awang, Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bungin, Burhan. 20017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Dilla Sumadi. 2012. *Komunikasi Pembangunan pendekatan terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Flew, Terry. 2008. *New Media: An Introduction (3rd Edition)*. South Melbourne: Oxford University Press.
- Harun, Rochajat & Elvinaro Ardianto. 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kriyantono, rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis iset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana
- Levinson, Paul. (2013). *New Media (2nd Edition)*. United States Of America: Perason
- Miles, Matthew dan Huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Mondry, (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, Zulkarimen. 2007. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya, Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nayar, Pramod K. (2010). *An Introduction to New Media and Cybercultures*. Singapore: Willey-Blackwell.
- Patilama, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Solekhan, Moch. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Malang: Setara Press*
- Soepamo, R. (1977). *Mengenal Desa Gerak dan Pengelolaannya*, Bogor: PT Intermedia
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Website

“website remis desa sepahat” www.sepahat.desa.id, (di akses tanggal 20 maret 2017)

“Sembilan jani program nawa cita jokowi”
<https://beritasepuluh.com/2016/10/30/9-janj-program-nawacita-pemerintah-jokowi-sudah-dilakukan/> (di akses tanggal 20 maret 2017)

“Menkominfo menghadiri festival desa TIK (DesTIKA)”
https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5097/Menkominfo-Menghaidir-Fetival-Desa-TIK--DesTIKA--2015-/0/berita_satker
(diakses tanggal 20 maret 2017)

“Data statistik pengguna internet indonesia tahun 2016”
<http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/> (diakses tanggal 20 maret 2017)

“kembangkan potensi wisatapantai pemerintah desa sepahat”
<http://www.sepahat.desa.id/kembangkan-potensi-wisata-pantai-pemdes-gelar-pertandingan-mancing-dan-permainan-rakyat/> (diakses pada tanggal 24 januari 2018)

“pembangunan sekatat kanal oleh yayasan mitra insan di desa sepahat”
<http://www.sepahat.desa.id/antisiapsi-karlahut-pembangunan-sekat-kanal-oleh-yami-selesai/> (diakses tanggal 24 januari 2018)

Jurnal

Puryanto, 2013. Seminar Riset Unggulan Nasional Informatika dan Komputer FTI. Tentang Pembangunan website Pada Desa Nangsari.

Praditya, Didit 2014. THE UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) BY GOVERNMENT IN RURAL LEVEL. Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan

Informatika (BPPKI). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di tingkat Pemerintahan Desa.

Badri, Muhammad 2016. Jurnal RISALAH, Vol.27, No.2, Desember. Studi Pada gerakan Desa Membangun). Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negri Suska Riau.

Mayowan, Yuniadi 2016. Studi Kasus di Kabupaten Lamongan. Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Desa. Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Malang.

Firdaus, iqbal 2016. Jurnal SAINTECH POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA ISSN 2355-5009 VOL 2 NOMOR 6.

DOKUMEN

Jokowi, Jusuf Kalla. Visi Misi dan Program Aksi. Jalan Perubahan untuk Indonesia yang

Berdaulat Mandiri dan Berkepribadian. Jakarta, Mei 2014.

Supangkat, Suhono Harso. SII. Layanan TIK dan Pembangunan Smart City

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Desa

Profile desa Sepahat

Desa sehat ini berdasarkan dahulunya di sebut BMTD sekarang sudah di ganti oleh mentri menjadi Dinas Pemerintahan dan Desa, Titik koordinatnya itu 17 kmx 15 km. itu jumlah lebih kurang 25.000 ha. Jumlah penduduk 1.631 dan dari jumlah penduduk tersebut terdapat 417 Kepala Keluarga terdiri dari dusun sejati dan dusun murni terdiri ari 4 Rt dan 2 RW. Pekerjaan masyarakat disini pekebunan karet dan sawit hampir 80%, dan nelayan lebih kurang hampir 15%, dan sisa 5% adalah buruh tani, pedagang, karyawan dan sebagainya. Pendidikan masih rendah serjana ada sekita 30 kalaw jumlah sekolah disini dari tingkat , etnis melayu lebih kurang 90%. Desa dahulu ini termasuk desa IDT desa yang tertinggal. Gedung yang pada saat sekarang ini menjadi gedung kantor desa dahulunya adalah hutan sawit, belum ada akses jalan di sepanjang pinggir pantai ini termasuk di desa sehat. Pada Tahun 98 baru buka akses jalan tanah 2005 baru lancer, semenjak tahun 2005 ini desa mulai berkembang karena sudah akses jalan, mulai berkembang lagi semenjak tahun 2008 pada saat kantor ini didirikan. Dan kantor ini dahulu berdiri dengan bangunan yang sangat sederhna dari kayu pada tahun 90an. Pada pemerintahan desa desa sebulnya sudah ada wacana tentang untuk membangun website desa, namun ini hanya baru sekedar wacana belum berjalan. Kemudian setelah kami dilantik barulah mulai website tesebut untuk di buat. Pada tahun 2015 kami memohon kepada bapak hisam setiawan selaku Relawan TIK menjadikan desa ini untuk pertama kalai launching website desa dan diresmikan oleh bupati bengkalis serta pejabatnya. Dan mulai dari itu lah kita meminta kepada saudara hisam setiawan untuk mendampingi kami dan mengajarkan kami dan memeberi tahu bagaimana cara untuk mempublikasikan segala seluruh kegiatan kita kepada umum.

P : Gagasan Dalam pembuatan website desa itu seperti apa pak ?

N : Kami dari pemerintah desa juga sangat antusias karena pada sebelumnya desa ini sudah menunjukan prestasi, contohnya di lomba desa. 2010 kita mendapatkan juara 2 tingkat kabupaten bengkalis tahun 2011 mendapatkan juara 1 sampai tahun 2012, sampailah meningkat lagi pada tahun 2015 juara 1 tingkat kabupaten bengkalis, gotong royong, kebersihan dan lomba desa. Dengan sesuai piagam penghargaan yang diberikan pada tahun 2015. Dengan segala prestasi yang dimiliki oleh desa, dahulu belum dilakukan publikasi dan sehingga desa ini kurang untuk dikenali. Dan mulai dari situlah saya beserta teman saya saudara syafrizal (sbg pengelola website) punya gagasan ini bisa di publikasikan kepada umum supaya desa lain, kabupaten lain, provinsi lain bahkan sampai luar negeri supaya mengetahui kegiatan desa. Karena desa sehat ini termasuk kepada desa bagian pinggir pantai yang ada tempat wisata dan karena itulah gagasan

desa ingin mempublikasikan desa ini. Sehingga dengan adanya itu, desa ini di kunjungi. Desa kebumen sampai 80 lebih perangkat desa yang berkunjung dan terakhir dari malaysia, singapura dan sahabat hutan gambut dan pecinta malaysia itu datang ke desa sepehat karena mengetahui adanya website Desa tersebut karena mereka membaca di website tersebut jadi informasinya meluas. Dan setiap kegiatan kegiatan desa ini kita muat kedalam website desa. Jadi kemren itu pada tingkat provinsi melakukan penilaian dan ditunjuklah desa sepehat sebagai pengelolaan yang bisa dikatakan lebih baik dari desa yang lain karena memberitakan sebuah kegiatan di desa secara komplet sehingga tingkat nasional di katakana website terbaik untuk provinsi riau kabupaten bengkalis dan diberi hadiah berupa satu buah laptop dan piagam.

P : Bagaimana proses pembuatan website desa ? butuh waktu berapa lama ?

N : kalaw proses pembuatanya tidak sampai satu bulan dan satu minggu pun siap, kebetulan itu kita mendapatkan pembuatan website desa itu secara gratis oleh teman kita Hisam Setiawan (Relawan TIK) sebagai pendamping desa.

P : Siapa yang terlibat dalam pembuatan website desa ? selain dari Relawan TIK

N : Staf desa, perangkat desa kalaw dari sini saudari syafrizal dan satu lagi namanya si fitri yang sering memberitakan dan kalaw teman tena yang lain itu istilahnya mendukung. Dan desa menyiapkan dana sebesar 4 juta rupiah dari inisiatif pemerintahan desa agar nanti operator mudah untuk menginput berita.

P : Apakah ada keterlibatan dari pihak luar dalam pembuatan website desa seperti (GDM, PANDI, KOMINFO, Organisasi lain)

N : Kalaw yang jelas itu dari teman kita tadi saudara Hisam Setiawan yang ikut seta terlibat dalam pembuatan website desa , beliau lah berkesimpungan tapi beliau itu datang tidak bercontiniu, kadang melalui HPsaja disini sedikit sedikit saudari syafrizal sudah mengerti juga, kadang kadang melalui telephone, kadang datang 1 kali 3 bulan. Tapi ketika kita minta datang beliau langsung datang, karena sekarang teman kita hisam itu juga sudah menetap kerja di kantor sehingga mungkin sulit untuk datang kesini.

P : Apakah ada kebijakan khusus yang dibuat oleh desa untuk mendukung program website desa ? (SOP, Peraturan Desa, Biaya, sarana pendukung)

N : Kalaw sarana pendukung itu kita masukan ke dalam APDS Desa itu tentang operasional pemerintahan desa, kita meng anggarkan dana kemaren itu untuk program website desa, pelatihan pelatihan, alat alat pendukung website desa. Itulah kita msukan kedalam kebijakan

pemerintahan desa. Karena walaupun sifatnya tidak membutuhkan dana yang begitu banyak tapi, komitmen dan keungguhan itu untuk memuat segala berita dan kegiatan itu di website desa sehingga dapat dikatakan website tersebut aktif. Dan untuk sarana jaringan pengelolaan website desa ini kita hampir menganggakan dana sampai 60 juta untuk memasang tower jaringan yang lebih bagus setinggi 40 meter. Sehingga sekarang ini jaringannya sudah bagus sekali. Karena disini kita itu membutuhkan informasi dari luar, disini kita juga jauh dari kabupaten dan kita rasa website ini perlu maka dari itu kita memperbaharui jaringan. Dan kebijakan itu kita masukan kedalam anggaran dana desa. Dan jaringan tersebut juga dapat digunakan oleh masyarakat desa sepaht.

P : Apakah kehadiran website desa memberikan manfaat kepada masyarakat desa sepaht ?

N : Sangat bermanfaat, contohnya di APBDS desa itu bisa kita publikasikan melalui website desa, sehingga masyarakat tahu dan transparannya juga jelas , selain dari kita letak dibahilo, kadang kadang itu untuk masyarakat yang lewat saja, dan kalaw untuk website untuk masyarakat yang tidak mealui atau seperti masyarakat sepaht yang tinggal di luar desa sepaht. Dan juga masyarakat juga bisa mengetahui segala informasi desa dan kegiatan kegiatan di desa sepaht. Dan wacana yang akan dilakukan pada sekarang ini adalah pelayanan public melalui website desa seperti kalaw masyarakat desa membutuhkan surat surat tinggal melakukan konfirmasi ke kantor melalui website desa dan ketika besoknya surat yang diminta sudah tinggal di ambil saja. Ini untuk mempermudah masyarakat sehingga tidak sulit untuk melakukan pengurusan surat.

P : Apakah ada pihak luar yang membantu pengelolaan website desa ?

N : kalaw dari pihak luar itu dari kecamatan, istilahnya mendorong dan mengingaktakn kepada desa desa lain mulai mengikuti dan mencontoh desa sepaht, kalaw kata bapak kepala camat bilang harus mencontoh desa sepaht karena websitenya sudah aktif dan berkembang. Dan desa desa lain pun di pertegakan oleh kecamatan untuk mengadakan website ini. Kalaw untuk pihak ke tiga itu ya mas hisam dari relawan itulah yang membantu kita

P : Bagaimana pengawasan, monithoring, dan evaluasi pengelolaan website ?

N : Kalaw untuk sistem itu sepertinya kita belum ada, kalaw dalam monithoring itu biasanya dari saudara hisam setiawan itu yang relawan TIK dia menyampaikan dan mengingatkan bahwa tidak semua berita itu di sebar, jadi maksudnya berita itu juga harus di sensor juga sebelum di publis melalui website desa dan jga ini dimaksudkan untuk mengkontrol segala beita yang di publis, tidak semua itu bisa dimasukan. Kalaw untuk evaluasi keseluruhan untuk saat sekarang ini sih

belum, karena kita masih di tingkat desa tapi, desa desa lain sudah melirik gitukan , tetapi sejauh mana nilainya itu belum ada.

P : Berarti dari kegiatan pengawasan, monitoring, dan evaluasi pengelolaan website desa itu belum semua di jalankan ?

N : Belum semua, karena seperti yang dibilang tadi kita masih di tingkat desa, tapi kita berharap ini nanti akan ada kegiatan evaluasi secara keseluruhan. Tetapi kalau dalam monitoring sudah kita lakukan sekarang ini. Tinggal nanti kita akan evaluasi secara keseluruhan.

P : Apakah ada kegiatan program khusus yang di jalankan pemerintah desa untuk mendukung keberlanjutan program website desa sehat ?

N : Ada, contohnya kita sudah menganggarkan dana itu untuk tahun kedepannya maksudnya saudara syafrial mengingatkan bahwa “ pak ali tolong disiapkan dan untuk tahudepan itu” jadi ini salah satu langkah keberlanjutan untuk keberlanjutan program website desa. Karena kalau untuk tidak dibayar nanti website ini akan ditutupkan. Jadi dana itu disiapkan untuk bayar jaringan untuk tahun depan. Selain bayar jaringan 1 juta juga di anggarkan untuk bayar pajak websitenya per tahunnya. Kalau dahulu kan websitenya masih gratis 1 tahun dan sekarang ini kita harus bayar pertahunnya, dan itu semua sudah kita anggarkan di setiap APBD desa untuk tahun depan.

P : Kemudian kalau untuk meningkatkan perekonomian atau wisata desa melalui website desa apakah ada ?

N : Kalau saya rasa itu ada , karena sebab banyak wisatawan yang berdatangan kedesa sehat itu karena sebab adanya website desa wisatawan malaysia datang kesini sehingga meningkatkan hubungan silaturahmi antara 2 negara, sehingga orang datang kesini menambahkan hasil dengan membawa keuntungan dan membawa uang banyak, karena mereka tinggal disini, merental kendaraan disini mereka menyewa penginapan sehingga ini menambahkan keuangan desa. Dan mungkin karena ini pada tanggal 12 ini kita akan mengadakan lomba event pantai yaitu lomba mincing, menangkup udang dan bekerja sama dengan BPJS keternagaan kesehatan dengan sebab website desa juga, karena orang itu terbaca dan ingin bergabung dengan beberapa organisasi seperti mahasiswa KKN, club mincing, dan BPJS Katernagakerjaan itu untuk sama membantu dan dengan adanya website desa ini menambah partisipasi dari luar, karena terbaca.

P : Berarti ada dukungan dari luar gitu ya pak ?

N : Iya ada, kemarin itu kan dari tingkat provinsi dari partai demokrat mengadakan sosialisasi tentang pantai karena terbaca dari website juga dan memilih pantai desa sehatlah sebagai

tempat pelaksanaan sosialisasi tersebut, dan juga kemaren itu dari tingkat provinsi juga mengutus untuk melakukan studi banding ke daerah makasar sekitar 6 orang. Dan sebab lain juga kita menulis tentang kebakaran hutan, kita didatangi oleh tv nasional yaitu Metro Tv dan Net Tv.

P : Website desa Sepahat mendapatkan award dari Kominfo ? Bagaimana dengan prosesnya?

N : Kalau prosesnya kemaren itu awalnya harus di daftarkan, kebetulan saya yang daftarkan karena sebagai kepala desa dan dari pada setelah itu. TIK melakukan evaluasi berita-berita yang termuat dalam website itu, sifatnya orang-orang dari Kominfolah yang menilai di bidang mana bidang mana, dan terpilih lah desa Sepahat dari salah satu 6 desa lain yang memenuhi persyaratan. Karena dulu Sepahat di pandang merupakan desa tertinggal setelah itu sekarang sudah bisa membuat berita-berita sekitar kegiatan yang ada di desa Sepahat. Pada saat awal pembuatan website itu kita tidak punya dana tetapi dikasih gratis tanpa bayaran dan akhirnya mendapatkan award.

P : Menurut bapak sendiri apakah Website desa ini penting untuk desa Sepahat ?

N : Jelaslah sangat penting karena lebih dikatakan penting karena tingkat kabupaten melihat desa Sepahat sudah di tingkat nasional sehingga dinas pemberdayaan pemerintahan desa, menginstruksi seluruh kabupaten Bengkalis 136 desa wajib menggunakan website desa.

P : Apakah ada komunikasi dengan pemerintah pusat terkait dengan website desa

N : Kalau secara langsung mungkin belum ada tapi wacana kemaren memang ada rencana terutama di tingkat provinsi langsung bicara dengan gubernur, lantaran karena bapak gubernur sibuk mungkin ditunda. Tetapi secara tidak langsung saudara Hisam sebagai pendamping gerakan desa membangun itu beliau menelusuri terus karena untuk desa ini kan dijadikan desa pariwisata dan akan direncanakan untuk di bangun homestay. Dan rumah yang di jadikan homestay ini adalah rumah-rumah warga yang dapat dikatakan layak secara sederhana, sehingga wisatawan yang berkunjung tidak akan berkesulitan kalau masalah tempat tinggal. Tapi ini nanti akan ada bantuan dari dinas pariwisata nantinya.

P : Pertanyaan tadi terkait dengan website desa, kemudian apakah ada komunikasi dengan pemerintah terkait dengan pembangunan desa ?

N : Jelasnya kan setiap tahunnya semenjak zaman Pak Jokowi pemerintah pusat memberikan dana APBN. Setiap pembangunan kita di desa itu sekarang harus ada laporannya, kemudian di serahkan kepada kabupaten, dan kabupaten yang akan mengaudit semua laporan tersebut kepada

pusat. Kalau untuk program-program membangun itu dibantu oleh pemerintah pusat dananya dapat kalau yang pertama 300 juta, yang kedua 600 juta dan yang ke 3 ini hampir 750 juta, dan kalau yang untuk akan datang dari informasi hampir 1M lebih. Jadi tetap pembangunan di desa itu pantauannya tetap dari pusat. Dari provinsi pernah memberikan 500 juta untuk, pembangunan Pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pelayanan masyarakat. Dan kemarin itu kita membangun Mushala, Pesantren, drenase.

P : Dalam perencanaan program desa membangun apakah melibatkan masyarakat ?

N : Tentu saja, karena selain kita musimblang kita kan ada 3 RT. Jadi pemerintah desa meminta dan menginstruksikan kepada RT RT untuk mengumpulkan seluruh elemen atau tokoh masyarakat di lingkungan RT tersebut, baik itu BPD, Ikmd, tokoh wanita atau tokoh adat dan semua organisasi yang ada di desa untuk mengumpulkan aspirasi kemudian aspirasi tersebut disatukan dalam satu dusun, kemudian dari dusun baru disampaikan kepada pemerintahan desa. Jadi kita melibatkan seluruh elemen-elemen yang ada di desa sepekat.

P : Pandangan pemerintah desa terhadap media baru yang mulai masuk ke desa desa?

N : Kalau menurut saya, media-media baru ini kalau sifatnya untuk membangun dan sifatnya positif kita terbuka saja, istilahnya kita tidak menutup, sekarang kita sudah menggunakan website desa dan bukan berarti kita tidak terbuka lagi kepada media-media lain. Kalau sifatnya membangun dan positif kita siap untuk menerima.

P : Berarti dapat dikatakan bahwa kehadiran media-ba seperti website desa sangat memudahkan masyarakat desa ?

N : Iya, istilahnya sebagai pendukung, sebagai mempermudah juga. Selain dari website juga, sekarang kita sudah memiliki aplikasi pembuat profile desa, itu seperti semua data-data yang kita kelompokkan contoh Data KK masyarakat desa dll, itu juga dibantu oleh saudara hisam setiawan waktu itu, sebagai pergerakan desa membangun itu

Transkrip Wawancara dengan Masyarakat Desa sepahat

Narasumber : Euis Gustia Ningsih

Pewawancara : Abdul izza

P : Apa yang mbak ketahui tentang Website desa ?

N : Untuk website desa seperti kami itu , untuk memudahkan kami sebagai masyarkat untuk komunikasi di dunia luar, apa lagi kan kita orang kampung kan tidak tahu apa dunia luar , tentang dunia luar, mungkin bagi kami perkembangan website itu seperti itu, tentang perkembangan nya. Apalagi anak muda sekarang ini kan ingin tahu dunia luar itu seperti apa tentang modern zaman seperti apa

P : Berarti kehadiran website desa ini untuk mengetahui dunia luar ?

N : Seperti itu

P : Apakah mbak sebagai masyarakat sudah pernah mengakses website desa sepahat sendiri belum ?

N : Dikatakan sering tidak juga, tetapi ada untuk membuka dan membaca website desa tersebut.

P : Bagaimana dengan mbak sebagai peran masyarakat, apakah ikut serta dalam pembuatan website desa ?

N : iya saya ikut serta dan terlibat.

P : Pembuatan websitenya itu berapa lama ya mbak ?

N : kadang 3 hari terkadang, kemudian terkadang kita membuat pelatihan, kemudian sosialisasi langsung dari narasumbernya langsung kan dan kadang di datangkan langsung dan disitu kita juga belajar langsung mengenai website desa.

P : siapa yang menjadi narasumber atau orang yang melakukansosialisasi tersebut?

N : kalaw narasumbernya itu biasanya dari perangkat desa, RT RW, kemudian juga dari masyarakat dan lembaga lembaga desa di sekitar sini.

P : Bagaimana tanggapan masyarakat tentang pembuatan website desa ini ?

N : Sangat setuju karena untuk membangun desa sendiri untuk memperkenalkan desa sendiri juga diluar, untuk mempromosikan desa diluar.

P : Apakah mbak sendiri merasakan manfaat dari kehadiran website desa ?

N : Iya , sangat sangat bermanfaat .

P : Sangat yang di maksud tu seperti apa mbak ?

N : seperti senang gitu, karena kita bisa meng eksplor perkembangan yang terjadi di desa kita ini kan keluar sepahat, sehingga orang luar yang tidak tahu tentang desa sepahat menjadi tahu seperti ini loh desa sepahat

P : kemudian apakah ada kontibusi masyarakat desa sepahat terhadap pengelola website desa sepahat ?

N : ouh ada

P : Kontribusi yang diberikan dalam bentuk apa ?

N : Biasanya itu dari komenta komentar yang ada di postingan website desa

P : Kontribusi yang dilakukan hanya melaui komentar komenta tersebut ?

N : iya

P : Kemudian dari masyarakat apakah pernah tidak ikut serta dalam membuat dan memuat konten isi yang ada di dalam website desa?

N : tidak pernah dan belum, tetapi kalau untuk usulan untuk di posting ke website desa pernah

P : Kalau usulan berarti ada ya mbak ?

N : Kalau usulan ada tetapi kalau secara tertulis tidak ada , misal kalau kita ada sosialisasi kan kita langsung mengajukan tentang website nya harusnya seperti ini .

P : Berarti Secara langsung itu masyarakat tidak ada terlibat dalam membuat dan memuat berita di website ?

N : Belum ada

P : Menurut masyarakat apakah pengelolaan website desa sepehat sekarang ini sudah baik atau belum ?

N : Kalau dikatakan baik mungkin sudah cukup baik ya, kalau dikatakan belum masih butuh belajar lebih baik lagi

P : Pernah kah mbak mengkritik mungkin salah satu berita yang dimuat oleh pengelola apakah salah membuat berita ?

N : Tidak pernah, karena mereka pengelola lebih senior dari kita. Mereka lebih tau mungkin, karena merekalah sebagai pengelolanya kan, mungkin bagi kita kalau ada yang membuat paling dia saja yang memberikan usulan kepada kita

P : apakah mbak berpartisipasi dalam seluruh pengelolaan website desa?

N : Untuk secara keseluruhan tidak

P : apakah ada salah satu atau tidak ada sama sekali ?

N : Paling seperti ini, kegiatan apa yang kita lakukan hari ini di desa misal seperti itu, kita informasikan ke dia, dan kita dokumentasikan kegiatan itu dan kita berikan ke dia kadang seperti itu. Dan kita ada satu lagi kawan juga yang mengelola

P : Apakah ada faktor yang menghambat mbak sebagai masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan website desa ?

N : tidak ada mas

- P : Harapan dan saran kedepan untuk website desa seperti apa ?
- N : harapan nya mungkin , lebih baik lagi, lebih bagus lagi, lebih di tingkatkan lagi , lebih di kembangkan lagi , untuk informasi apa yang ada di desa sepaht yang bisa berbagi untuk desa lain. Dan menjadi sebagai desa yang di contoh bagi desa lain

Transkrip Wawancara Dengan Pengelola Website Desa Sepahat

Narasumber : Syafrizal

Jabatan : Pengelola Website Desa /

Bekerja Di kantor Pemerintahan Desa

- P : Bapak mengetahui website desa itu dari siapa ?
- N : Tahu website desa itu dari teman kita hisam setiawan yang relawan TIK untuk Provinsi Riau
- P : Bagaimana dengan Kondisi website pada Saat sekarang ini pak ?
- N : Penggunaan webstie desa ini kita hanya tinggal menunggu perintah bagaimana kedepannya, kalaw untuk pengelolaan yang itu tinggal menunggu perintah dari kades, kalaw dulu kita masih di tunjuk sebagai pengelola, tapi kalaw sekarang ini harus menunggu perintah dari kades untuk masalah ini
- P : Kalaw untuk pengelola tugasnya itu apakah ditunggu dulu ?
- N : ouh Tidak , tugasnya gini , Apa apa aja kegiatan desa kita masukin semuanya, seluruh kegiatan desa , yang menyangkut tentang kegiatan desa kita masukin semua , diberitakan melalui website desa. Baik dari segi potensi nya masalahnya dll. Sistem cultural yang ada di desa seperti masalah kita angkat tentang masalah kebakaran hutan dan lahan , berita berita yang di desa yang sedang melakukan kegiatan rapat RPJM dll.
- P : Kondisi webstite pada saat waktu bapak mengelola seperti apa pak ?

- N : Berjalan dengan lancar dan baik.
- P : Seberapa aktif websitenya tersebut pak ? apakah ada dalam sehari itu melakukan postingan ?
- N : Tidak, ini berdasarkan agenda desa apakah desa ini ada kegiatan apa tidak.
- P : Berarti pada saat bapak yang mengelola website yang bertanggung jawab untuk semua yang mengelola berarti bapak ?
- N : Iya saya, kebetulan ada staf desa yang ikut dengan saya untuk mengelola website desa ini , namun beliau sedang berada di luarkota.
- P : Kemudian bagaimana dengan sarana pendukung dari pengelolaan website desa itu apakah sudah memadai belum pak ?
- N : Kalaw untuk sarana pendukung, pada saat pertama tama itu kita tdak memiliki , kita masih menggunakan laptop, yang kedua itu kita dikasih Tab oleh pak PJ sekdes Muhammad Ali ,Tab ini untuk mengisi konten. Kendala sangat sangat masalah jaringan, disini jaringan kurang stabil dan alhamdulillah baru baru ini ada wifi di kantor desa sepahat . kalaw untuk jaringan telfon seluler lumayan susah kadang kadang . jaringannya kurang stabil, itu menjadi kesulitan nya untuk mengisi di website.
- P : Kemudian bagaimana dengan kecepatan maximal yang diberikan Kominfo 2Mbps? Berarti itu tidak cukup untuk di desa sepahat ?
- N : Iya tidak cukup , karena missal kita kan lagi mau ngetik ngetik tiba tiba tibal sinyal nya hilang , ulang lagi , ilang lagi, ulang lagi jadi solusinya kita carilah yang sinyalnya kuat.
- P : Berarti ini menjadi salah satu kendala ya pak untuk pengelolaan website tersebut ?
- N : iya
- P : Apakah ada kendala yang lain pak ?
- N : kendala yang lain tentu kita kan dari desa apa untuk amsalah jurnalis agak kurang untuk sistem.
- Terus terang saja untuk pengelolaan langsung saya berdasarkan baca baca buku saja untuk mengisi konten di website, kita di desa tidak ada pelatihan kusus dari atas gitu
- P : Berarti buku menjadi pedoman untuk membuat sebuah artikel di konten dari buku ?

N : Dari buku, internet, format berita yang bagus itu gimana . intinya belajar sendiri lah. Karena skil kita itu belum ada

P : Apakah dari pihak atas ada memberikan perbekalan kepada pengelola untuk mengisi dan membuat sebuah artikel dengan baik ?

N : Belum ada lagi, itulah hanya dari teman bapak hisam setiawan (Relawan TIK). Merekalah yang mengajarkan kami cara cara membuat berita. Kalaw dari atas tidak, cuman desa sendiri yang ambil inisiatif, memanggil orang itu kemudian di ajarkan kepada kami.

P : itukan kalaw untuk websitenya ya pak ?

N : itu sekalian dengan pembuatan beritanya.

P : Berarti tidak ada sebuah program untuk pelatihan khusus?

N : Tidak, cuman desa yang berinisiatif untuk melakukan itu , di panggil orang dari pecan baru untuk di ajrkan kepada kita untuk membuat jurnalis.

P : Apakah ada target khusus untuk mengisi konten di website itu ?

N : iya ada karena gini, target saya sebagi pengelola,meinput data sebanyak banyaknya untuk memasukan ke website desa untuk dibagikan keluar, untuk salah satu contoh kita kemaren ada potensi wisata pantai, alhamdulillah kemaren di baca baca oleh orang seberang (malaysia) jadi mereka tertarik dan alhamdulillah pun mereka sudah dating kesini.

P : Waktu orang malaysia itu datang kesini bapak kemaren itu mengisi konten tentang apa sehingga merek tertarik untuk datang ke desa sepahat ?

N :waktu itu kita mengisi konten wisata tentang pantai. Jadi setelah kita isi itu, kita kan di dukung oleh media social facebook dan alhamdulillah kita banyak orang dari malaysia mereka tertarik untuk mengunjungi desa sepahat tersebut. Pada bulan maret kemaren mereka mengunjungi desa sepahat.

P : Bagaimana pengalaman bapak sebagai pengelola website desa sepahat ?

N : ouh iya, karena pengalam yang sangat berkesan sekali, karena didesa ini orang memandang masyarakat desa ini gagal dengan teknologi dan tidak di pandang dengan serius , jadi saya bertekad untuk menyebarluaskan desa sepahat keluar, baik luar daerah sini dan diketahui oleh seluruh dunia.

P : Berarti mempublis sebanyak mungkin ?

N : iya , sayang kan kalaw tidak di publis, kita kan punya potensi , jadi kalaw tidak kita sebarkan walaupun meaming tidak ada dan kurang membaca , kita terus terus masih ada untuk melihat desa sepahat ini seperti apa sih , apa bentuk desa sepahat itu , sejarahnya kan kita masukin , dan potensi potensinya apa saja . dan masalahnya apa ?

P : Potensi yang sangat menonjol di desa sepahat itu apa pak ?

N : Pantai

P : Kalaw untuk seperti hasil tanaman atau perekonomian itu contohnya apa pak ?

N : Kalaw untuk itu kita pekebunan, sawit dan karet. Kalaw lading dan tani itu kita tidak ada disini

P : Bagaimana pandangan masyarakat terhadap website desa sepahat sekarang ?

N : Alhamdulillah banyak masyarakat yang menginspirasi tentang kegiatan kami ini kan, masyarakat yang diluar sepahat itu bisa melihat desa sepahat itu di rumahnya . website itu sebagai rumahnya kan. Dan apapun kegiatannya kita kabari. Ada orang sepahat di pekan baru, mereka selalu berinteraksi melalui facebook dan melihat website sepahat. Hari ini apa dan seterusnya, kalaw jumat gotong royong.

P : Berarti bisa dikatakan website ini menjadi rumah bagi orang sepahat yang tinggal di luar desa sepahat .

N : iya bagi masyarakat desa diluar desa sepahat, untuk mahasiswa orang orang yang tinggal di pekanbaru kan jauh kesini. Jadi kita buat agar mereka tau perkembangan perkembangan yang ada di desa sepahat . kita juga masukan ke media social foto fotonya biar kelihatan kegiatan apa yang dilakukan .

P : Kalaw untuk melakukan postingan melalui website itu kan menunggu perintah dari kades, bagaimana dengan media social? Apakah menunggu perintah juga atau ada inisiatif untuk melakukan postingan ?

N : iya bisa, kalaw misal ada acara kita langsung posting . biasanya seperti itu. Sekarang ini kita yang sulitnya itu jaringan ini, kadang inipun juga bermasalah karena faktor cuaca hujan kan . yang paling penting itu mas.

P : Berarti itu seimbang dengan penggunaan website dengan media social ?

N : imbang , apapun yang ada di website ada juga di media social, karenakan kita pikir media social sebagai alat penghubung besar darimanapun bisa dilihat. Kalaw pemuda dan oang tua sekarang ini kan pada umumnya sudah memiliki handphone android, bangun tidurpun bisa melihat media social jadi cara promosi kita supaya mereka baca beita kita .

P : Berarti media social menjadi target promosi juga?

N : iya menjadi target promosi juga

P : Apakah ada masyarakat yang mengkritik tentang postingan yang ada di dalam website desa ?

N : Pernah, jadi gini mas, ada tersalah menulis di media social kemudian anak anak membaca dan mengomentari ini salah ini salah, jadi kalaw ada yang salah kita langsung respon, karena kita kan namanya kita masih belajar , amsih ada yang salah salah lagi.

P : Berarti kesalahan yang terjadi hanya sekitaran penulisan berita saja ya pak ?

N : karena kitakan belum ahli dalam penggunaan saja

P : berarti tidak ada masalah yang fatal terjadi saat sekarang ini pak ?

N : untuk saat sekarang ini belum adalah alhamdulillah. Dan untuk penyebaran berita hoax itu kita juga tidak

P : Berarti berita yang di publis itu semua original dan sesuai dengan fakta ?

N : iya fakta yang ada di desa dan kegiatan kegiatan di desa ,seperti pelaksanaan gotong royong dan rapat rapat di desa seperti kegiatan kegiatan didesa sepeti pemaparan yang ada di desa desa dan masalah kebakaran hutan itu semua kita publish

Transkrip Wawancara Dengan Relawan TIK

Narasumber : Hisam Setyawan

Pengembangan struktur itu kita kenalnya kan dengan kawan kawan yang bergerak didaerah desa. Kalaw di aceh itu adanya gampong cot baroh selevel dengan sepahat, tetapi desa sepahat duluan. Jadi Kita itu dulunya ada jejaring penggiat desa. Tergabung dengan gerakan desa membangun IDM dulu namanya, disitulah kita mulai berkumpul dan berjejaring namanya Festifal Destika , di destika itulah kita bekumpul bersam bertukar pendapat siapayang punya aplikasi siapa yang punya website dan siapa yang punya ini ngobrol. 2015,2016 dan 2017 ini kita belum tau, jadi kita itu sering diundang ke Jakarta atau ke melung atau kemana gitu ya ngobrol disitulah kita mulai ketemu dengan orang orang yang bisa membawa setiap daerah, akhirnya kita saling berloma antara sesame kita sebagai pendamping dan penggiatnya, “mana desa pilihan kalian, buktikan dong “ jadi kalaw di riau kemaren sih saya ada 2 harapan jaya sama dengan desa sepahat setelah itu baru bermunculan yang lain. Kalaw yang di aceh gampon cot baroh, kalaw di dharmasraya itu namanya Nagari Koto Laweh, kalaw yang di lampung namanya hanura, cuman di lampung belum sempat masuk ke destika award, jadi ini kayak kita di rolling gitu, sehingga menunjukkan kepada pihak kabupaten kalian harus awards, sedangkan sementara yang di pusat saja itu awer dengan hal hal seperti itu. Tapi dengan demikian tidak menghilangkan objektivitaslah untuk menentukan apakh desa tersebut layak mendapatkan Destika Award atau tidak gitukan, hal itulah yang membuat kita terpacu dengan teman teman yang lain, termasuk dermaji yang sampai saat sekarang ini masih tetap di level yang teratas karena bisa mengret orang orangnya inovasi kepala desanya ok dulu ada melung dan hal hal ituah kita bersepakat untuk menjalankan ini.

Berarti diutus ke desa desa ?

Walaupun tidak mudah untuk mencari desa desa nya ya memang harus ada dari 100% paling tidak 70% itu komitmen orang desa mau berubah, kita hanya dari 20% dan 10% hanya bantuan dari orang lain. Tapi sebenarnya bisa saja dikasih bantuan tapi kalaw komitmen orang desanya tidak ada sama saja bohong

Berarti kembali tegantung kepada desa nya ya mas ?

Semuanya kemabali kepada desanya walaupun semua orang di desa itu tidak paham, tapi ada orang pengelolanya itu sudah sangat baik. Karena patut dipahami proses proses pengembangan sumber daya manusianya itu kaya orang yang sudah mengerti dengan computer gitu ya, aku itu hampi memenuhi konsep ilmu sabar dalammelakukan proses proses belajar bersama menurutku, karena menurutku aku tidak mau menyebut pelatihan, pendambingan . kalaw belajar Bersama itu kita selevel , aku kalaw proses pendampingan, ini pendampingnya ini yang di damping apalgi desa binaan ini desanya ini pembinanya. Aku lebih menganggap konsep ini adalah bermita Bersama, jadi kita selaras akhirnya kita menganggap konsep ketika kita memberi materi itu adalah belajar bersama, belajar Bersama dilakukan. Satu hari itu

aku rencanakan ada 4-5 materi aku bisa jadi cuman 2. Mungkin ada 10 atau 6 orang ada 7 buka laptop, “pak ini bagaimana” kadang aku bawa 2 orang kan, jadi aku sama teman membantu “pak itu bagaimana tadi pak ceritanya”, jadi kan kita buat satu skema bagaimana materi ini bisa di distribusikan transfer nya bisa dapat. Yang pertama soal menggunakan alamat email, kita tidak berbicara menggunakan husedomainloh, kita bicara tentang gmail saja. Karena gmail fiturnya sangat banyak yang bisa dimanfaatkan buat mereka, itu saja kita harus bisa memperhatikan mereka untuk mengirimkan email, bukan yang salah atau yang benar, ini masalah baik atau tidak etis, jadi ketika orang desa mengirim email biasanya didalam judulnya itu ditulis konten isinya “pak ini ya dokumennya, jangan sampai telat terlampir” padahal itu kan judulnya.

Menganggap, apalagi mahasiswa zaman sekarang, emang orang desa bisa mengelola web, pertanyaan itu yang muncul. Artinya kan, aku sih nggak nanggap positive ketika kawan kawan bertanya seperti itu, justru menjadi tantangan buat aku harus bisa. Dan alhamdulillah walaupun yang aku ceritakan tadi. Materi pertama itu soal email, itu cloblah sudah dari cara membukak email, membuat akun, menyimpan passwordnya jangan salah di desa itu, dibuat sekarang besok lupa, cobalah ditanya apa password facebooknya “gak tau aku bang” karena udah disini aja gitu, dan akhirnya setelah tau membuka email, karena harapan kita karena aksesnya jauh ke kabupaten kan sering sekali kondisi desa itu dikirim undangan hanya “besok datang ke kanto bupati ya, besok datang ke acara jam 2 ya ke kantor dinas pertanian ya diutus 2 orang dari desa” orang di desa yang pergi ini tidak tahu, acara apa di dinas pertanian itu, karena mereka nggak mendapatkan undangannya hanya saja by phone atau sms. Dengan pemanfaatan email artinya ini menampar kiri pemerintah kabupaten yang tidak memanfaatkan email sebagai surat elektronik, kan mereka bisa mengirimkan undangan by email. Nah akhirnya kita belajar, “ini sama pak konsepnya dengan layaknya kita membuat surat dari desa, ada kepadanya, itu tujuannya pak kesiapa, kalau surat itu seperti kepada yth nya siapa pak, ada cc nya pak, ada dccnya”. “Jadi kalau cc itu sama kayak file ini ada lampirannya pak ada tembusannya pak, ada juga bccnya pak”. Jadi kalau bcc ini saya melogikannya seperti ini “saya ingin mengirim surat putus pak ke pacar saya, karena saya punya pacar baru, pacar baru saya yang mendesak mengirimkan surat putus itu pak, tetapi pacar baru saya mau melihat isi surat putus saya akhirnya saya meletaknya di bcc pak. Berarti pacar baru abang bisa membaca surat abang tanpa mengetahui pacar lama abang, iya. Akhirnya setelah itu semua kita harus bersabar dan berinprof ketika menyediakan materi yang sederhana buat mereka, terus layaknya email layaknya surat pak ada yang kepada terhormat, isinya apa dan dibawah jangan lupa kasih namanya pak siapa nama kita dan kontaknya itu ibaratkan tanda tangan yang tidak tertulislah. Terus soal cara mengirim gambar, membuat bolt, miring gitu selesai itu. Tinggal bagaimana menerima dan menutup.

Yang kedua bagaimana mengelola website desa, ini porsi yang paling panjang, ceritanya kita menggunakan word pres, sehingga mereka lebih mudah untuk memahaminya, sebelum masuk ke word kita harus buat dulu berita desa, bagaimana membuat berita desa. Banyak orang membuat website cuman hanya ada foto foto, dan setiap foto hanya ada satu kalimat tidak menjelaskan apa apa, sayangkan kalau menurut saya. Akhirnya saya banyak berlama lama disini sampai mereka paham dengan konsep 5W+1H saja dengan tidak memindahkan konsep konsep jurnalistik lah dengan quote dengan harus ada pembandingan itu gak, yang penting 5W+1H jadi konsepnya itu saya buat Apa, Dimana, Kenapa, Bagaimana, Siapa, Kapan mereka tulis satu satu pakek kolom. “coba hilangkan yang 5W nya pak, dan ini akhirnya sudah menjadi satu berita cuman menghubungkan antara satu kalimat dengan kalimatlainnya akhirnya jadi 3 paragraf, cari fotonya pak masuk lagi fotonya untuk kompres, bagaimana ini mengompresnya itu pak”, nah pening lagikan makin panjang nah akhirnya saya penuh besabar dan satu kebanggan saya ketika mereka siap dengan satu berita bisa memasukannya kedalam website desa dan tampil itu kebanggan yang tidak ada nilainya buat saya, ada yang umuran 40an masih ikut, 50 masih ikut akhirnya masuk jadikan tampil beritanya. Setelah itu kita masuk ke media social, media social itu agak ribet juga, karena saya memahamkan mereka untuk menggunakan halaman daripada dengan facebook desa gitu ya, harus masuk kemudian keluar lagi. Saya buat halaman mereka jadi kontributornya itu juga susah untuk menjelaskannya, tapi akhirnya alhamdulillah mereka paham karena berproses kemudian saya bilang seperti ini, website itu ibaratkan handphone pak, handphone baru, kita beli handphone baru pasti bingung, tapi karena tiap hari ada di tangan kita, tiap hari kita gunakan dan akhirnya kita paham begitu juga dengan website pak dan akhirnya mereka alhamdulillah paham walaupun prosesnya lama saya itu memulainya 2015 akhir. Itu tidak hitungan perbulan, karena saya regular kesana, jadi dulu ketikasaya punya LSM itu, ketika saya kesana editvalue yang saya lakukan adalah missal senin dari pagi sampai sore selesai pekerjaan itu, saya mengajar malam itu, mengundang orang orang untuk hadir dari jam 9 malam nanti selesai sampai jam 3 pagi. Tapi nanti kita ada memfokuskan untuk belajar Bersama dari pagi sampe sore. Sehingga bapak ali itu sudah paham bagaimana saya, kadang ada orang yang datang dari Jakarta atau darimana saya selalu bawa kemereka untuk mempekenalkan. Akhirnya mereka paham, setelah mereka paham tak lama datang, datanglah metro Tv dan Net Tv. Kan saudari syafrizal sebagai pengelola website itu sebagai coordinator MPA (Masyarakat Peduli Api) jadi banyak berita dari dia tentang masyarakat tentang peduli Api dan tibalah Net tv ingin mencari desa yang pada saat itu buming. Tapi ada satu pengelolaan yang baik dari desa, karena syfrizal ini sangat banyak berinteraksi dengan media dan pengelolaanya dia, dan pada akhirnya kita cari di google sepaht itu langsung autoderec no 1 sepaht.desa.id, ya itukan auto anging kan kalau terus diisi, sering diklik, sering disebar, saya bilang 2kuncinya pak kalau ini mau naik yang pertama ada 3. Pebanyak isinya, yang kedua share di media social, dan yang ketiga suruh orang banyak berkomentar. Akhirnya aku juga ikut membantu di media

sosialnya kadang kadang di tweeter aku bantu bazerin, ya rekayasa sosialnya tetap ada dari aku, itu tidak akan aku hilangkan, aku masih punya akses loginnya kedalam website itu. Tapi kalaw untuk nulis, untuk ini menurutku aku bisa saja kan buat tulisan bagus orang tidak akan tahu tapi buat apa ? membohongi kan jadinya. Tapi bagaimana meningkatkan softengine nya menghubungkan ini dengan facebooknya mengambil plagin tweeternya tapi masih urusanku yang begitu begitukan tidak banyak yang tahu. Tapi syfrizal sudah mulai paham dengan tweeter, mulai paham dengan facebook. Kan tinggal transferkongrlet itu bukan layakanya sebuah projek yang haus habis setahun dikejar terus itulah desa kadang kadang tidak suka. Kadang memang harus kayak ombak gituloh, di ikuti, diikuti kalaw di paksakan payah capek dan akhirnya mereka menolak. Dan dengan itu akhirnya pada satu kesempatan destika award jadi 2016, aku suruh syafrizal in fomnya karena menggunakan google fomkan kirim link nya enakya setelah kita berinteraksi kita tidak harus menelfon menggunakan masangers facebook, menggunakan whatsapp menggunakan email gitukan. Dan di jayapura kita dimenangin karena ada dermaji riau, aceh Kalimantan. Kebetulan destikanya dilaksanakan di jaya pura dan disitu juga ada destika award dapetlah satu buah laptop sama piagamnya. Sebenarnya kita mau datang kesana, karena waktu yang mepet, bupati juga pada masa itu sedang transisi, dan dana uang desa yang takut untuk digunakan jadi tidak berangkat. 17.23.

P : Bagaimana proses pembuatan website desa di desa sepaht ?

N : Kalaw proses pembuatannya itu dulu kan kita tergabung dalam gerakan desa membangun mereka sudah punya tamplet jadi kita menggunakan server desa membangun dulu, jadi kita hanya menyediakan domainnya saja. Domainnya itu kan menggunakan 4 syarat itukan SK kepala desa, SK sekretaris desa, surat permohonan, dan surat kuasa itu dikirimkan ke igovernment nya kementian kominfo dengan domain.go.id kita ikuti semua itu walaupun saya ikut membantu memfasilitasi bagaimana masuk kesana, setelah dapat baru dihubungkan kepada teman teman desa membangun dapat langsung websitenya selesai. Nah pasca jadi selesai itu , baru kita mulai berlatih Bersama di desa, belatih Bersama sepeti yang saya sebutkan tadi yang di awal prosesnya begitu panjang dari akhir 2015 gak setiap hari kita datang. Tahun 2015 saya masuk kesana dalam projek pencegahan kebakaran hutan dan lahan itu kita kenalkan. Karena ternyata dulunya kepala desanya mencari orang untk membangun program website desa mereka tapi tidak ketemu, alhamdulillah kita tidak di panggil kita datang menawarkan gratis pada saat itu, dulu ada program sejuta web desa gratis, bukan sejuta domain pada saat ini gak, dulu ada. Kita masukan, aku hampir memasukan 50 desa, ternyata yang survive hanya 6 desa diseluruh kabupaten ini.

P : Riau?

N : Aku orangnya suka jalan, ditambah aku jalannya dibiayai haha siapa yang gak mau kan, dibayarin bisa bertemu kawan kawan, bisa bertemu sama orang desa. Prosesnya ya begitu tadi jadi panjang dia,tidak sekali dua kali langsung jadi. Sampai pada saat terakhir ini hampir 3 bulan yang lalu kalaw tidak salah kita siapkan satu aplikasi namanya sidak (sistem informasi desa dan kawasan) itu pengelolaan databes penduduk sama pelayanan administrasi di desa, konsepnya sama sih misalkan kita buat data bes masukin semua data penduduk, kalaw mereka mau mengurus surat cukup no induk kependudukannya saja format suratnya juga sudah ada.

P : Berarti apa yang disampaikan oleh pihak pemerintahan desa terkait pengurusan surat secara mudah tergabung dengan aplikasi ini ?

N : iyaa

P : Itu aplikasi baru atau bagaimana mas ?

N : itu namanya sistem informasi desa, dalam undang undang desa di amanatkan pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten menyediakannya tapi tidak ngeh, akhirnya kita berinisiatif dari segerombolan anak hacker yang gak jelas dari setiap kampus dikelola. Karena kemren ini kita ada hackertan. Hacker 2.0 itu kita buat disini dan saya mengelola yang seluruh Indonesia kemaren ini. Kan hacker 1.0 ketemu dengan presiden, hacker2.0 mau ketemu presiden tapi tidak bisa yang ketemu dengan ridwan kamil.

P : 2.0 itu apa sih mas ?

N : kaya kita bangun aplikasi, contoh ini aplikasi 1 apalah itu namanya dan ini versi 2 nya. Termasuklah website desa secara tamplet kita punya nama website desa namanya 1.0 kalaw yang sepehat ini pakek 2.0 tapikan gerakannya sudah pada bubar semua itu. Cuman yang bubar itu di pusatnya, kalaw kita masih tetap jalan, cuman kalaw menangnya bersatu kita sharing informasinya lebih banya.

P : Pendapat terhadap domain desa seperti apa ?

N : menuerutku ini merupakan sebuah langkah yang baik. Karena apa ? ini sama dengan identitas kita di dunia online.dulu seblum ada domain desa.id ini , desa itu tidak punya domain desa yang resmi. Go.id hanya sampai kepada tingkat kabupaten dan ada undang undang yang mengatur itu kalaw tidak salah Permen (Peraturan Menteri) kominfo. Itu hanya boleh di gunakan setingkat kabupaten, kalaw untuk kecamatan menggunakan sub domain. Terus desa bagaimana ? ini kan penghilangan identitas desa di dunia online 2013 itulah kita didesak oleh kawan kawan yang ada

di jawa kepada pandi, masuklah kedalam materinya dot akhirnya diterima dan sekarang perkembangan grafiknya cukup tinggi.

P : Berarti ini didukung PANDI ya mas?

N : Kan pandi sebagai pengelola administrasi nama domain di Indonesia itu pandi. Pandi yang berhak memutuskan itu bisa di gret apa tidak. Tapi tetap pengelolanya di igov domain go.id. Sebenarnya gini, agak lucu juga pemerintah kita pada saat itu diberikan akses desa untuk menggunakan domain desa.id pada saat itu kita bisa beli ke registan, rumah web menyediakan, jogja house menyediakan dimana mana menyediakan dan grafiknya tinggi cepat dalam 6 bulan bisa sampe 2.000 dan akhirnya pemerintah melirik. Inikan pemerintah desa juga harusnya masuk dan terferifikasi di siapa yang berhak mendapatkan ini. Diambilah itu pengelolaannya ke igov dulunya nggak cukup KTP doang sama surat pernyataan dari desa dapat kita domain itu. Sekarang harus melampirkan SK kepala desa, SK sekretaris desa, Surat permohonan ke kementrian, surat kuasa dan jug harus mendapatkan pnsmeil. Selanjutnya dibuka saja di domain.go.id penjelasanya panjang dan rumit disana semua ada penjelasan tentang domain desa. Bagi orang yang sudah mengerti akan terbiasa.

P : Secara seorang TIK, apakah domain desa ini dapat membantu pertumbuhan desa ?

N : Sangat membantu, tetapi memang harus dipahami tidak diujukujuk terus kita bicara apa koralasi kehadiran website desa dengan peningkatan kesejahteraan warga desa belum. Tidak bisa se instan gitu kaya kita di kota. Kalaw kita punya website bisa langsung jualan langsung bisa pakek igomers. Tapi kalaw dibilang dibantu sangat membantu, tapi kadang kadang saya bawa wartawan kesana pertanyaannya menyeloteh nyeloteh seperti itu, bagaimana mas peningkatan ekonomi dengan kehadiran website ini. Ya jangan naiflah saya bilang, ini saya yang mengajarkan soal buat berita desa saja bisa sampai 2 hari 2 malam buka emailnya bisa dari pagi sampe sore belum lagi insfrastruktur yang tidak tersedia iya mungkin kalaw pendapatan desanya bisa memasang internet desa, bagi desa yang punya telkomsel tidak menyediakan 3G dia hanya menyediakan 2G hanya untuk voice dan messange saja , gak bisa internetan masih banyak desa seperti itu. Naj ini sudah ada internet desa , sudah ada website desa nya orang sudah mau belajar , berproses di sandingkan dengan perekonomian ntar dulu. Kita lihat tipografi dan geografisnya juga, karena kemaren telkomsel baru saja membuat satu skema desa digital menghubungkan usaha milik badan desa, website desa dengan Tikes, jadi pembayaran badan usaha milik desa hanya dengan membayar tikes. Tapi kan ini belum jalan, karena mereka belum bisa menyediakan 4Gnya ke desa terus kalaw kita depositnya habis kita harus ke bank juga atau atm kecuali kita

bisa jadi registren disana minimal depositnya lumayan juga 10 juta 20 juta belum dapat skemanya kalaw menurut saya. Tapi kalaw pertanyaannya meningkatkan ekonomi secara dikenal iya. Dengan kehadiran media maka mereka bisa mempromosikannya. Contoh kasusnya ginilah, Desa sepahat itu punya pantai sekarang pantainya dijadikan unit bsinis untuk badan usaha dimiliki desanya, untuk mengajak orang datang dengan apa ?kalaw mereka nggak kenal. Sekarang teknologi semua dengan gadget, rata rata semua informasi itu dari gadget paling itulah yang bisa mereka lakukan kalaw secara ekonomi aku rasa masih butuh proses beda dengan teman teman di jawa yang insfrastrukturnya sudah memadai secara transportasi walaupun sebagian. Kalaw kita bicara soal jawa barat masih banyak yang belum tersentuh walaupun belakangnya Jakarta kan begitu juga di jawa tengah belum semua juga yang terkongkret dengan akses transportasi yang baik, apalagi di Sumatra. Tapi menariknya kalaw tidak dimulai tidak akan jadi dan sekarang yang itu sekecamatan dengan desa sepahat mulai mengikutin, mulai belajar dengan desa sepahat. Walaupun aku ada mengorek ngorek, memprofokator mereka. “ayo pak, anggaran per tahun aja sampe 2,5m masak untuk pelatihan saja tidak bisa” .

P : Cuman seperti yang dikatakan oleh pemerintah desa sepahat, memang tidak ada pelatihan khusus yang diberikan kepada pengelola website tersebut.

N : Karena memang sepahat aku tidak mau buatin begitu, karena kita memang kesana teruskan. Tapi beberapa desa yang lain akhirnya meminta seperti itu kita buatin pelatihannya, tapi dengan durasi yang saya bilang kita harus berlatih selama 4 bulan pak 1 bulan sekali dan saya datang setiap bulan kesana. Nah dengan konsep satu kali pelatihan orang jadi lupa, mungkin ini excited pada saat pelatihan pertama tapi setelah itu dia lupa tetap harus di ingatkan. Dulu sempat saya buat RiauGoIT award untuk berita desa dan alhamdulillah sepahat saya buat juara 1 kali. Missal tema kita bulan ini adalah tematik tentang pembangunan desa, jadi semua desa yang ada di riau ini yang menggunakan website.desa.id ini saya hubungkan walaupun vendornya bukan dari saya karena sebagian juga ada orang membangun nah celakanya begini. Ada orang yang paham dengan engine, ada orang yang paham dengan programmer , ada orang yang paham dengan website. Membuat website itu gampang tapi ketika dihadapkan dengan orang desa mereka tidak punya konsep, penyedia website hanya bisa menyediakan konsep sesuai dengan keinginan yang mau order, tapi bagaimana mengelolanya mereka tidak punya ke ahlian, banyak website desa dibuat tapi akhirnya dikelola sam wartawan bukan original tulisan orang desa itu ada beberapa di kabupaten di riau.

P : Berarti semacam diupahkan ?

N : Bukan diupahin, missal dia kasih harga 35 juta pak, di anggarkan sama orang desa selesai websitenya adalah foto kepala desanya, foto stafnya dan perangkat desanya beritanya paling 1 atau 2. Secara nomenkaltur perjanjian kerja sama selesai administrasi selesai ada laporannya ada spj nya ada websitenya tapi pasca itu what next ? gak ada pelatihannya, gak dibuat team nya siapa yang mengelola. Aku bilang kepada orang desa yang mau menggunakan kemampuanku dan waktuku , “saya pak memang butuh duit, tapi duit ini bukan lancar membuat saya tidak mengenal bapak bapak saya ingin menjalin hubungan silaturahmi dan hubungan emosional dengan bapak bapak, habispun acara kita ini monggo ini no kontak saya, ini alamat Facebook saya, ini alamat tweeter saya bapak kalaw ada apa2 kalaw mau bertanya apa saja silahkan, akhirnya saya menyarankan untuk menghubungi via facebook masangers. Ada yang lupa dengan cara menggunakan email atau sebagainya, kemudian saya mengatakan di Screenshot saja pak dan seterusnya. Hal hal kecil itu menjadi layanan secara pribadiku kepada orang orang di desa dan gak banyak juga orang seperti itukan. Itu yang membuat saya meyakini ketika saya datang ke desa pertama kalimereka selalu teringat dengan saya.

P : Pendapat mas sebagai relawan TIK untuk mendukung keberlanjutan progam website desa ?

N : Sebenarnya yang pertama ini adalah bagaimana kemauan didesa , di desa ini yang selau saya sampaikan trik bagi teman teman di desa, setelah pasca pelatihan saya menyampaikan, tidak bisa orang dari pemeintah atau staf desayang mengelola pak habis waktunya belum nanti setiap tahun harus menghitung RKB desa membuat RAPedes menjadikan APBEDes setelah itu proses berjalan kegiatan, belum lagi laporan berat. Harus dibentuk tim yang namanya pengelola website desa, siapa yang di ambil ? dari orang orang luar pak , anak anak muda bisa menjadi lapangan pekerjaan dan orang desa yang sedang kuliah itu balik lagi ke desa menarik mereka. Bayangkanlah sekarang saya datang ke desa, mamaknya dan paknya tidak pengen anaknya balik ke kampung , udah nak kau di pekan baru saja sana disini kau mau jadi apa ? akhirnya orang yang memiliki kemampuan dan berpendidikan tidak ada di desa semua tinggal di kota. Karena menurut mereka image tinggal di kota itu taraf kehidupan anakku lebih baik dari akulah belum tentu juga kan di pekan baru dia mendapatkan gaji sesuai umr. S1 banyak yang nganggur,images seorang orang tua sudah merubah nah saya berfikir ciptakanlah lapangan pekerjaan buat mereka bangga dengan orang desa, salah satunya bangga sudah memiliki website desa , jadi wartawan desa buat peraturan desanya pak , kalaw tidak sk kepala desanya karena apa ? karena atas sk kepala desa atau peraturan desa ini mereka bisa mengambil gaji dari APBdes, buatlah gajinya satu juta sebulan pak kasih target satu minggu 3 berita atau minggu 4 berita, mereka yang akan mengikuti bapak sediakan kamera , layaknya wartawan desa dan disebagian desa itu sudah punya

baju kayak PDH gitu nama belakangnya website desanya depan namanya , itukan sebuah kebanggaan apalagi mereka punya kamera saya berharap nantinya bisa memberikan pelatihan ini membuat materi membuat video dengan handphone . kalaw sudah seperti itu pelatihannya pengelolaanya sudah ada saya jadi lebih mudah terfokus, karena team pengelola ini basicly sudah punya kemampuan untuk mengelola computer, mengelola facebook tingkat pendidikanya sudah jauh ketimbang di desa. Seakrangkan perangkat desa belum ada yang tamat SMP, SMA gitu gitu. Tapi kan kalaw gini rata rata udah tamat kuliah jadi lebih enak untuk memberikan masukan masukan .

P : Pandangan mas sebagai relawan TIK terhadap Sumber Daya Manusia yang ada di desa?

N : sebenarnya ini kan tingkat kemampuan didesanya kan ya tidak bisa juga kita mengeneralisasi, misalkan rumah adek ini diharapkan raya,tidak jauh dari harapan raya itu sudah termasuk kabupaten Kampar itu ibarat desa yang ada di kota, tidak bisa kita bandingkan dengan desa yang ada di kabupaten bengkalis. Tapi secara spesifik di desa sepehat hampir semua tingkat kemampuannya dibawah rata rata, tetapi saya meyakinkan dii saya semua orang itu memiliki potensi tinggal bagaimana mengarahkannya terkadang yang memiliki potensi tidak ada yang baik untuk mengarahkan dan saya yakin dan percaya kalaw mereka punya komitmen ini bicara soal bisa atau tidak bisa tetapi ini bicara soal mau atau tidak mau. Bahkan yang sudah berumur sekalipun kalaw dia mau pati ada jalannya dan selalu saya sampaikan kepada teman teman yang ikut belajar Bersama saya. Hari ini jam ini sayamemaksa teman teman untuk menulis berita paksalah diri kalian untuk menjadikan satu berita itu tuntas. Kan karena kebanyakan kalaw kita bikin pelatihan yang males malesan. Akhirnya saya paksa satu orang satu berita saya paksa memang dengan gaya humornyalah. Biar bangga nanti sama anak anak bapak apa yang telah bapak buat “ tengok nak itu tulisan ku itu “bukaklah di sepehat.desa.id . akhirnya mereka mengikuti, walaupun ada yang komputernya karena belum terbiasa mengetik. Tapi itulah yang harus kita sabari. Jadi akhirnya dan bangga dengan tulisannya, karena menulis ini adalah porsi biasa atau tidak biasa ketika kita sudah membiasakan itu terasa lebih gampang tapi kalaw ketika di awal merasa sulit susah. Dan konsep menulis berita itu saya bilang seperti ini “ ibarat kita ibuk ibuk pak,buk kita menggosip, gossip itu dari warung ke warung kita akan menceritakan apa yang di ceritakan orang sebelumnya dengan kita,begitu juga dengan menulis berita, apa yang bapak lihat dana pa yang bapak rasakan coba tuangkan kedalam berita , gossip itu kita bercerita tapi di tuangkan kedalam tulisan. Initnya tulisan itu bagaimana orang bisa memahami tulisan mu bukan bagaimana hebatnya , bayangkan dirimu ketika menanyakan tingkat SDM, soal menulis berita saja bercerita masih banyak yang gagal. Saya mending sih dikasih pelatihan Bersama

orang yang mau belajar dari pada yang sok tau. Walaupun redaksionalnya hancur, walaupun pehamannya juga belum baik yang penting yang saya meng apresiasi mereka bisa mengakiri memfiniskan untuk menjadikan satu berita dan itu tayang di website desanya. Kalaw syafrizal saya menyarankan baca kompas.com, tempo, detik.com jadi dia mulai memahami konsep streknews futers bagaimana investigation nes dia pahami. Tapi kelemahannya sampai sekarang ini yang belum bisa saya hilangkan adalah redaksionalnya. Dia kan menulis di hanphone tuh kadang kadang ada redaksionalnya yang salah. Ada juga misal yang menulis website , dari website jadi webside. Tapi secara ini aku juga sedih misalkan, mereka punya jagoannya jadi kepala desa ternyata jagoannya gak menang jagoannya incomeben tapi karena proses transisinya terlalu lama jadi pa kali itu menjaga sampai 2,5 tahun sampai bergantinya bulan kemaen. Dan yang menang sekarang bukan junjungan mereka , ada juga isu yang berkembang, semua perangkat desa ini akan di ganti oleh tim suksesnya kepala desa tersebut. Makanya syafrizal itu bilang aku menanti apakah aku masih disini atau tidak. Tentunya hak kuasa pengelola website desa ada di pemerintah desa aku juga tidak bisa memaksa. Kalaw misal kata kepala desa terpilih ini harus di ganti semua ya aku tinggal datang, apakah aku juga akan di gantikan, kalaw iya aku akan serahkan ini bulat bulat. Karena setiap tahunnya mereka harus bayar domain ke aku.

P : Bagaimana pendapat mas terhadap kecepatan internet yang diberikan sebesar 2MBPS?

N :kalaw dibilang cukup atau tidak cukup itu relative, karena kalaw misalkan sayangnyakan syafrizal saja yang mau mengelola website ini yang lain kan hanya sekali sekali ya itu cukup. Tapi kan harapannya ini bekembang semua orang dapat berkontribusi di website desa ini, website desa tidak hanya dimiliki oleh syafrizal tidak hanya dimiliki oleh pemerintah desa , tapi semua orang merasa memiliki itu yang belum dapat di desa sepahat tapi di beberapa desa saya pernah menemukannya, jadi ada oang tuanya menulis di kertas kemudian diberikan kepada wartawan desanya, yang belum terjadi didesa sepahat adalah tim pengelola. Di wonosai, di kadur, desa kepulauan meranti, desa bohor, desa wonosalam itu sudah ada kalaw di desa ini kan saya tidak bisa memaksa dan saya tidak ingin memaksakan yang itu instan buat apa ? toh saya ingin komitmen kepala desanya dan pemerintah desanya kalaw tidak komit ngapain saya paksa paksa. Dari dumai terus nyebrang sedikit, di perbatasan anta Indonesia dan malasiya ada desa yang namanya kadur, mereka mendapatkan program dari dea broadband terpadu dari kementrian kominfo dan aku menjadi pendampingnya untuk di riau.

P : Sekarang ini?

N : iya, kawan kawan ini baru turun semua, kebetulan kemaren aku di tempatkan di antara pebatasan Sumatra barat dan riau di daerah Kampar, itu masuk keplosok plosok hutan ada sebuah desa. Dan disana tidakada akses jaringan sama seklai disana. Jadi harapannya dengan kehadiran program broadband terpadu ini kan internetnya pakek satelit itu sangat diharapkan oleh mereka jadi mereka nanti bisa komunikasi via whatsapp. Padahal yang didapatkan cuman 2Mb. 2Mb menggunakan satelit sebulannya 9 juta dibayari oleh negara. Kemudian aku bilang dengan sedikit bercanda “ ya kalua presidennya masih yang lama aman bisa lanjut, kalaw nggak bagaimana? Haha. Tetapi alhamdulillah mereka mendapatkan PLTS dengan teanaga 20Kwha , akhirnya setiap rumah bisa mendapatkan 350 what pada tahun 2015.

Terimakasih